

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
WAKTU PENYUNTIKAN VAKSINASI MENINGITIS
MENINGOKOKUS PADA CALON JAMAAH UMROH
DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS II PONTIANAK**



SKRIPSI

Oleh :

RHEZKA IMANIAR FITRANTO
NIM: 121510385

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
WAKTU PENYUNTIKAN VAKSINASI MENINGITIS
MENINGOKOKUS PADA CALON JAMAAH UMROH
DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN
KELAS II PONTIANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)**

Oleh :

**RHEZKA IMANIAR FITRANTO
NIM: 121510385**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rhezka Imaniar Fitranto

NIM : 121510385

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

”Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak”.

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Jenjang Pendidikan Strata 1, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 2 Mei 2019



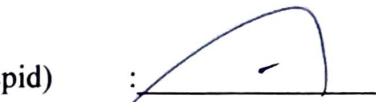

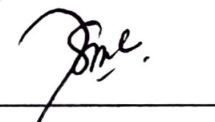
RHEZKA IMANIAR FITRANTO

NIM: 121510385

PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
Pada Tanggal 2 Mei 2019

Dewan Penguji :

1. Andri Dwi Hernawan, S.K.M., M.Kes (Epid) : 
2. Dr. H. Mardjan, Drs., M.Kes : 
3. Ismael Saleh, S.K.M., M.Sc : 

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes
NIDN. 1125058301

SKRIPSI

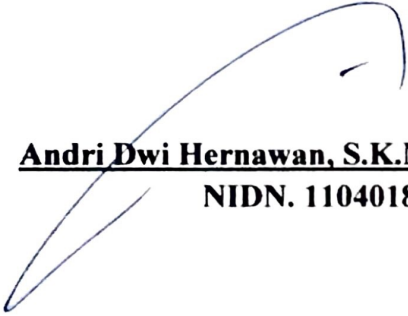
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)
Peminatan Epidemiologi

Oleh :

RHEZKA IMANIAR FITRANTO
NIM: 121510385

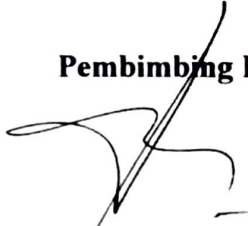
Pontianak, 2 Mei 2019
Mengetahui,

Pembimbing I



Andri Dwi Hernawan, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIDN. 1104018201

Pembimbing II



Dr. H. Mardjan, Drs., M.Kes
NIDN. 0026075408



BIODATA PENULIS:

Nama : Rhezka Imaniar Fitranto
Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Pakedai, 16 Juni 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Mochamad Naim
Ibu : Nurhayati, S.Sos, M.Si
Alamat : Jl. M. Yamin Gg. Usaha Baru No. 16 Pontianak

JENJANG PENDIDIKAN:

1. SD : SDN 08 Teluk Pakedai (Tahun 1992 – 1998)
2. SMP : SMPN 13 Pontianak (Tahun 1998 – 2001)
3. SMU : SMAN 4 Pontianak (Tahun 2001 – 2004)
4. Pendidikan D-3 : Poltekkes Pontianak Program Studi Keperawatan Singkawang (Tahun 2004 – 2007)
5. Pendidikan S-1 : Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Epidemiologi Universitas Muhammadiyah Pontianak (Tahun 2012 – 2019)

PENGALAMAN KERJA

Aparatur Sipil Negara di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak, (Tahun 2008 hingga sekarang).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada Bapak **Andri Dwi Hernawan, S.K.M., M.Kes (Epid)** selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. H. Mardjan, Drs., M.Kes** selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Helman Fachri, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Ismael Saleh, S.K.M., M.Sc selaku penguji utama yang telah memberikan saran-saran berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sumarsinah, S.K.M., M.Epid selaku Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang telah memberikan izin dalam proses pengumpulan data penelitian.
5. Ibu Bibi Zarina S.K.M., M.Kes selaku Kepala Seksi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas II Pontianak yang juga sebagai atasan langsung penulis telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh staf dan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi.
7. Seluruh keluarga besar KKP Kelas II Potianak, khususnya pada Seksi PKSE yang telah banyak membantu baik moril maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Orangtua yang terhormat H. Mochamad Naim dan Hj. Nurhayati, S.Sos, M.Si serta Mertua yang terhormat H. Abbas dan Hj. Naryati yang telah memberikan motivasi dan do'a dengan tulus untuk keberhasilan penulis.
9. Rekan-rekan satu angkatan di Prodi Kesmas yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik moril maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak luput penulis sertakan do'a, ketulusan dan terima kasih untuk keluarga kecil tercinta, khususnya Istri penulis Basna Yanti A.Md.Kep yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya. Semoga segala amal dan perbuatan akan mendapat balasan karunia yang setimpal dari Allah SWT, *Amin Ya Robbal 'Alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 2 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
SKRIPSI, 2 MEI 2019

Rhezka Imaniar Fitrianto

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak

xviii + 144 halaman + 22 tabel + 10 grafik + 6 gambar + 10 lampiran

Berdasarkan Permenkes RI No.12 Tahun 2017, pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus bagi calon jamaah umroh wajib dilakukan minimal 30 hari sebelum keberangkatan, hal ini dilakukan agar *antibody* para jamaah dapat terbentuk dengan sempurna pada saat keberangkatan umroh. Namun dalam praktiknya, proporsi jamaah umroh yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak cukup tinggi dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu penyuntikan vaksinasi pada calon jamaah umroh di KKP Kelas II Pontianak, dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 84 responden, yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Penelitian ini juga mendeskripsikan karakteristik jamaah umroh yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu pada tahun 2016-2018, berdasarkan jenis kelamin, umur dan asal daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,028$), sikap ($p\text{-value}=0,002$) dan keterpaparan informasi ($p\text{-value}=0,043$), serta tidak terdapat hubungan antara kondisi kesehatan ($p\text{-value}=0,427$) dan dukungan travel ($p\text{-value}=0,283$) dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di KKP Kelas II Pontianak. Proporsi jamaah umroh yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu pada tahun 2016-2018 sebagian besar berjenis kelamin perempuan (rata-rata 53% pertahun), dengan usia tertinggi pada rentang 45-64 tahun (rata-rata 55% pertahun) dan sebagian besar berasal dari Kota Pontianak (rata-rata 43% pertahun).

Diseminasi informasi tentang pentingnya pelaksanaan vaksinasi yang tepat waktu melalui berbagai media cetak dan elektronik hendaknya dapat lebih ditingkatkan, sehingga calon jamaah umroh dapat mengetahui dan menyadari pentingnya ketepatan waktu dalam pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus.

Kata Kunci : Meningitis Meningokokus, waktu vaksinasi, jamaah umroh, tingkat pengetahuan, sikap, kondisi kesehatan, keterpaparan informasi dan dukungan travel.

Pustaka : 43 (1990-2019)

ABSTRACT

FACULTY OF HEALTH SCIENCES
THESIS, MAY 2, 2019

Rhezka Imaniar Fitranto

Factors Related to The Time of Meningococcal Meningitis Vaccination Among Umrah Pilgrims at The Port Health Office Class II Pontianak

xviii + 144 pages + 22 tables + 10 graphics + 6 figures + 10 appendices

Based on the regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No.12, 2017, Meningococcal Meningitis vaccination for Umrah pilgrims must be done at least 30 days before departure, this is to ensure that the antibodies of the pilgrims can be formed perfectly at the time of Umrah departure. However, in practice, the proportion of Umrah pilgrims at the Port Health Office Class II Pontianak who do not vaccinate on time is increasing every year.

This study aimed at investigating the factors related to the time of Meningococcal Meningitis vaccination among Umrah pilgrims at the Port Health Office Class II Pontianak. Using a cross-sectional research design and accidental sampling technique, 84 respondents participated in this study, the data were collected using interview and were analyzed using the chi-square test. This study also describes the characteristics of Umrah pilgrims who did not vaccinate on time in 2016-2018, based on sex, age, and where the pilgrims came from.

The study revealed a correlation of knowledge (p -value = 0,028), attitude (p -value = 0,002), and information exposure (p -value = 0,043). The unrelated variables were health condition (p -value = 0,427) travel agent support (p -value = 0,283), and the time of Meningococcal Meningitis vaccination among Umrah pilgrims at the Port Health Office Class II Pontianak. The proportion of Umrah pilgrims who did not vaccinate on time in 2016-2018 was mostly female (an average of 53% per year), with the highest age in the range of 45-64 years (an average of 55% per year) and most came from Pontianak (an average of 43% per year).

From the findings, to enhance Umrah pilgrims understanding, dissemination of information on the importance of on-time vaccination through a variety of print and electronic media should be effectively improved.

Keywords : Meningococcal Meningitis, time of vaccination, Umrah pilgrims, level of knowledge, attitude, health condition, information exposure, travel agent support.

References : 43 (1990-2019)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
BIODATA PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK/DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	9
I.3 Tujuan Penelitian	9
I.4 Manfaat Penelitian	10
I.4 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Imunisasi dan Vaksinasi.....	13
II.2 Meningitis.....	16
II.3 Meningitis Meningokokus.....	18
II.4 Vaksinasi Meningitis Meningokokus	22
II.6 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Vaksinasi Meningitis Meningokokus	26
II.7 Kerangka Teori.....	28

BAB III KERANGKA KONSEP

III.1 Kerangka Konsep	32
III.2 Variabel Penelitian	33
III.3 Definisi Operasional.....	33
III.4 Hipotesis.....	35

BAB IV METODE PENELITIAN

IV.1 Desain Penelitian	36
IV.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
IV.3 Populasi dan Sampel	36
IV.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
IV.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data	40
IV.6 Teknik dan Analisa Data.....	42

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil	44
V.2 Pembahasan.....	104
V.3 Keterbatasan Penelitian	127

BAB VI PENUTUP

VI.1 Kesimpulan	129
VI.2 Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	139
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.5	Keaslian Penelitian 12
Tabel III.3	Definisi Operasional 33
Tabel V.1.3.1	Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016-2018..... 55
Tabel V.1.3.2	Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Umur Tahun 2016-2018..... 59
Tabel V.1.3.3	Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2016-2018..... 70
Tabel V.1.4	Karakteristik Responden..... 76
Tabel V.1.5.2.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 78
Tabel V.1.5.2.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur..... 79
Tabel V.1.5.2.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan .. 81
Tabel V.1.5.2.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan 83
Tabel V.1.5.2.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Daerah 85
Tabel V.1.5.2.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Travel..... 87
Tabel V.1.5.2.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan 89

Tabel V.1.5.2.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap.....	90
Tabel V.1.5.2.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Kesehatan.....	92
Tabel V.1.5.2.10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi.....	93
Tabel V.1.5.2.11	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Travel.....	94
Tabel V.1.6.1	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak	95
Tabel V.1.6.2	Hubungan Sikap dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak.....	97
Tabel V.1.6.3	Hubungan Kondisi Kesehatan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak	98
Tabel V.1.6.4	Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak.....	100
Tabel V.1.6.5	Hubungan Dukungan Travel dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak	102

DAFTAR GRAFIK/DIAGRAM

	Halaman
Grafik I.1	
Kunjungan per Bulan Jamaah Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Tahun 2016-2018.....	6
Grafik V.1.3	
Kunjungan Jamaah yang Melakukan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Tahun 2016-2018.....	51
Diagram V.1.3.1	
Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 hari & 15-29 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016- 2018.....	57
Grafik V.1.3.2	
Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 hari & 15-29 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Umur Tahun 2016- 2018.....	61
Grafik V.1.3.3.1	
Perbandingan Proporsi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2016	64
Grafik V.1.3.3.2	
Perbandingan Proporsi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2017	66
Grafik V.1.3.3.3	
Perbandingan Proporsi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2018	68

Grafik V.1.3.3.4 Distribusi Frekuensi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 hari & 15-29 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2016	71
Grafik V.1.3.3.5 Distribusi Frekuensi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 hari & 15-29 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2017	73
Grafik V.1.3.3.6 Distribusi Frekuensi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 hari & 15-29 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2018	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.3.1	Ilustrasi Bakteri <i>Neisseria Meningitidis</i> 18
Gambar II.4.2	Contoh <i>ICV (International Certificate Vaccine)</i> 23
Gambar II.7	Kerangka Teori (Modifikasi dari teori J. Gordon dan L. Green)..... 31
Gambar III.1	Kerangka Konsep..... 32
Gambar V.1.1	Peta Lokasi KKP Kelas II Pontianak dan Wilayah Kerjanya..... 45
Gambar V.1.2	Alur Proses Penelitian..... 50

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Data Sekunder
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Data Primer
- Lampiran 8 : Analisa Univariat
- Lampiran 9 : Analisa Bivariat
- Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, dimana terdapat 87,2% orang di Indonesia yang beragama Islam (BPS Indonesia, 2011). Hal tersebut menjadi salah satu faktor tingginya kebutuhan ibadah haji di Indonesia, Indonesia sendiri menganut sistem *first come first serve*, sehingga calon jamaah haji yang pertama mendaftar akan didahulukan untuk berangkat (Kemenag RI, 2017).

Penggunaan sistem tersebut menyebabkan calon jamaah haji yang belum mendaftar atau belum waktunya untuk berangkat haji memilih alternatif lain untuk mengunjungi *Baitullah*. Dan seiring dengan meningkatnya masa tunggu antrian untuk melaksanakan ibadah haji di Indonesia (15 sampai 40 tahun), maka minat masyarakat Indonesia untuk melaksanakan ibadah umroh sangatlah tinggi dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Jumlah jamaah yang berangkat untuk melaksanakan ibadah umroh di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 870.000 orang dan diperkirakan akan mencapai 1 juta orang pada tahun 2018, jumlah tersebut lebih besar 4 kali lipat jika dibandingkan dengan jumlah jamaah haji pada tahun 2017 dan 2018 yaitu masing-masing sebanyak 221.000 orang (Kemenag RI, 2018).

Arab Saudi yang menjadi negara tujuan dalam pelaksanaan ibadah haji/umroh merupakan negara endemis penyakit Meningitis Meningokokus, maka sejak tahun 2002 Pemerintah Arab Saudi telah mewajibkan setiap negara yang mengirimkan jemaah haji/ umroh agar memberikan vaksinasi Meningitis Meningokokus dan menjadikannya syarat pokok dalam pemberian visa haji/umroh.

Kebijakan ini diperbaharui dengan Nota Diplomatik Kedubes Kerajaan Arab Saudi di Jakarta No. 211/94/71/577 tanggal 1 Juni 2006, disebutkan bahwa setiap pendatang ke Arab Saudi termasuk jamaah haji/umroh dan bahkan TKI diwajibkan melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus *Quadrivalent* (A, C, W135 dan Y), karena pihak Kedutaan Arab Saudi hanya akan mengeluarkan visa perjalanan setelah vaksinasi dilakukan (Kemenkes RI, 2013).

Meningitis adalah inflamasi dari meninges (membran yang mengelilingi otak dan medula spinalis) dan disebabkan oleh organisme bakteri atau jamur (Baughman, 2000).

Penyakit *Meningitis Meningococcus* adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus atau bakteri, yang menyebar melalui darah dan akan menyebabkan radang selaput otak, sehingga dapat menyebabkan kerusakan kendali gerak atau pikiran, bahkan kematian (Kemenkes RI, 2013).

Selain Arab Saudi yang telah mengeluarkan aturan tentang kewajiban vaksinasi sebelum mengunjungi negaranya, pemerintah Indonesia

melalui Kementerian Agama juga telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan seluruh calon jamaah umroh untuk dilakukan pemberian vaksinasi Meningitis sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Permenag RI No. 8 Tahun 2018).

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan bahwa setiap warga negara yang melakukan perjalanan internasional dari dan ke negara terjangkit dan/atau endemis untuk penyakit tertular tertentu dan/atau atas permintaan negara tujuan wajib diberikan vaksinasi, pemberian vaksinasi ini dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan, Klinik atau Rumah Sakit yang telah memenuhi persyaratan (Permenkes RI No. 23 Tahun 2018).

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan RI yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Dirjen PP dan PL) mempunyai tugas pokok dan fungsi yang salah satunya adalah menyelenggarakan pelayanan vaksinasi internasional, yang dalam hal ini adalah pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus untuk calon jamaah umroh (Permenkes RI No. 2348/MENKES/PER/XI/2011).

Pemberian imunisasi Meningitis Meningokokus diberikan minimal 30 (tiga puluh) hari sebelum keberangkatan (Permenkes RI No. 12 Tahun 2017). Hal ini dimaksudkan agar antibodi atau kekebalan tubuh yang dihasilkan setelah pemberian vaksin dapat terbentuk dengan sempurna dan aktif untuk melindungi jamaah dari penyakit Meningitis Meningokokus.

Sehingga dengan demikian, calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus dengan jarak waktu kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan ke Arab Saudi, dapat dikategorikan terlambat dalam melakukan penyuntikan vaksinasi, karena walaupun telah divaksinasi masih memiliki resiko yang cukup tinggi untuk tertular penyakit Meningitis Meningokokus.

Pemerintah telah berupaya agar dapat seminimal mungkin menekan resiko penularan penyakit Meningitis Meningokokus, yaitu selain mewajibkan penyuntikan vaksinasi, diberikan pula profilaksis dengan antimikroba yang sensitif terhadap *Neisseria Meningitidis* apabila imunisasi yang diberikan kurang dari 14 (empat belas) hari sebelum keberangkatan ke negara yang endemis Meningitis atau ditemukan adanya kontraindikasi terhadap vaksin Meningitis Meningokokus (Permenkes RI No. 12 Tahun 2017).

Tujuan dari pemberian profilaksis ini sendiri adalah sebagai upaya agar jamaah mendapatkan perlindungan sementara terhadap bakteri *Neisseria Meningitidis*, sampai dengan antibodi dapat terbentuk dalam tubuh jamaah. Pemberian profilaksis ini sebenarnya lebih direkomendasikan untuk petugas kesehatan yang mempunyai riwayat kontak langsung atau pun pada orang yang tinggal satu rumah dengan penderita Meningitis Meningokokus.

Pemberian profilaksis juga lebih diutamakan pada orang yang mempunyai riwayat kontak dengan penderita Meningitis Meningokokus

dalam 7 sampai 10 hari sebelum penderita tersebut terdiagnosa, hingga sampai dengan 24 jam setelah diberikan pengobatan.

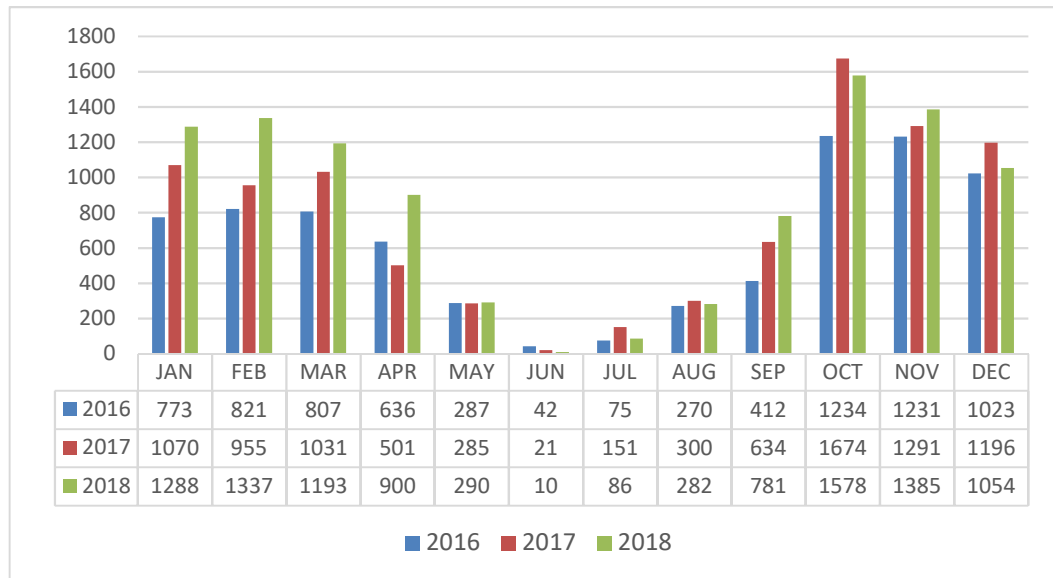
Namun untuk pemberian profilaksis ini sendiri sebenarnya belum pernah dilakukan penelitian secara eksperimental terhadap keefektifitasannya. Dalam pemberian profilaksis, juga harus mempertimbangkan resiko resistensi bakteri terhadap antibiotik yang diberikan. Sehingga upaya terbaik untuk tindakan pencegahan terhadap penyakit Meningitis Meningokokus adalah dengan melakukan pemberian vaksin tepat pada waktunya, yakni diberikan minimal 30 hari sebelum keberangkatan.

Untuk Kalimantan Barat sendiri, saat ini klinik yang melayani penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus hanya ada di Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang tersebar pada 3 lokasi, yaitu di Kantor Induk yang terletak di Kabupaten Kubu Raya, Wilayah Kerja Ketapang terletak di Kabupaten Ketapang dan Wilayah Kerja Entikong yang terletak di Kabupaten Sanggau (KKP Kelas II Pontianak, 2018).

Jumlah kunjungan yang dilakukan calon jamaah umroh yang melakukan penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak tidak selalu sama setiap bulannya di sepanjang tahun, hal ini dikarenakan kunjungan yang dilakukan oleh jamaah dipengaruhi oleh bulan hijriyah yang dipakai dalam kalender umat Islam. Jumlah kunjungan akan jauh meningkat setelah musim ibadah haji selesai atau setelah bulan *Dzulhijjah* dan jauh berkurang saat akan menjelang bulan

Ramadhan, kemudian akan kembali meningkat lagi sesuai dengan siklusnya, yaitu setelah rangkaian ibadah haji telah selesai.

Grafik I.1.
Kunjungan per Bulan Jamaah Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Tahun 2016 - 2018



Sumber: KKP Kelas II Pontianak 2016-2018

Di Kantor Induk, pada tahun 2016 tercatat sebanyak 7.611 orang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus yang terdiri dari 3.291 laki-laki (43%) dan 4.320 perempuan (57%), dan dari jumlah keseluruhan tersebut sebanyak 35% diantaranya (2.641 orang) melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan ke Arab Saudi.

Pada tahun 2017, jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi meningkat menjadi 9.109 orang dengan proporsi 3.985 laki-laki (44%) dan 5.124 perempuan (56%), dan dari jumlah keseluruhan tersebut sebanyak 41% (3.732 orang) melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan ke Tanah Suci.

Dan untuk tahun 2018, jumlah calon jamaah umroh yang melakukan penyuntikan dengan waktu keberangkatan kurang dari 30 hari semakin meningkat menjadi 53% (5.400 orang) dari total 10.184 calon jamaah umroh yang terbagi menjadi 4.663 laki-laki (46%) dan 5.521 perempuan (54%) (KKP Kelas II Pontianak, 2018).

Dari data di atas tampak bahwa jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan ke Arab Saudi semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bahkan pada tahun 2018, lebih dari setengah (53%) dari total jamaah melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus dengan tidak tepat waktu yaitu kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan.

Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan dan dapat beresiko tinggi dalam menyebabkan penyebaran penyakit Meningitis Meningokokus, karena selain efektifitas dalam pemberian vaksinasi berjenis polisakarida untuk penyakit ini sendiri yang baru mencapai 65% sampai dengan 83,7%, kemudian ditambah lagi dengan pemberian vaksinasi yang tidak tepat waktu sehingga dapat mengakibatkan antibodi masih belum terbentuk dengan sempurna, keefektifan profilaksis juga masih belum terbukti secara eksperimental.

Mengingat bahwa penyakit Meningitis Meningokokus merupakan penyakit yang sangat berbahaya dengan angka *CFR* yang sangat tinggi yaitu lebih dari 50%, maka tentu akan berpotensi menimbulkan dampak serius bagi kesehatan masyarakat, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya dalam

menekan angka kunjungan vaksinasi yang dilakukan kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan ke Arab Saudi oleh calon jamaah umroh.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya dari Sri Poerwanti (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan vaksinasi Meningitis dengan pengetahuan calon jamaah umroh dengan *p-value* 0,000 dan sikap calon jamaah umroh dengan *p-value* 0,000.

Kemudian menurut Ade Fidia dan Tamiri (2016) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang berhubungan bermakna dengan pengetahuan vaksinasi meningitis yaitu umur dengan nilai *p-value* 0,008, pendidikan dengan nilai *p-value* 0,019, pekerjaan dengan nilai *p-value* 0,025, sumber informasi dengan nilai *p-value* 0,005 dan frekuensi informasi dengan nilai *p-value* 0,018.

Dan menurut Abdul Supyan (2016) faktor keterjangkauan lokasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan *p-value* 0,008 terhadap praktik vaksinasi Meningitis oleh calon jamaah umroh.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokokus Pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak”.

Alasan peneliti memilih Kantor Induk pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak sebagai lokasi penelitian, dikarenakan untuk saat ini di Provinsi Kalimantan Barat, klinik yang melayani penyuntikan

vaksinasi Meningitis Meningokokus hanya ada di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang terbagi menjadi 3 titik lokasi klinik, dengan persentase terbesar terdapat di Kantor Induk dengan distribusi rata-rata sebesar 90 persen dari total calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di wilayah Kalimantan Barat.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak”.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

I.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh pada Kantor Induk di Kantor Kesehatan

Pelabuhan Kelas II Pontianak pada tahun 2016 - 2018 berdasarkan jenis kelamin, umur dan asal daerah.

- b. Mengetahui gambaran karakteristik calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak pada saat penelitian dilakukan yaitu mencakup jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, asal daerah dan travel yang digunakan.
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.
- d. Mengetahui hubungan antara sikap dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.
- e. Mengetahui hubungan antara kondisi kesehatan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.
- f. Mengetahui hubungan antara keterpaparan informasi dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.
- g. Mengetahui hubungan antara dukungan travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak

Memberi masukan dalam penyusunan strategi di KKP Kelas II Pontianak dalam upaya untuk menekan jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari serendah mungkin di wilayah Kalimantan Barat ataupun ditempat-tempat lain dengan kondisi yang sama.

I.4.2. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa/i, melatih kemampuan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat, menginventarisasi faktor penyebab masalah, keterampilan dalam mengolah dan menganalisa data.

I.4.3. Bagi Pihak Universitas Muhammadiyah Pontianak

Khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian vaksinasi Meningitis Meningokokus.

I.4.4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Meningitis Meningokokus dan pentingnya pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus.

I.5. Keaslian Penelitian

Tabel I.5.
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Sri Poerwanti (2016) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Jemaah Umroh dengan Kepatuhan Vaksinasi Meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang Wilayah Kerja Bandara Adisumarmo"	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan jemaah umroh dengan kepatuhan vaksinasi meningitis, hasil uji pearson $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$. Ada hubungan antara sikap jemaah umroh dengan kepatuhan vaksinasi meningitis, hasil uji chi square $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$.	Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada faktor pengetahuan dan sikap responden dengan kepatuhan vaksinasi Meningitis, sedangkan penelitian kali ini selain mencari hubungan pada faktor pengetahuan dan sikap, juga ditambah dengan hubungan faktor kondisi kesehatan, keterpaparan informasi dan dukungan travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokokus, serta diberikan juga gambaran tentang jemaah yang melakukan vaksinasi dalam 3 tahun terakhir.
2	Abdul Supyan (2016) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Vaksinasi Meningitis oleh Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016"	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan keterjangkauan lokasi dengan praktik vaksinasi meningitis oleh jemaah umrah yaitu dengan nilai $p\text{-value}$ 0,023.	Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada manajemen yankes di tempat penelitian, sedangkan penelitian kali ini akan mencari faktor yang berhubungan dengan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokokus secara epidemiologi.
3	Ade Fidia dan Tamri (2016) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Pentingnya Vaksinasi Meningitis"	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan bermakna dengan pengetahuan vaksinasi meningitis yaitu umur dengan nilai $p\text{-value}$ 0,008, OR 3,289; pendidikan nilai $p\text{-value}$ 0,019, OR 2,859; pekerjaan nilai $p\text{-value}$ 0,025, nilai OR 2,753; sumber informasi nilai $p\text{-value}$ 0,005, OR 3,600; frekuensi informasi nilai $p\text{-value}$ 0,018, OR 3,000.	Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada faktor yang berhubungan dengan pengetahuan responden tentang pentingnya vaksinasi Meningitis, sedangkan penelitian kali ini akan mencari kaitan pada faktor yang berhubungan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokokus.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

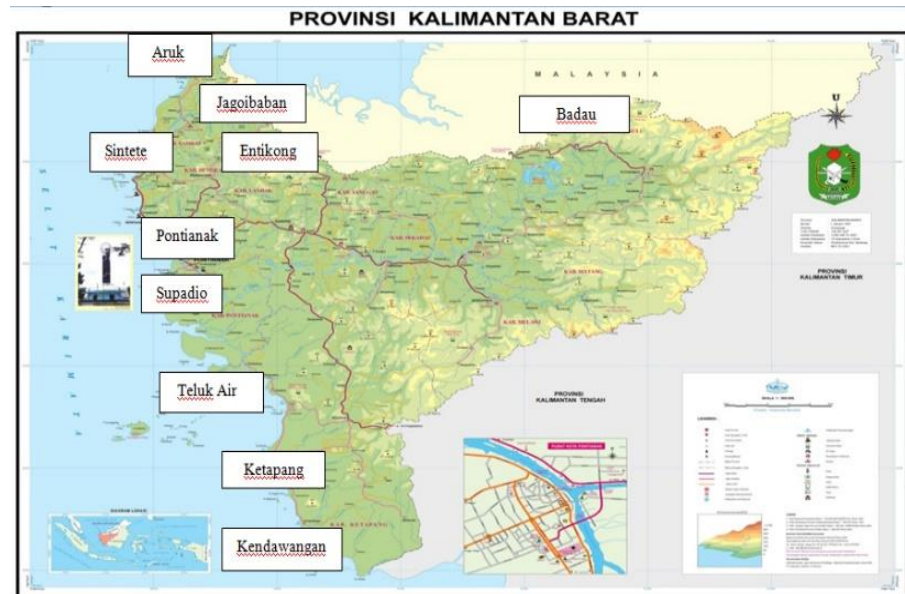
V.1. Hasil

V.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Induk pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang terletak di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Sampai dengan saat ini, klinik yang melayani penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Provinsi Kalimantan Barat hanya ada di Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang tersebar pada 3 lokasi, yakni di Kantor Induk, Wilayah Kerja Ketapang dan Wilayah Kerja Entikong. Dan untuk selanjutnya, dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pembahasan pada jamaah yang melakukan vaksinasi dengan tidak tepat waktu di Kantor Induk.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 356/Menkes/Per/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2348/Menkes/Per/XI/2012, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Gambar V.1.1.
Peta Lokasi KKP Kelas II Pontianak dan Wilayah Kerjanya



Sumber: Laporan Tahunan KKP Kelas II Pontianak 2017

Kantor Kesehatan Pelabuhan Pontianak adalah satu dari 49 (empat puluh sembilan) Kantor Kesehatan Pelabuhan yang ada di Indonesia. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak saat ini berkedudukan di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Selain kantor Induk, KKP Kelas II Pontianak mempunyai 9 (sembilan) Wilayah Kerja dengan rincian sebagai berikut:

1. Wilayah Kerja Bandara Supadio yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya dengan jarak kurang lebih 1,8 km dari kantor Induk;
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sintete yang berlokasi di Kabupaten Sambas yang berjarak kurang lebih 206 km dari kantor Induk;

3. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Ketapang yang berlokasi di Kabupaten Ketapang yang berjarak kurang lebih 629 km dari kantor Induk;
4. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kendawangan yang berlokasi di Kabupaten Ketapang yang berjarak kurang lebih 724 km dari kantor Induk;
5. Wilayah Kerja Pos Lintas Batas Darat Entikong yang berlokasi di Kabupaten Sanggau yang berjarak kurang lebih 251 km dari kantor Induk;
6. Wilayah Kerja Pos Lintas Batas Badau yang berlokasi di Kabupaten Kapuas Hulu yang berjarak kurang lebih 980 km dari kantor Induk;
7. Wilayah Kerja Pos Lintas Batas Jagoi Babang yang berlokasi di Kabupaten Bengkayang yang berjarak kurang lebih 276 km dari kantor Induk;
8. Wilayah Kerja Pos Lintas Batas Aruk yang berlokasi di Kabupaten Sambas yang berjarak kurang lebih 325 km dari kantor Induk;
9. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Telok Air yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya yang berjarak kurang lebih 101 km dari kantor Induk.

V.1.2. Gambaran Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 20 hari kalender, dimulai dari tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan 6 Maret 2019, dengan cara pengambilan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari data calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Kantor Induk di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak dari tahun 2016 – 2018.

Data tersebut kemudian dipilah sesuai dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus, sehingga didapatkan pada tahun 2016 ada sekitar 35% atau sebanyak 2.641 orang dari 7.611 jamaah yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 41% dengan jumlah 3.732 orang dari 9.109 jamaah, dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 53% yaitu sebanyak 5.400 orang dari total 10.184 orang jamaah.

Sedangkan data primer diperoleh dari hasil wawancara melalui kuesioner terhadap 84 responden yang dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak pada calon jamaah umroh yang telah melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus dari tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan 6 Maret 2019. Karena pelayanan vaksinasi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak hanya dilakukan pada hari kerja saja yakni dari hari Senin

sampai dengan Jumat, maka jika dihitung, terdapat 14 hari kerja dalam rentang waktu penelitian tersebut.

Pada saat melakukan penelitian, seharusnya waktu yang digunakan dapat lebih dipersingkat, karena dari sebanyak 84 responden yang di wawancara, peneliti dapat melakukannya dalam waktu 11 hari kerja dengan rata-rata per harinya peneliti dapat mewawancarai sebanyak 7 sampai 8 orang responden, dengan jumlah responden terbanyak pada saat wawancara dilakukan yaitu sampai dengan 13 orang dalam 1 hari.

Namun dari 11 hari kerja yang seharusnya dapat dimaksimalkan oleh peneliti, penelitian ini memerlukan waktu sampai dengan 14 hari kerja, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Terhitung sebanyak 3 hari kerja peneliti tidak dapat melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara, yaitu pada tanggal 18, 25 dan 26 Februari 2019.

Penelitian ini sendiri dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemukan pada waktu menentukan sampel cocok dengan yang diperlukan sebagai sumber data (Siswanto, 2013).

Pada saat dilakukan pengambilan sampel, untuk menghindari responden yang batal melakukan vaksinasi

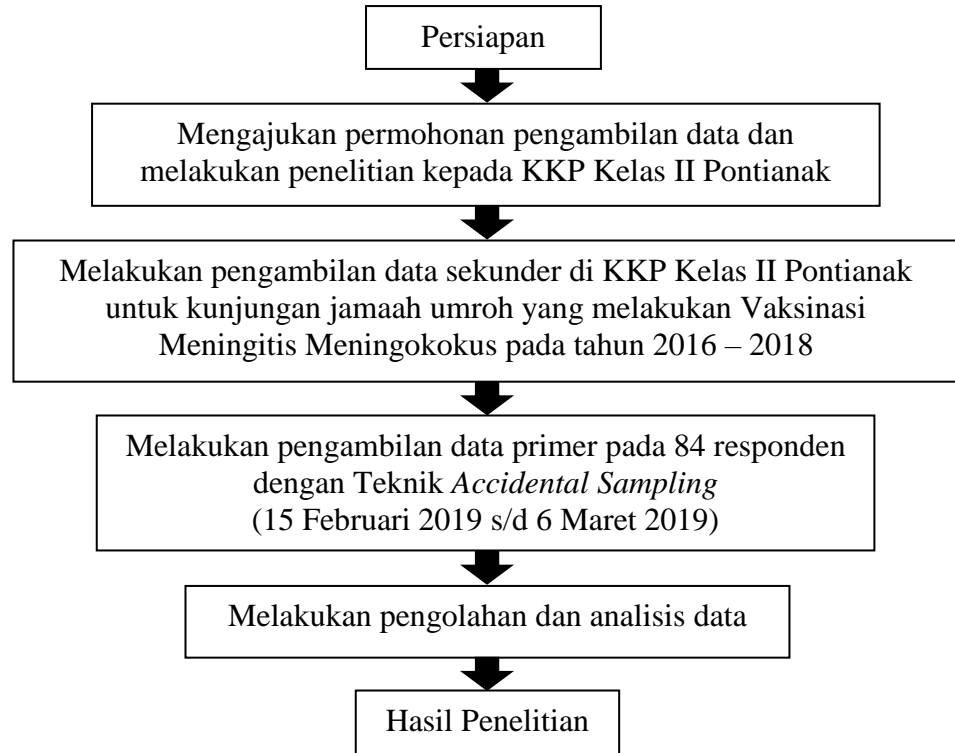
dikarenakan oleh beberapa hal, misalnya karena sedang sakit atau dokumen administrasi permohonan vaksinasi yang belum lengkap, maka sampel yang dipilih menjadi responden adalah calon jamaah umroh yang telah dipastikan akan atau telah mendapatkan vaksinasi, yakni pada jamaah yang telah lolos tahapan pemeriksaan kesehatan ataupun yang telah disuntik vaksinasi Meningitis Meningokokus.

Jamaah yang telah melalui tahapan pemeriksaan kesehatan akan menunggu antrian untuk dilakukan penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus, dan pada jamaah yang telah mendapatkan vaksinasi juga masih akan menunggu antrian proses penerbitan *ICV (International Certificate Vaccine)*, yakni sertifikat vaksin yang dijadikan sebagai bukti yang sah bahwa jamaah tersebut telah melakukan vaksinasi dan juga menjadi salah satu dokumen persyaratan permohonan visa umroh.

Maka pada saat itulah responden yang dapat peneliti temui kemudian dijadikan sampel dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara tersebut untuk selanjutnya diolah dan dianalisis, sehingga didapatkan hasil penelitian.

Adapun alur penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

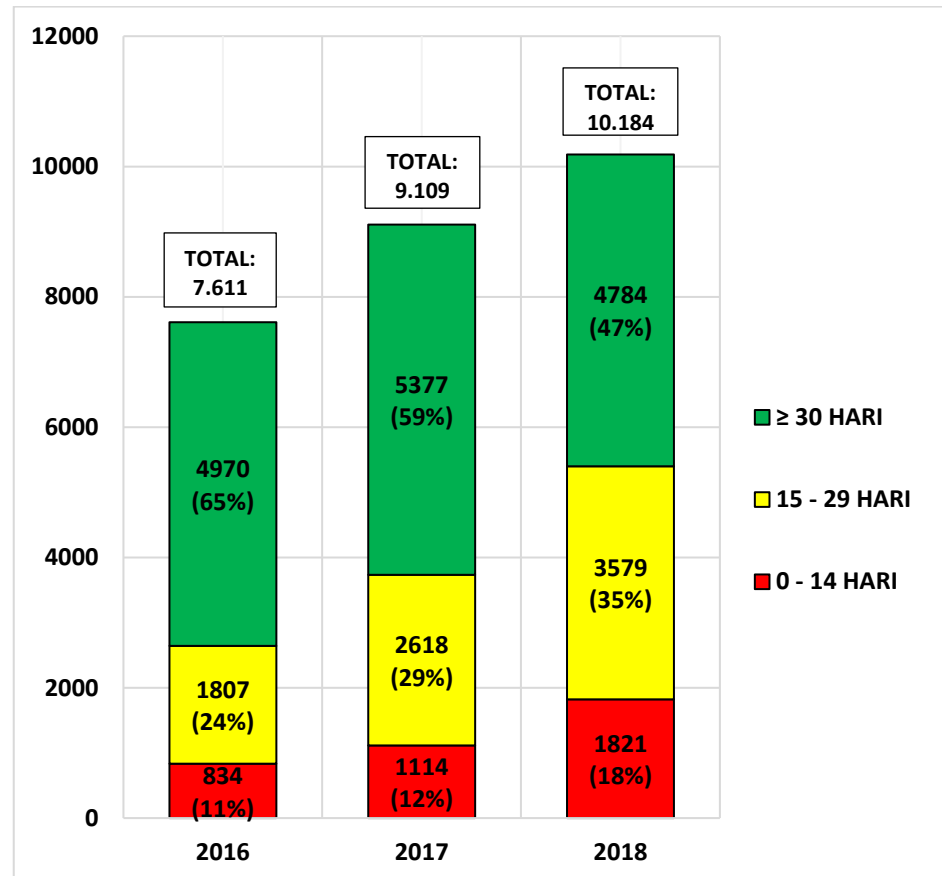
Gambar V.1.2.
Alur Proses Penelitian



V.1.3. Gambaran Distribusi Calon Jamaah Umroh yang Melaksanakan Vaksinasi Meningitis Meningokokus Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Tahun 2016 – 2018

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak semakin meningkat setiap tahunnya. Namun proporsi jamaah yang melakukan vaksinasi dengan tepat waktu semakin menurun, sedangkan jamaah yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari semakin meningkat setiap tahunnya.

Grafik V.1.3.
Kunjungan Jamaah yang Melakukan
Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Kantor Induk
di KKP Kelas II Pontianak 2016 - 2018



Sumber: Data Sekunder 2016 – 2018

Pada tahun 2016 jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus sebanyak 7.611 orang, dengan 834 orang (11%) diantaranya melakukan vaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan umroh, sehingga dengan demikian harus diberikan profilaksis sebagai tindakan perlindungan ganda terhadap calon jamaah umroh tersebut selain dengan pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus.

Dari data yang diperoleh, waktu pelaksanaan vaksinasi tersingkat ditemukan sebanyak 4 orang jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dengan jarak hanya 1 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

Kemudian terdapat sebanyak 1.807 orang (24%) calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi pada rentang 15 sampai dengan 29 hari, calon jamaah umroh tersebut juga masih berisiko untuk tertular penyakit Meningitis Meningokokus karena melakukan tindakan vaksinasi di bawah 30 hari sebelum keberangkatan, sehingga jika dijumlahkan calon jamaah umroh yang masih memiliki risiko terkena penyakit Meningitis Meningokokus karena melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari adalah sebanyak 2.641 orang atau sebesar 35%.

Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 4.970 orang atau sebesar 65% telah melakukan vaksinasi dengan tepat waktu, yakni minimal 30 hari sebelum keberangkatan umroh, pada calon jamaah umroh ini risiko untuk tertular penyakit Meningitis Meningokokus cukup kecil karena *antibody* di dalam tubuh telah terbentuk dengan sempurna.

Berdasarkan data yang diperoleh, waktu pelaksanaan vaksinasi dengan rentang terlama ditemukan sebanyak 1 orang jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dengan jarak hingga 276 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

Pada tahun 2017 jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus meningkat menjadi sebanyak 9.109 orang, dan 1.114 orang (12%) diantaranya melakukan vaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan umroh, sehingga dengan demikian juga harus diberikan profilaksis terhadap calon jamaah umroh tersebut.

Dari data yang diperoleh, waktu pelaksanaan vaksinasi tersingkat ditemukan sebanyak 38 orang jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dengan jarak hanya 1 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

Pada rentang vaksinasi 15 sampai dengan 29 hari sebelum keberangkatan umroh, terdapat sebanyak 2.618 orang (29%) calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi, dimana calon jamaah umroh tersebut juga masih berisiko untuk tertular penyakit Meningitis Meningokokus, sehingga total calon jamaah umroh yang masih memiliki risiko terkena penyakit Meningitis Meningokokus karena melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari pada tahun 2017 meningkat menjadi sebanyak 3.732 orang atau sebesar 41%.

Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5.377 orang atau sebesar 59%, melakukan vaksinasi setidaknya 30 hari sebelum keberangkatan umroh dan memiliki risiko yang rendah untuk terkena penyakit Meningitis Meningokokus.

Berdasarkan data yang diperoleh, waktu pelaksanaan vaksinasi dengan rentang terlama ditemukan sebanyak 2 orang jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dengan jarak hingga 394 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

Pada tahun 2018 jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak adalah kembali meningkat menjadi sebanyak 10.185 orang, dengan 1.821 orang (18%) diantaranya melakukan vaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan umroh, sehingga masih memiliki risiko yang cukup tinggi untuk tertular penyakit Meningitis Meningokokus dan harus diberikan profilaksis sebagai tindakan perlindungan tambahan.

Dari data yang diperoleh, waktu pelaksanaan vaksinasi tersingkat ditemukan sebanyak 61 orang jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dengan jarak hanya 1 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

Kemudian sebanyak 3.579 orang (35%) calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi pada rentang 15 sampai dengan 29 hari sebelum keberangkatan juga masih berisiko untuk tertular penyakit Meningitis Meningokokus karena dikhawatirkan *antibody* masih belum dapat terbentuk dengan sempurna, dan jumlah calon jamaah umroh yang masih memiliki risiko terkena penyakit Meningitis Meningokokus karena melakukan vaksinasi kurang dari

30 hari pada tahun 2018 semakin meningkat menjadi 5.400 orang atau sebesar 53%.

Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 4.784 orang atau sebesar 47%, calon jamaah umroh telah melakukan vaksinasi dengan tepat waktu yaitu lebih dari atau sama dengan 30 hari sebelum keberangkatan umroh.

Berdasarkan data yang diperoleh, waktu pelaksanaan vaksinasi dengan rentang terlama ditemukan sebanyak 1 orang jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dengan jarak hingga 326 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

Adapun karakteristik calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel V.1.3.1.
Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi
Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2016 – 2018

Jenis Kelamin	2016		2017		2018	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
L	1.223	46,3	1.731	46,4	2.564	47,5
P	1.418	53,7	2.001	53,6	2.836	52,5
Total	2.641	100	3.732	100	5.400	100

Sumber: Data Sekunder 2016 – 2018

Pada tahun 2016-2018 jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu sedikit lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki disetiap tahunnya.

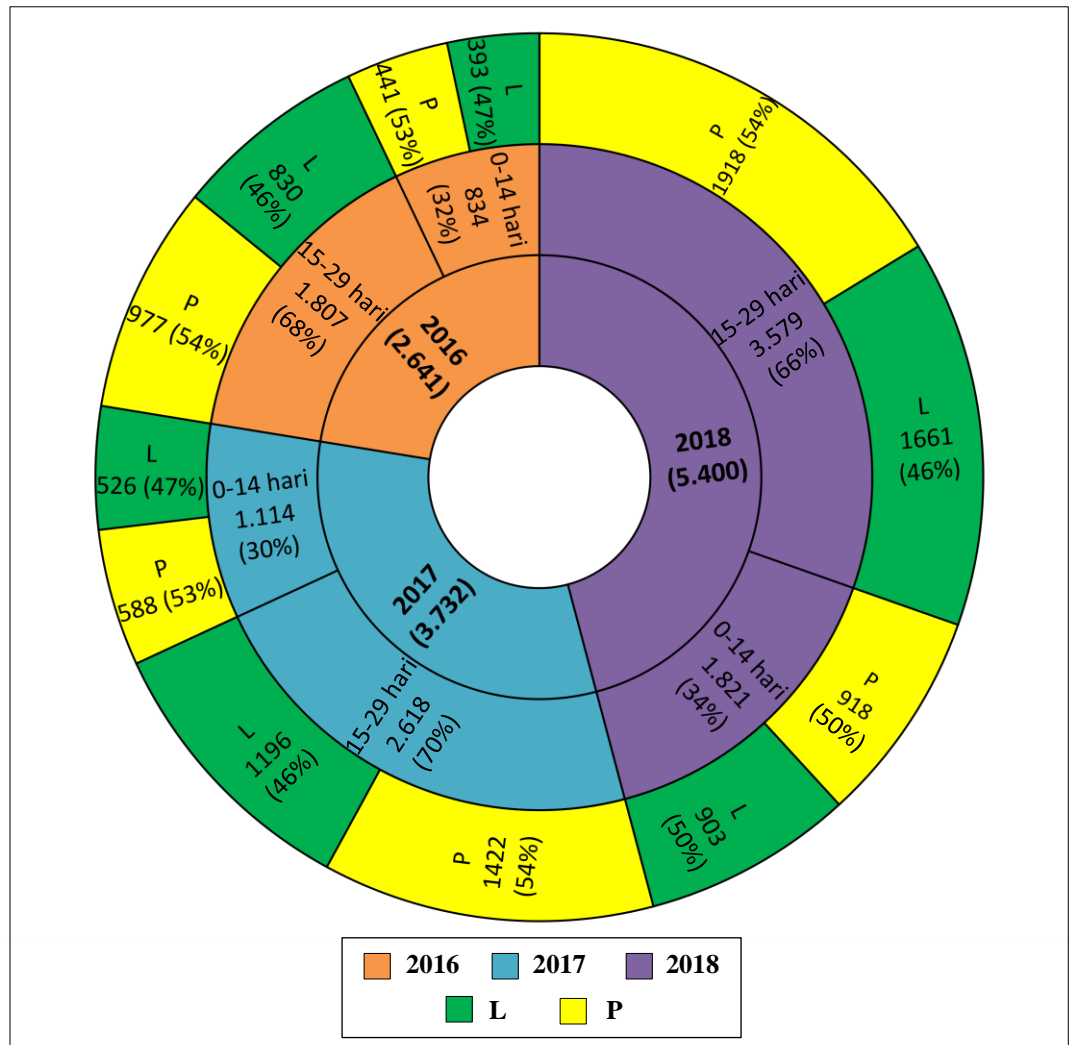
Dengan rata-rata perbandingan berdasarkan jenis kelamin dalam 3 tahun terakhir yaitu laki-laki sebesar 47% berbanding perempuan sebesar 53%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 dari sebanyak 2.641 jamaah ditemukan jamaah berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.418 orang (53,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 1.223 orang (46,3%).

Kemudian pada tahun 2017, dari sebanyak 3.732 jamaah, ditemukan jamaah berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.010 orang (53,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 1.731 orang (46,4%).

Dan pada tahun 2018 dari sebanyak 5.400 jamaah, ditemukan jamaah berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.836 orang (52,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 2.564 orang (47,5%).

Diagram V.1.3.1.
 Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi
 pada Rentang 0-14 Hari & 15-29 Hari pada Kantor Induk di
 KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Jenis Kelamin
 Tahun 2016 – 2018



Sumber: Data Sekunder 2016 – 2018

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 dari sebanyak 2.641 orang yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 834 orang (32%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, dari jumlah tersebut jumlah calon jamaah umroh berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 393 orang (47%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 441 orang (53%).

Sedangkan jamaah yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari berjumlah 1.807 orang (68%) dari total 2.641 jamaah yang melakukan vaksinasi dibawah 30 hari, dengan jumlah laki-laki sebanyak 830 orang (46%) dan perempuan sebanyak 977 orang (54%).

Kemudian pada tahun 2017, dari sebanyak 3.732 jamaah yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 1.114 orang (30%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, jumlah calon jamaah umroh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 526 orang (47%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 588 orang (53%).

Sedangkan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari sebanyak 2.618 orang (70%) dari total 3.732 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu yakni di bawah 30 hari sebelum berangkat umroh, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.196 orang (46%) dan perempuan sebanyak 1.422 orang (54%).

Dan pada tahun 2018 dari sebanyak 5.400 orang yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 1.821 orang (34%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, jumlah calon jamaah umroh yang berjenis kelamin hampir

berimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan jumlah laki-laki sebanyak 903 orang (50%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 918 orang (50%).

Sedangkan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari sebanyak 3.579 orang (66%) dari total 5.400 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu yakni kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.661 orang (46%) dan perempuan sebanyak 1.918 orang (54%).

2. Umur

Tabel V.1.3.2.
Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi
Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Umur
Tahun 2016 – 2018

Umur	2016		2017		2018	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
1-4	8	0,3	22	0,6	21	0,4
5-14	64	2,4	106	2,8	128	2,4
15-24	109	4,1	122	3,3	258	4,8
25-44	651	24,6	922	24,7	1.378	25,5
45-64	1.393	52,7	2.015	54,0	2.866	53,1
> 65	416	15,8	545	14,6	749	13,9
Total	2.641	100	3.732	100	5.400	100

Sumber: Data Sekunder 2016 – 2018

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 golongan umur terbanyak adalah pada rentang usia 45 sampai dengan 64 tahun,

yaitu dengan jumlah proporsi selalu di atas 50%, dengan rata-rata per tahun sebesar 53%. Dengan rincian pada tahun 2016 sebanyak 1.393 orang dari total 2.641 jamaah atau sebesar 52,7%, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 2.015 orang dari 3.732 jamaah atau sebesar 54% dan pada tahun 2018 sebanyak 2.866 orang dari 5.400 jamaah atau sebesar 53,1%.

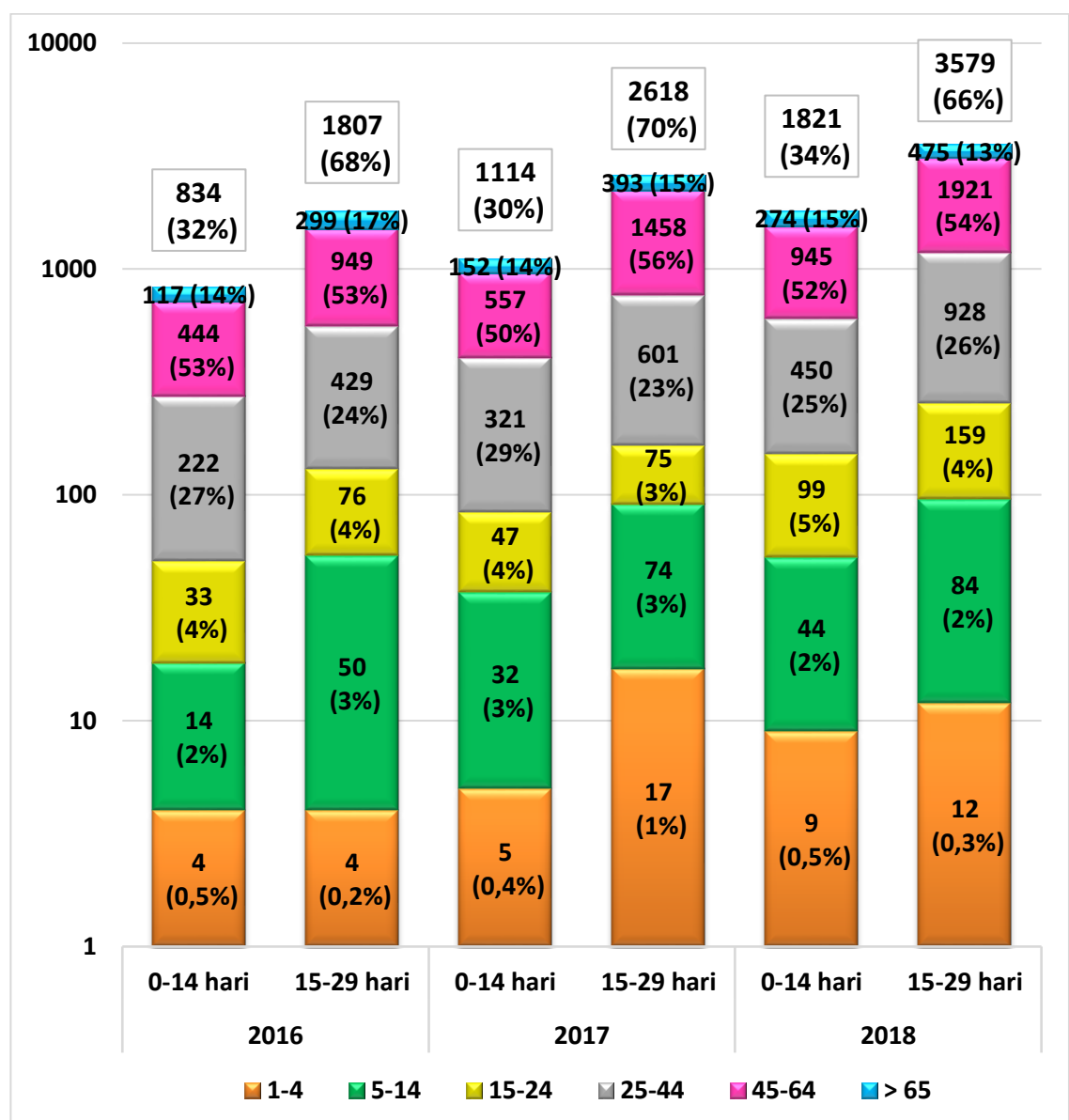
Dan golongan umur 1 sampai 4 tahun merupakan yang paling sedikit dalam 3 tahun terakhir, yaitu di tahun 2016 hanya mencapai 0,3% yaitu sebanyak 8 orang, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 22 orang atau sebesar 0,6% dan pada tahun 2018 sebanyak 21 orang dengan proporsi sebesar 0,4%. Dengan rata-rata per tahunnya sebesar 0,4%.

Secara keseluruhan, jamaah dengan usia termuda saat melakukan vaksinasi pada tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah berusia 1 tahun, dengan jumlah masing-masing yaitu sebanyak 5 orang pada tahun 2016, pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 8 orang dan terdapat sebanyak 7 orang pada tahun 2018.

Sedangkan untuk usia jamaah yang paling tinggi dari tahun 2016 sampai 2018 cukup bervariasi disetiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 1 orang dengan usia 91 tahun, kemudian pada tahun 2017 ditemukan 1 orang jamaah dengan umur paling tinggi dalam 3 tahun terakhir yakni berusia 96 tahun

dan pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 6 orang jamaah dengan usia tertinggi yakni 88 tahun.

Grafik V.1.3.2.
Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 Hari & 15-29 Hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Umur Tahun 2016 – 2018



Sumber: Data Sekunder 2016 – 2018

Pada tahun 2016 dari sebanyak 2.641 jamaah yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, ditemukan sebanyak 834 orang (32%) melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, dengan proporsi terbesar ada pada golongan umur 45-64 tahun, yaitu sebanyak 444 orang (53%), sedangkan yang paling sedikit adalah pada umur 1-4 tahun dengan jumlah sebanyak 4 orang (0,5%).

Sedangkan jamaah yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari berjumlah 1.807 orang (68%) dari total 2.641 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan proporsi terbesar ditemukan pada golongan umur 45-64 tahun yaitu sebanyak 949 orang (53%), dan golongan umur 1-4 tahun menjadi yang paling sedikit yakni hanya sebanyak 4 orang (0,2%).

Pada tahun 2017 dari sebanyak 3.732 jamaah yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 1.114 orang (30%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, proporsi terbesar masih ditemukan pada golongan umur 45-64 tahun, yaitu sebanyak 557 orang (50%), sedangkan yang paling sedikit juga masih pada golongan umur 1-4 tahun dengan jumlah jamaah sebanyak 5 orang (0,4%).

Sedangkan jamaah yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari berjumlah 2.618 orang (70%) dari total 3.732 jamaah

yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan proporsi terbesar pada umur 45-64 tahun yaitu sebanyak 1.458 orang (56%), dan rentang usia 1-4 tahun menjadi yang paling sedikit yakni sebanyak 17 orang (1%).

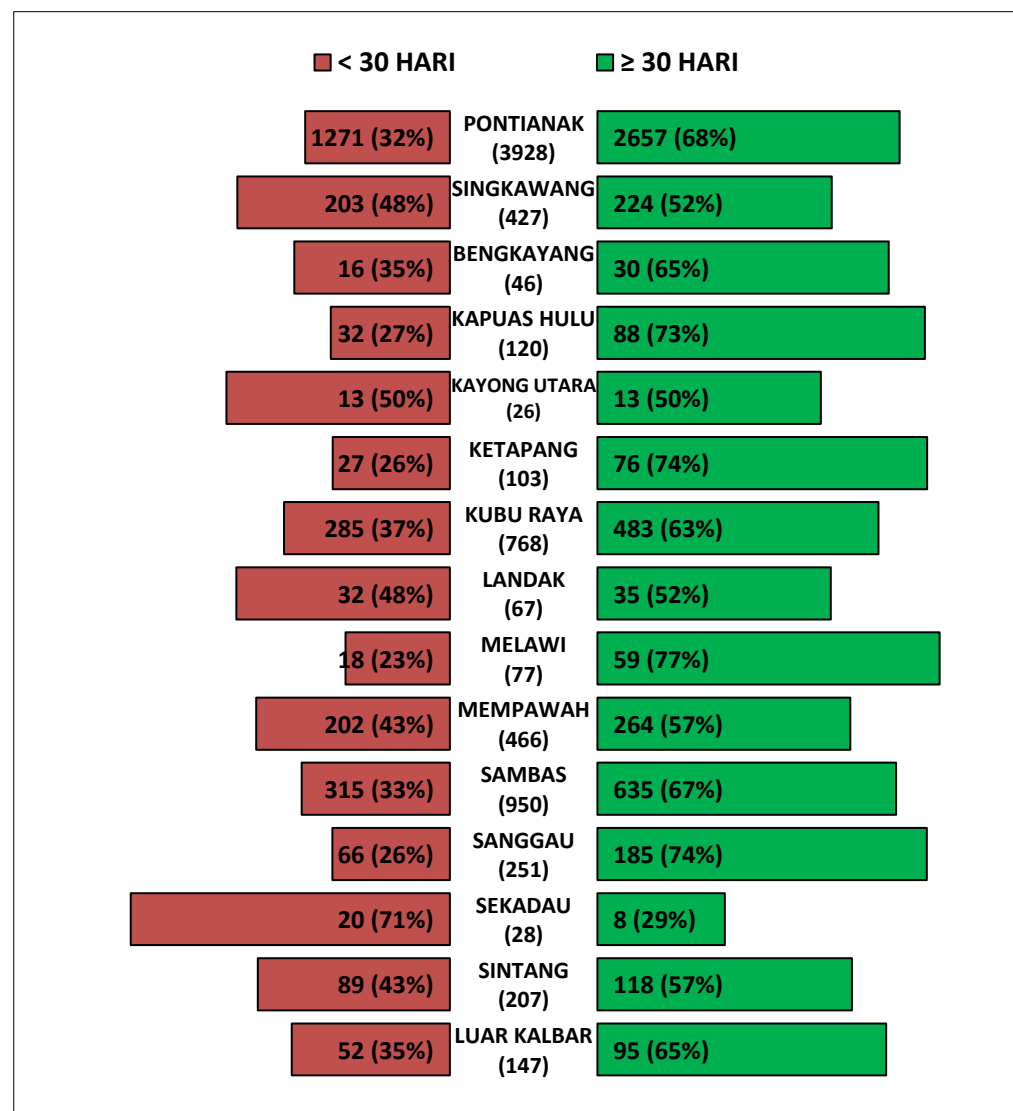
Dan pada tahun 2018 dari sebanyak 5.400 jamaah yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 1.821 orang (34%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, proporsi terbesar masih ditemukan pada golongan umur 45-64 tahun, yaitu sebanyak 945 orang (52%), sedangkan yang paling sedikit adalah pada umur 1-4 tahun yakni sebanyak 9 orang (0,5%).

Sedangkan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari sebanyak 3.579 orang (66%) dari total 5.400 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan proporsi ada pada umur 45-64 tahun yaitu sebanyak 1.921 orang (54%), dan umur 1-4 tahun juga masih menjadi yang paling sedikit dengan jumlah sebanyak 12 orang (0,3%).

Dari data di atas, terlihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018, golongan umur 45-64 tahun selalu menjadi yang tertinggi dengan rata-rata per tahunnya sebesar 53% dan umur 1-4 tahun selalu menjadi yang paling rendah dengan rata-rata sebesar 0,4% setiap tahunnya.

3. Asal Daerah

Grafik V.1.3.3.1.
Perbandingan Proporsi Jamaah yang
Melakukan Vaksinasi pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah
Tahun 2016



Sumber: Data Sekunder 2016

Jika dilihat berdasarkan perbandingan jumlah proporsi di masing-masing asal daerahnya, maka pada tahun 2016 hampir seluruh jamaah tersebut lebih banyak yang melaksanakan

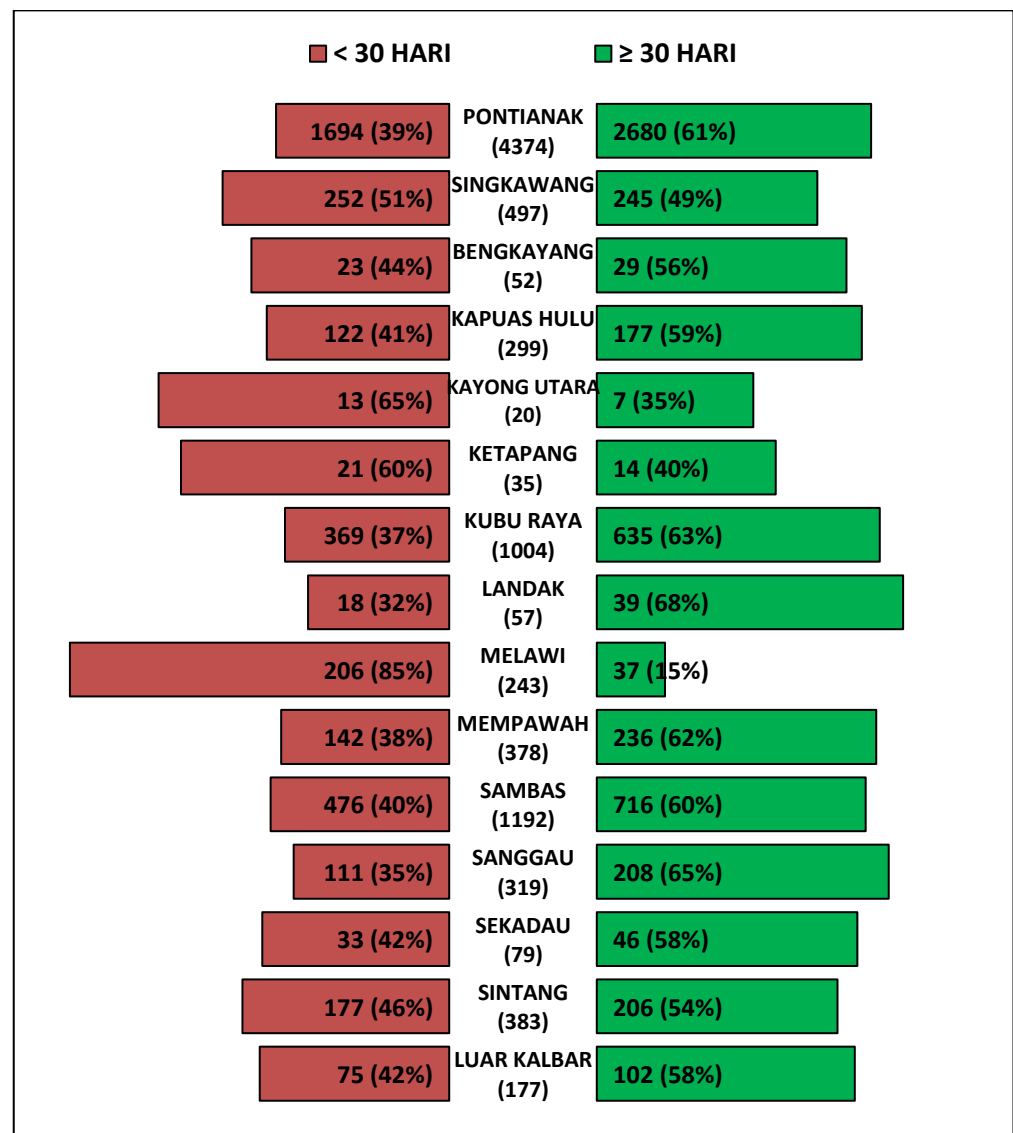
vaksinasi dengan tepat waktu jika dibandingkan dengan jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan nilai proporsi tertinggi didapatkan pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Melawi yakni sebesar 77%, dengan jumlah sebanyak 59 orang dari total 77 jamaah.

Namun diantara kabupaten/ kota tersebut, terdapat 1 kabupaten yang mayoritas jumlah jamaahnya melakukan vaksinasi tidak tepat waktu yaitu Kabupaten Sekadau, dengan jumlah sebanyak 20 orang dari total 28 jamaah atau sebesar 71%.

Kota Pontianak sendiri yang memiliki jumlah jamaah paling banyak pada tahun 2016 yaitu berjumlah 3.928 jamaah, sebanyak 2.657 orang atau sebesar 68% melakukan vaksinasi dengan tepat waktu.

Dan Kabupaten Kayong Utara merupakan satu-satunya asal daerah yang mempunyai proporsi berimbang antara jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi tepat waktu maupun yang tidak, dengan jumlah jamaah masing-masing sebanyak 13 orang dari total 26 jamaah, atau sama-sama memiliki proporsi sebesar 50%.

Grafik V.1.3.3.2.
Perbandingan Proporsi Jamaah yang
Melakukan Vaksinasi pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah
Tahun 2017



Sumber: Data Sekunder 2017

Pada tahun 2107 jika dilihat berdasarkan perbandingan jumlah proporsi di masing-masing asal daerahnya, maka sebagian besar jamaah tersebut juga lebih banyak yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu jika dibandingkan

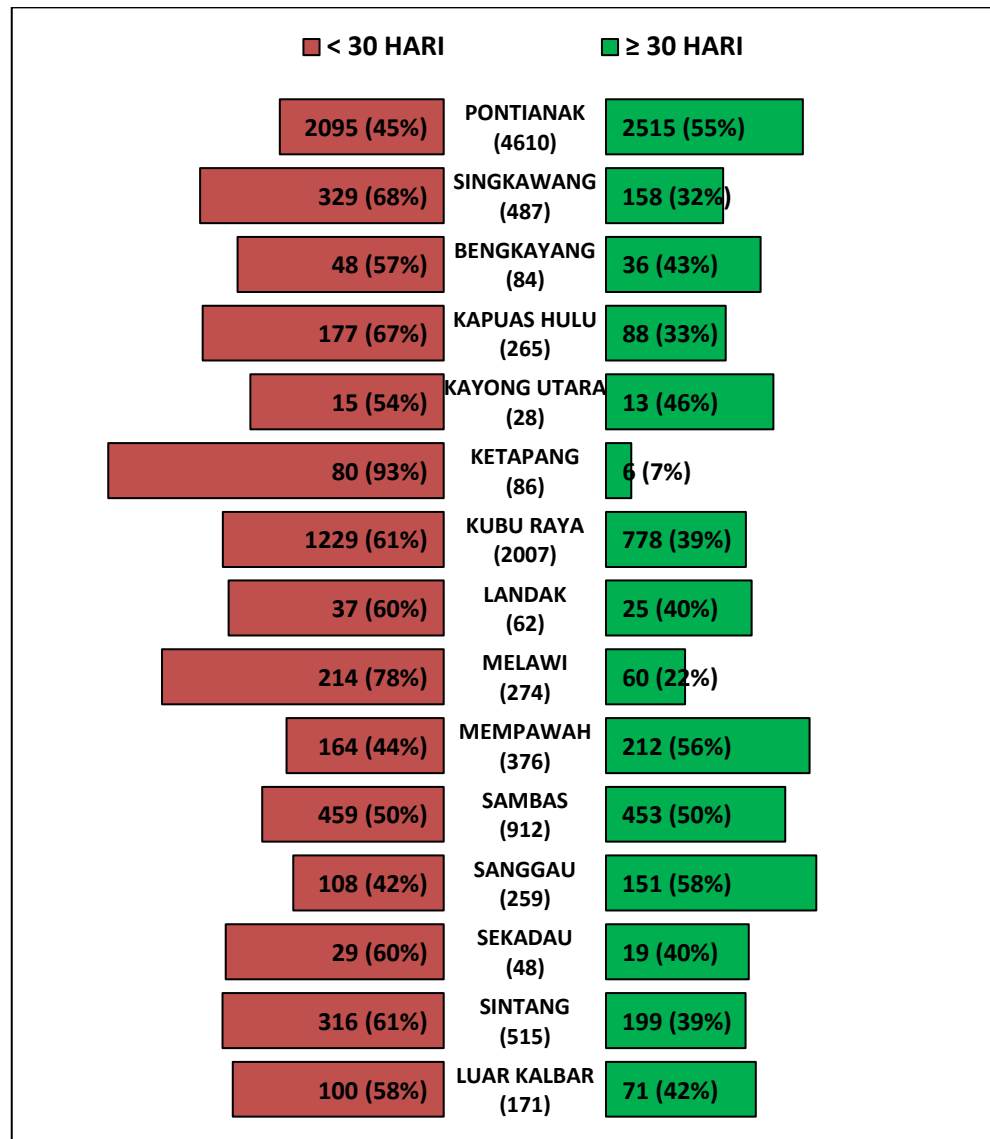
dengan jamaah yang tidak tepat waktu, dengan nilai proporsi tertinggi didapatkan pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Landak yakni sebesar 68%, dengan jumlah sebanyak 39 orang dari total 57 jamaah.

Terdapat 4 kabupaten/ kota yang mayoritas jumlah jamaahnya melakukan vaksinasi tidak tepat waktu yaitu Kota Singkawang, dengan jumlah sebanyak 252 orang dari total 497 jamaah atau sebesar 51%, Kabupaten Kayong Utara sebanyak 13 orang atau sebesar 65% dari total 20 jamaah, kemudian Kabupaten Ketapang sebanyak 21 orang atau sebesar 60% dari total 35 jamaah,

Kota Pontianak yang masih menjadi asal daerah jamaah yang paling banyak di tahun 2017 dengan jumlah 4.374 jamaah, sebanyak 2.680 orang diantaranya atau sebesar 61% melakukan vaksinasi dengan tepat waktu.

Kabupaten Melawi yang pada tahun sebelumnya menjadi asal daerah jamaah yang melaksanakan vaksinasi tepat waktu dengan proporsi paling tinggi, kini menjadi asal daerah yang paling tinggi jamaahnya melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, yakni sebesar 85% atau sebanyak 206 orang dari total 243 jamaah.

Grafik V.1.3.3.3.
Perbandingan Proporsi Jamaah yang
Melakukan Vaksinasi pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah
Tahun 2018



Sumber: Data Sekunder 2018

Dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya hasil yang cukup berbeda ditemukan pada tahun 2018, jika sebelumnya perbandingan jumlah proporsi dari masing-masing asal daerah

ditemukan bahwa sebagian besar jamaah tersebut melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu, maka di tahun 2018 sebagian besar melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu atau dibawah 30 hari.

Hanya terdapat 3 kabupaten/ kota yang mayoritas jamaahnya melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu, yaitu Kota Pontianak sebanyak 2.515 orang atau sebesar 55% dari total 4.610 jamaah, kemudian Kabupaten Mempawah sebanyak 212 orang atau sebesar 56% dari total 376 jamaah, dan Kabupaten Sanggau sebanyak 151 orang atau sebesar 58% dari total 259 jamaah.

Sedangkan sisanya adalah daerah yang mayoritas jamaahnya melakukan vaksinasi tidak tepat waktu atau di bawah 30 hari, dengan proporsi tertinggi berada di Kabupaten Ketapang dengan jumlah jamaah sebanyak 80 orang atau sebesar 93% dari total 86 jamaah. Bahkan jamaah yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Barat, sebagian besar jamaahnya juga melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, yakni sebanyak 100 orang atau sebesar 58% dari total 171 jamaah.

Tabel V.1.3.3.
Karakteristik Jamaah yang Melakukan Vaksinasi
Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah
Tahun 2016 – 2018

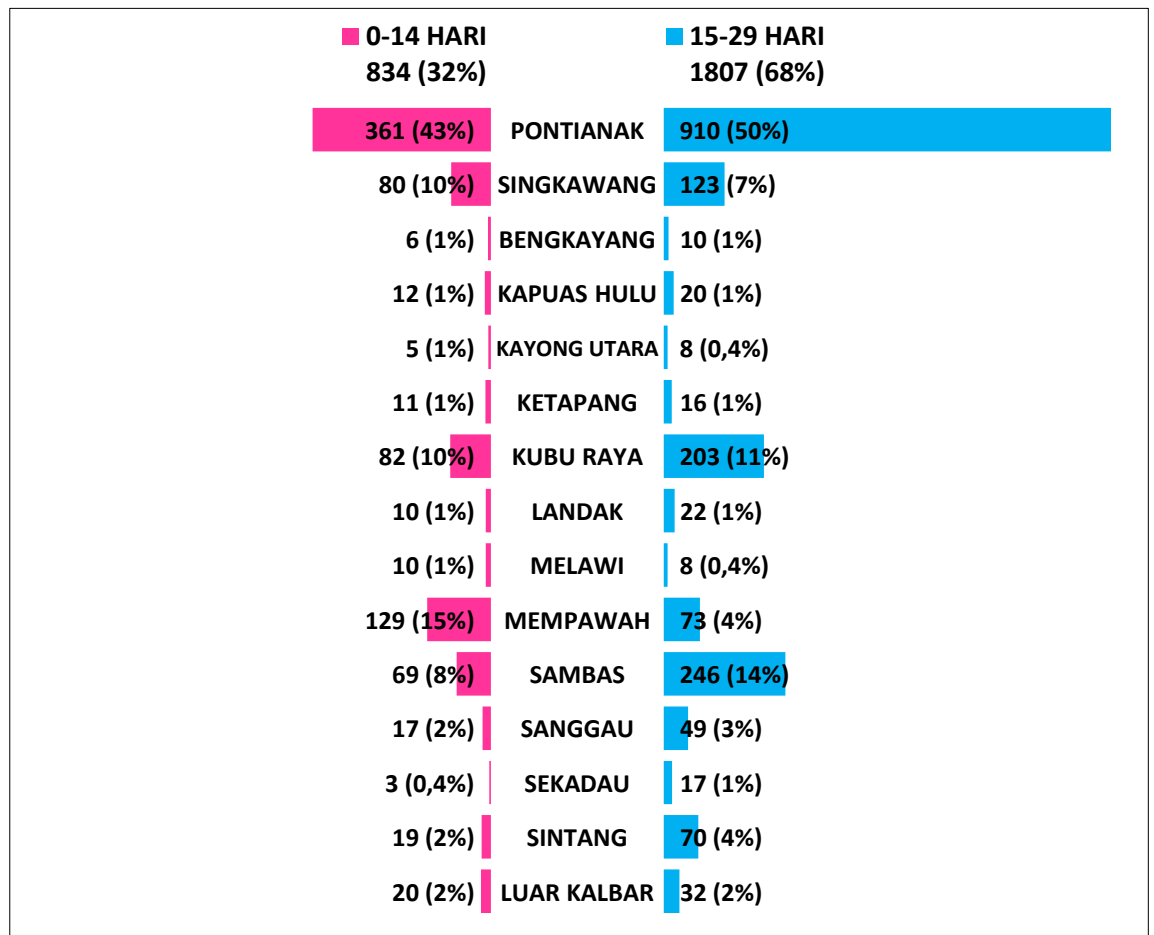
Asal Daerah	2016		2017		2018	
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
Pontianak	1.271	48,1	1.694	45,4	2.095	38,8
Singkawang	203	7,7	252	6,8	329	6,1
Bengkayang	16	0,6	23	0,6	48	0,9
Kapuas Hulu	32	1,2	122	3,3	177	3,3
Kayong Utara	13	0,5	13	0,3	15	0,3
Ketapang	27	1,0	21	0,6	80	1,5
Kubu Raya	285	10,8	369	9,9	1.229	22,8
Landak	32	1,2	18	0,5	37	0,7
Melawi	18	0,7	206	5,5	214	4,0
Mempawah	202	7,6	142	3,8	164	3,0
Sambas	315	11,9	476	12,8	459	8,5
Sanggau	66	2,5	111	3,0	108	2,0
Sekadau	20	0,8	33	0,9	29	0,5
Sintang	89	3,4	177	4,7	316	5,9
Luar Kalbar	52	2,0	75	2,0	100	1,9
Total	2.641	100	3.732	100	5.400	100

Sumber: Data Sekunder 2016 - 2018

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018, Kota Pontianak selalu menjadi asal daerah yang terbanyak pada calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari, namun dengan jumlah proporsi yang semakin menurun disetiap tahunnya.

Dengan rincian, pada tahun 2016 sebesar 48,1% atau sebanyak 1.271 jamaah dari total 2.641 orang, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 45,4% yaitu sebanyak 1.694 orang dari 3.732 jamaah dan pada tahun 2018 kembali turun menjadi sebesar 38,8% yaitu dari sebanyak 5.400 jamaah terdapat 2.095 orang yang berasal dari Kota Pontianak.

Grafik V.1.3.3.4.
Distribusi Frekuensi Jamaah yang
Melakukan Vaksinasi pada Rentang 0-14 Hari & 15-29 Hari
pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak
Berdasarkan Asal Daerah
Tahun 2016

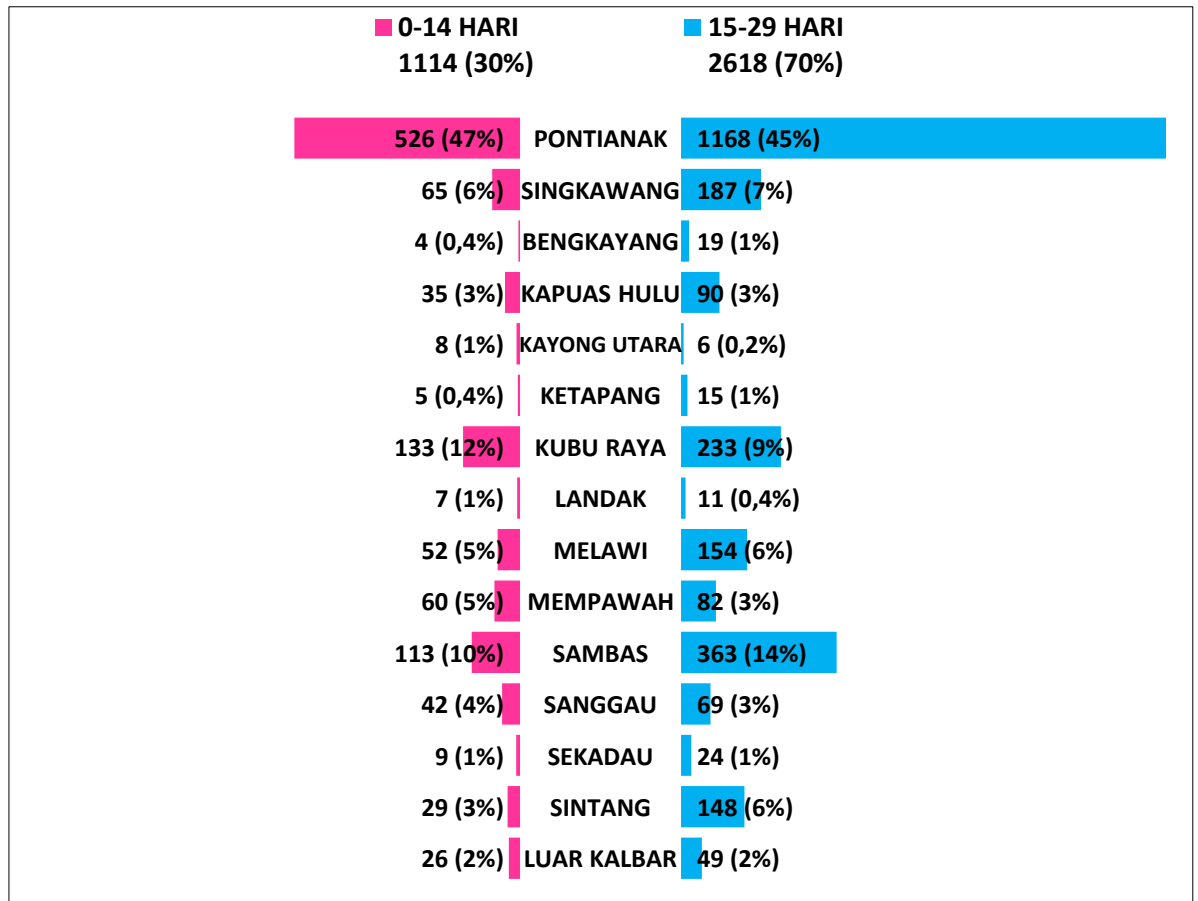


Sumber: Data Sekunder 2016

Pada tahun 2016 dari sebanyak 2.641 orang yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 834 orang (32%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, jika dilihat berdasarkan asal daerah, maka sebagian besar jamaah tersebut berasal dari Kota Pontianak, yaitu sebanyak 361 orang (43%), sedangkan yang paling sedikit berasal dari Kabupaten Sekadau yakni hanya sebanyak 3 orang (0,4%).

Pada rentang 15-29 hari, jamaah yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus berjumlah 1.807 orang (68%) dari total 2.641 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan proporsi terbesar juga berasal dari Kota Pontianak yaitu sebanyak 910 orang (50%), sedangkan Kabupaten Kayong Utara dan Melawi merupakan asal daerah jamaah yang paling sedikit yakni masing-masing sebanyak 8 orang (0,4%) saja.

Grafik V.1.3.3.5.
Distribusi Frekuensi Jamaah yang
Melakukan Vaksinasi Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di
KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah
Tahun 2017

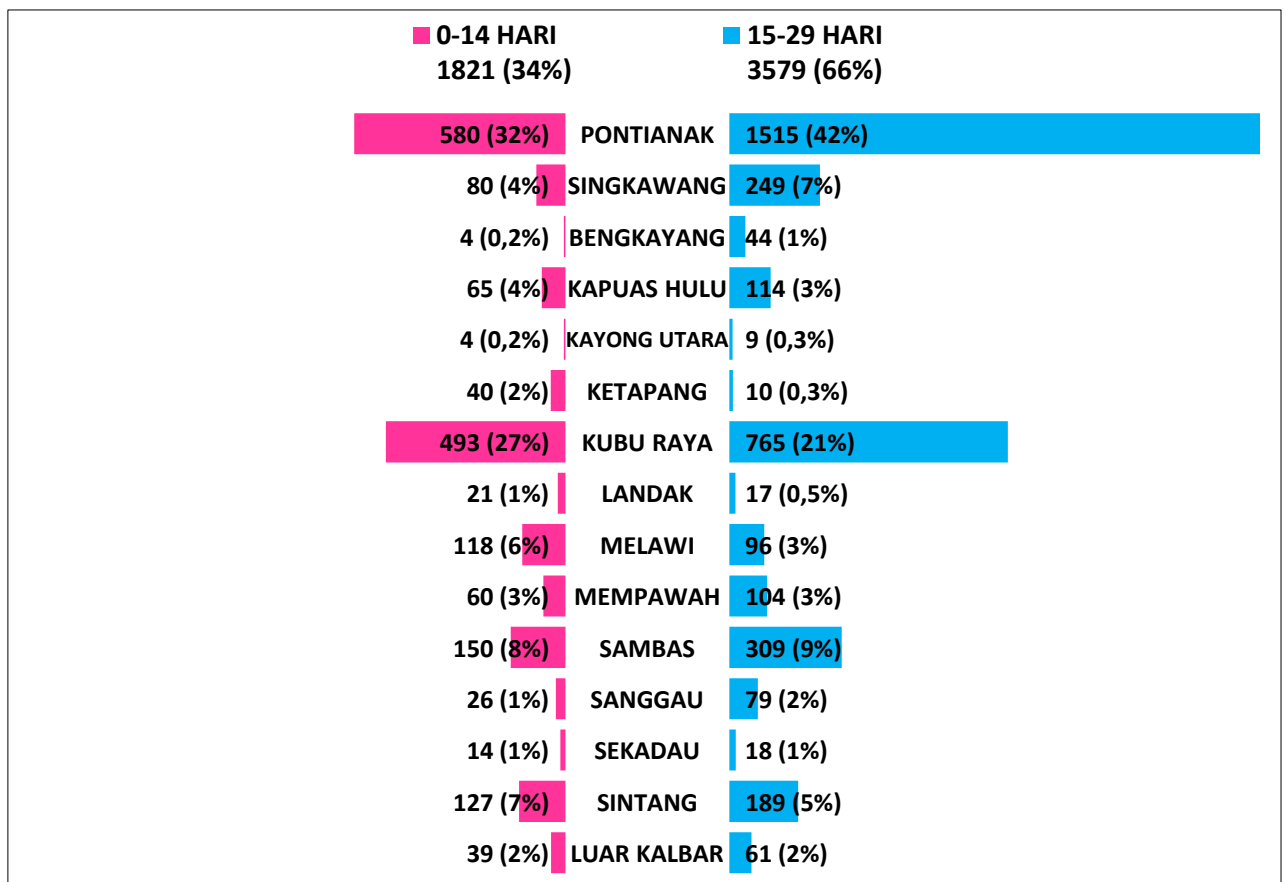


Sumber: Data Sekunder 2017

Pada tahun 2017 dari sebanyak 3.732 orang yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 1.114 orang (30%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, proporsi terbesar berasal dari Kota Pontianak, yaitu sebanyak 526 orang (47%), sedangkan yang paling sedikit berasal dari Kabupaten Bengkayang dengan jumlah 4 orang (0,4%).

Pada rentang 15-29 hari, jamaah yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus berjumlah 2.618 orang (70%) dari total 3.732 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan proporsi terbesar juga berasal dari Kota Pontianak yaitu sebanyak 1.168 orang (45%), dan Kabupaten Kayong Utara merupakan asal daerah dengan proporsi terkecil yakni hanya sebanyak 6 orang (0,2%).

Grafik V.1.3.3.6.
Distribusi Frekuensi Jamaah yang Melakukan Vaksinasi Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Berdasarkan Asal Daerah Tahun 2018



Sumber: Data Sekunder 2018

Pada tahun 2018 dari sebanyak 5.400 orang yang melakukan vaksinasi di bawah 30 hari, sebanyak 1.821 orang (34%) diantaranya melaksanakan vaksinasi di rentang 0-14 hari, proporsi terbesar masih pada jamaah yang berasal dari Kota Pontianak dengan jumlah 580 orang (32%), sedangkan yang paling sedikit berasal dari Kabupaten Bengkayang dan Kayong Utara dengan masing-masing sebanyak 4 orang (0,2%).

Pada rentang 15-29 hari, jamaah yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus berjumlah 3.579 orang (66%) dari total 5.400 jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, dengan proporsi terbesar juga pada jamaah yang berasal dari Kota Pontianak yaitu sebanyak 1.515 orang (42%), dan yang paling sedikit ditemukan pada jamaah yang berasal dari Kayong Utara yakni sebanyak 9 orang (0,3%).

Berdasarkan dari data di atas, jumlah jamaah terbanyak yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah jamaah yang berasal dari Kota Pontianak dengan rata-rata per tahunnya sebesar 43%.

V.1.4. Karakteristik Responden

Pada saat penelitian ini dilaksanakan, responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kantor Induk pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak dari bulan Februari sampai bulan Maret 2019 dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 84 orang. Adapun karakteristik responden berdasarkan data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel V.1.4.
Karakteristik Responden pada saat Penelitian

Karakteristik	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	L	43	51,2
	P	41	48,8
	Total	84	100
Umur	15-24	8	9,5
	25-44	39	46,4
	45-64	33	39,3
	> 65	4	4,8
	Total	84	100
Asal Daerah	Pontianak	43	51,2
	Singkawang	5	6,0
	Kapuas Hulu	2	2,4
	Ketapang	2	2,4
	Kubu Raya	16	19,0
	Mempawah	4	4,8
	Sambas	2	2,4
	Sintang	6	7,1
	Luar Kalbar	4	4,8
	Total	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan jumlah laki-laki sebanyak 43 orang (51,2%) sedangkan perempuan berjumlah 41 orang (48,8%).

Dari tabel di atas juga tampak bahwa rentang usia terbanyak adalah pada umur 25 sampai dengan 44 tahun yaitu berjumlah 39 orang (46,4%). Dengan usia termuda berumur 16 tahun berjenis kelamin perempuan dan yang paling tinggi berumur 77 tahun berjenis kelamin laki-laki.

Kemudian jika dilihat berdasarkan asal daerah, jumlah responden yang terbanyak berasal dari Kota Pontianak, yaitu sebanyak 39 orang (51,2%). Sedangkan Kabupaten Kapuas Hulu, Ketapang dan Sambas merupakan asal daerah yang paling sedikit dengan masing-masing sebanyak 2 orang (2,4%). Serta terdapat pula sebanyak 4 orang responden (4,8%) yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Barat. Pada saat penelitian ini dilakukan, tidak ditemui responden yang berasal dari Kabupaten Bengkayang, Kayong Utara, Landak, Melawi, Sanggau dan Sekadau.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan 1 orang responden dengan waktu vaksinasi tersingkat yakni hanya berjarak 2 hari sebelum keberangkatan umroh, sedangkan waktu vaksinasi terlama ditemukan sebanyak 4 orang responden dengan jarak vaksinasi hingga 98 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

V.1.5. Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah proporsi responden berdasarkan jenis kelamin pada saat penelitian ini dilakukan adalah laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan, dengan jumlah laki-laki sebanyak 43 orang (51,2%) dan perempuan berjumlah 41 orang (48,8%).

Tabel V.1.5.2.1.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
L	3	50	20	57,1	20	46,5	43	51,2
P	3	50	15	42,9	23	53,5	41	48,8
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Jumlah responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari adalah sebanyak 6 orang, dengan masing-masing laki-laki dan perempuan sama-sama berjumlah 3 orang atau masing-masing sebesar 50%.

Dari sebanyak 35 orang responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 15-29 hari, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (57,1%) dan perempuan sebanyak 15 orang (42,9%).

Dan sisanya dari sebanyak 43 orang yang melakukan vaksinasi tepat waktu yaitu di atas 30 hari, terbagi atas laki-laki sebanyak 20 orang (46,5%) dan perempuan sebanyak 23 orang (53,5%).

2. Umur

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden jika dilihat berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada rentang usia 25 – 44 tahun dengan jumlah sebanyak 39 orang (46,4%) dan yang paling sedikit ditemukan pada umur 65 tahun ke atas yakni sebanyak 4 orang (4,8%) saja.

Tabel V.1.5.2.2.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Umur

Umur	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
15-24	0	0	3	8,6	5	11,6	8	9,5
25-44	3	50	17	48,6	19	44,2	39	46,4
45-64	2	33,3	14	40	17	39,5	33	39,3
≥ 65	1	16,7	1	2,9	2	4,7	4	4,8
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, dari sebanyak 6 orang responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari,

yang paling banyak adalah pada usia 25-44 tahun yaitu berjumlah 3 orang (50%) dan pada rentang vaksinasi ini tidak ditemukan responden yang berusia antara 15-24 tahun.

Pada rentang vaksinasi 15-29 hari terdapat sebanyak 35 orang, dengan proporsi tertinggi juga pada responden yang berusia 25-44 tahun dengan jumlah 17 orang (48,6%) dan yang paling rendah pada usia di atas 65 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,9%).

Kemudian sisanya dari sebanyak 43 orang responden yang melakukan vaksinasi di atas 30 hari, golongan umur 25-44 tahun masih tetap menjadi yang paling banyak yaitu berjumlah 19 orang (44,2%) dan yang paling sedikit juga masih pada usia di atas 65 tahun yaitu sebanyak 2 orang (4,7%).

3. Pendidikan

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan tamatan SMA/ Sederajat dan Sarjana masing-masing sebanyak 32 orang (38,1%) dan yang paling sedikit adalah responden yang tidak tamat sekolah, yaitu sebanyak 2 orang (2,4%).

Secara umum pendidikan responden tergolong cukup tinggi, dengan hanya terdapat 13 orang (15%) yang mempunyai pendidikan SMP/ Sederajat ke bawah. Sedangkan sisanya yakni

sebanyak 71 orang (85%) telah mengenyam pendidikan SMA/ Sederajat ke atas, bahkan 2 orang (2,4%) diantaranya telah berpendidikan S3.

Tabel V.1.5.2.3.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak Sekolah	1	16,7	1	2,9	0	0	2	2,4
SD/ Sederajat	1	16,7	4	11,4	2	4,7	7	8,3
SMP/ Sederajat	0	0	2	5,7	2	4,7	4	4,8
SMA/ Sederajat	2	33,3	12	34,3	18	41,9	32	38,1
Dipoma	0	0	3	8,6	4	9,3	7	8,3
Sarjana	2	33,3	13	37,1	17	39,5	32	38,1
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Pada tabel di atas tampak bahwa responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari adalah sebanyak 6 orang, dengan jumlah calon jamaah terbanyak adalah lulusan SMA/ Sederajat dan yang berpendidikan Sarjana masing-masing sebanyak 2 orang (33,3%) dan dari sebanyak 6 orang tersebut tidak ditemukan responden dengan lulusan SMP/ Sederajat ataupun D3.

Pada rentang 15-29 hari, terdapat sebanyak 35 orang responden yang melakukan vaksinasi, dengan jumlah responden yang berpendidikan Sarjana menjadi yang paling banyak yakni berjumlah 13 orang (37,1%), diikuti dengan tamatan SMA/ Sederajat sebanyak 12 orang (34,3%), dan responden yang tidak tamat sekolah menjadi yang paling sedikit yaitu 1 orang (2,9%).

Dan sisanya terdapat sebanyak 43 orang responden melakukan vaksinasi dengan tepat waktu yaitu di atas 30 hari sebelum berangkat umroh, dengan jumlah responden lulusan SMA/ Sederajat menjadi yang paling banyak dengan jumlah 18 orang (41,9%) kemudian diikuti dengan lulusan Sarjana sebanyak 17 orang (39,5%). Dan pelaksanaan vaksinasi pada rentang ini, tidak ditemukan responden yang tidak tamat sekolah.

4. Pekerjaan

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan yang terbanyak adalah yang bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan jumlah sebanyak 28 orang (33,3%) dan yang paling sedikit hanya berjumlah 1 orang (1,2%) saja yang bekerja sebagai Tenaga Kontrak.

Secara umum jenis pekerjaan responden sebagian besar berada pada area perkantoran dengan proporsi sebesar 69% atau sebanyak 58 orang, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 26 orang

atau sebesar 31% yang tidak berada di berada di lingkungan perkantoran.

Tabel V.1.5.2.4.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak Bekerja	1	16,7	4	11,4	8	18,6	13	15,5
Pelajar/ Mahasiswa	0	0	3	8,6	4	9,3	7	8,3
Tenaga Kontrak	0	0	0	0	1	2,3	1	1,2
Tani/ Buruh	1	16,7	2	5,7	0	0	3	3,6
Pegawai BUMD/ BUMN	0	0	2	5,7	1	2,3	3	3,6
PNS	2	33,3	8	22,9	9	20,9	19	22,6
Karyawan Swasta	2	33,3	11	31,4	15	34,9	28	33,3
Wirausaha	0	0	0	0	2	4,7	2	2,4
Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI	0	0	5	14,3	3	7,0	8	9,5
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa jumlah responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari sebelum berangkat umroh sebanyak 6 orang, dengan jumlah calon jamaah yang bekerja sebagai PNS dan Karyawan Swasta menjadi yang paling banyak dengan masing-masing berjumlah 2 orang (33,3%) sedangkan sisanya bekerja sebagai Tani/ Buruh

dan ada pula yang tidak bekerja dengan masing-masing berjumlah 1 orang (16,7%).

Kemudian pada rentang 15-29 hari terdapat 35 orang responden yang melakukan vaksinasi, pekerjaan sebagai Karyawan Swasta menjadi yang terbanyak yaitu berjumlah 11 orang (31,4%), dan pada rentang vaksinasi ini tidak ditemukan responden yang bekerja sebagai Tenaga Kontrak ataupun Wirausaha.

Dan sisanya yaitu responden yang melakukan vaksinasi di atas 30 hari sebanyak 43 orang, dari jumlah tersebut responden yang bekerja sebagai Karyawan Swasta tetap menjadi yang paling tinggi yaitu 15 orang (34,9%) dan tidak ditemukan responden yang bekerja sebagai Tani/ Buruh.

5. Asal Daerah

Pada saat penelitian ini dilakukan, dari sebanyak 84 orang yang menjadi responden, responden Kota Pontianak merupakan asal daerah yang paling besar proporsinya dengan jumlah 43 orang (51,2%) sedangkan yang paling sedikit berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sambas dengan jumlah masing-masing sebanyak 2 orang (2,4%).

Dan terdapat 6 Kabupaten dengan jumlah responden nol, yaitu Kabupaten Bengkayang, Kayong Utara, Landak, Melawi

Sanggau dan Sekadau. Terdapat pula responden yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebanyak 4 orang (4,8%).

Tabel V.1.5.2.5.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Pontianak	1	16,7	14	40	28	65,1	43	51,2
Singkawang	0	0	3	8,6	2	4,7	5	6,0
Kapuas Hulu	0	0	2	5,7	0	0	2	2,4
Ketapang	0	0	1	2,9	1	2,3	2	2,4
Kubu Raya	3	50	9	25,7	4	9,3	16	19,0
Mempawah	0	0	0	0	4	9,3	4	4,8
Sambas	0	0	2	5,7	0	0	2	2,4
Sintang	2	33,3	2	5,7	2	4,7	6	7,1
Luar Kalbar	0	0	2	5,7	2	4,7	4	4,8
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 6 orang responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari sebelum berangkat umroh, dengan jumlah yang terbanyak berasal dari Kabupaten Kubu Raya yakni berjumlah 3 orang (50%) dan sebanyak 2 orang (33,3%) berasal dari Kabupaten Sintang, sedangkan sisanya sebanyak 1 orang (16,7%) berasal dari Kota Pontianak.

Kemudian pada rentang 15-29 hari terdapat 35 orang responden yang melakukan vaksinasi, Kota Pontianak menjadi asal daerah responden paling banyak dengan jumlah 14 orang (40%) dan tidak terdapat responden yang berasal dari Kabupaten Mempawah.

Dan sisanya yaitu responden yang melakukan vaksinasi di atas 30 hari berjumlah 43 orang, dari jumlah tersebut Kota Pontianak tetap menjadi yang paling banyak menjadi asal daerah dari calon jamaah umroh yaitu sebanyak 28 orang (65,1%), pada rentang ini tidak terdapat responden yang berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu dan Sambas.

6. Jenis Travel

Pada saat penelitian ini dilakukan, jenis travel yang digunakan oleh responden sebenarnya hampir merata tersebar di berbagai jenis travel. Terdapat 34 travel yang tercatat digunakan oleh responden yang berjumlah 84 orang.

Dari 34 jenis travel yang digunakan tersebut, travel yang paling banyak digunakan adalah Travel Al Bayt dengan jumlah jamaah sebanyak 9 orang atau sebesar 10,7% dan yang paling sedikit berjumlah 1 orang dengan proporsi sebesar 1,2% yang tersebar pada 16 travel lainnya.

Tabel V.1.5.2.6.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Travel

Travel	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Al Badar	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Al Badriyah Wisata	0	0	2	5,7	1	2,3	3	3,6
Al Bayt	0	0	2	5,7	7	16,3	9	10,7
Al Bilad	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Al Hijaz Indowisata	0	0	1	2,9	2	4,7	3	3,6
Alfa Tour	0	0	0	0	2	4,7	2	2,4
Aliston	1	16,7	0	0	0	0	1	1,2
Amanah Ainie Wisata	1	16,7	3	8,6	0	0	4	4,8
Angkasa Ahdi Perdana	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Anugerah	1	16,7	0	0	0	0	1	1,2
Arminareka Perdana	0	0	0	0	4	9,3	4	4,8
Arsyada	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Atina Rahmatika Wisata	0	0	0	0	1	2,3	1	1,2
Attaqwa Garuda	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Aulia Wisata Universal	0	0	0	0	1	2,3	1	1,2
Cahaya Madinah Mandiri	0	0	0	0	1	2,3	1	1,2
Dafa	0	0	2	5,7	0	0	2	2,4
Dawood Andalan Haramain	0	0	0	0	6	14,0	6	7,1
Haji Mabror Barokah Travel	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
HMB Mediatama	0	0	1	2,9	2	4,7	3	3,6
Ihya Tour	0	0	2	5,7	2	4,7	4	4,8
Madina Asy Syam	2	33,3	0	0	1	2,3	3	3,6

Menara Tanjung	0	0	2	5,7	1	2,3	3	3,6
Muzdalifah	0	0	6	17,1	1	2,3	7	8,3
Nabila Inti Persada	0	0	2	5,7	0	0	2	2,4
Nava Tours	0	0	0	0	1	2,3	1	1,2
Pontianak Umroh Travel & Tours	0	0	1	2,9	1	2,3	2	2,4
Rahmani Haji & Umroh	0	0	3	8,6	0	0	3	3,6
Raudah Ramani Wisata	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Riau Wisata Hati	0	0	0	0	2	4,7	2	2,4
Ridho Ilahi	0	0	0	0	1	2,3	1	1,2
Tazakka Tour & Travel	0	0	0	0	6	14,0	6	7,1
Travel Untan	1	16,7	0	0	0	0	1	1,2
Wisata Mandiri Arofah	0	0	1	2,9	0	0	1	1,2
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Sedangkan pada pelaksanaan vaksinasi di rentang 0-14 hari, dari total 6 orang responden melakukan vaksinasi travel yang paling banyak digunakan adalah Travel Madina Asy Syam dengan jumlah jamaah sebanyak 2 orang (33,3%), sedangkan sisanya menggunakan Travel Aliston, Amanah Ainie Wisata, Anugerah dan Travel Untan dengan masing-masing berjumlah 1 orang (16,7%).

Pada pelaksanaan vaksinasi di rentang 15-29 hari terdapat 35 orang responden, dari jumlah tersebut Travel Muzdalifah menjadi yang paling banyak digunakan yakni sebanyak 6 orang (17,1%).

Dan sisanya lagi, responden yang melakukan vaksinasi dengan tepat waktu yaitu di atas 30 hari sebelum keberangkatan umroh yang berjumlah 43 orang, dengan Travel Al Bayt sebagai travel yang paling banyak digunakan oleh responden dengan jumlah sebanyak 7 orang (16,3%).

7. Tingkat Pengetahuan

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 32 orang (38,1%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 52 orang (61,9%).

Tabel V.1.5.2.7.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kurang Baik	3	50,0	18	51,4	11	25,6	32	38,1
Baik	3	50,0	17	48,6	32	74,4	52	61,9
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari jumlah responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari sebanyak 6 orang, masing-masing jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang sama-sama berjumlah 3 orang atau masing-masing sebesar 50%.

Kemudian terdapat sebanyak 35 orang responden yang melakukan vaksinasi di rentang 15-29 hari, dengan responden yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 18 orang (51,4%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (48,6%).

Dan sisanya sebanyak 43 orang responden yang melakukan vaksinasi dengan tepat waktu yaitu di atas 30 hari, terbagi atas 11 orang (25,6%) responden berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 32 orang (74,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

8. Sikap

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden yang memiliki sikap kurang mendukung berjumlah 32 orang (38,1%), sedangkan responden yang menunjukkan sikap yang mendukung sebanyak 52 orang (61,9%).

Tabel V.1.5.2.8.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Sikap

Sikap	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kurang Mendukung	4	66,7	19	54,3	9	20,9	32	38,1
Mendukung	2	33,3	16	45,7	34	79,1	52	61,9
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari sebanyak 6 orang, jumlah responden yang memiliki sikap kurang mendukung sebanyak 4 orang (66,7%) dan responden dengan sikap yang mendukung sebanyak 2 orang (33,3%).

Kemudian terdapat 35 orang responden yang melaksanakan vaksinasi di rentang 15-29 hari, dengan jumlah responden yang memiliki sikap kurang mendukung sebanyak 19 orang (54,3%) dan yang menunjukkan sikap yang mendukung berjumlah 16 orang (45,7%).

Sedangkan sisanya sebanyak 43 orang melakukan vaksinasi di atas 30 hari, terbagi atas 9 orang (20,9%) responden dengan sikap yang kurang mendukung dan ditemukan sebanyak 34 orang (79,1%) responden dengan sikap mendukung.

9. Kondisi Kesehatan

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden yang pernah menunda vaksinasi atau yang pernah ditunda oleh dokter karena sedang sakit sebanyak 6 orang (7,1%) sedangkan jumlah responden sehat berjumlah 78 orang (92,9%).

Tabel V.1.5.2.9.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kondisi Kesehatan

Kondisi Kesehatan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sakit	1	16,7	3	8,6	2	4,7	6	7,1
Sehat	5	83,3	32	91,4	41	95,3	78	92,9
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari sebanyak 6 orang responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari, responden yang memiliki riwayat sakit sebanyak 1 orang (16,7%) dan responden yang sehat berjumlah 5 orang (83,3%)

Pada rentang 15-29 hari, terdapat 35 orang yang melakukan vaksinasi, dengan jumlah responden yang memiliki riwayat sakit sebanyak 3 orang (8,6%) dan yang sehat sebanyak 32 orang (91,4%).

Kemudian sisanya yaitu sebanyak 43 orang responden yang melakukan vaksinasi di atas 30 hari sebelum keberangkatan, terbagi atas 2 orang (4,7%) responden yang memiliki riwayat sakit dan sebanyak 41 orang (95,3%) responden yang sehat.

10. Keterpaparan Informasi

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden yang kurang terpapar informasi sebanyak 27 orang (32,1%)

sedangkan jumlah responden yang terpapar informasi dengan baik berjumlah 57 orang (67,9%).

Tabel V.1.5.2.10.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Keterpaparan Informasi

Keterpaparan Informasi	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kurang	3	50,0	15	42,9	9	20,9	27	32,1
Baik	3	50,0	20	57,1	34	79,1	57	67,9
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan dari tabel di atas jumlah responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari adalah sebanyak 6 orang, masing-masing jumlah responden dengan tingkat keterpaparan informasi yang baik dan yang kurang baik sama-sama berjumlah 3 orang atau masing-masing memiliki proporsi sama besar yaitu 50%.

Kemudian terdapat 35 orang responden yang melaksanakan vaksin di rentang 15-29 hari, dari jumlah tersebut responden yang kurang terpapar informasi berjumlah 15 orang (42,9%), sedangkan yang telah terpapar informasi dengan baik berjumlah 20 orang (57,1%).

Dan dari sebanyak 43 orang responden yang melakukan vaksinasi di atas 30 hari, terbagi menjadi 9 orang (20,9%)

termasuk ke dalam responden yang kurang terpapar informasi dan sisanya yaitu sebanyak 34 orang responden telah terpapar informasi dengan baik (79,1%).

11. Dukungan Travel

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah responden yang mengaku kurang mendapat dukungan dari travel berjumlah 47 orang (56%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari travel berjumlah 37 orang (44%).

Tabel V.1.5.2.11.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Dukungan Travel

Dukungan Travel	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kurang Mendukung	3	50,0	17	48,6	27	62,8	47	56,0
Mendukung	3	50,0	18	51,4	16	37,2	37	44,0
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari jumlah responden yang melakukan vaksinasi pada rentang 0-14 hari yang berjumlah 6 orang, responden yang mendapatkan dukungan dan yang kurang mendapat dukungan dari travel masing-masing berjumlah 3 orang (50%).

Kemudian terdapat sebanyak 35 orang responden melakukan vaksinasi pada rentang 15-29 hari, dengan 17 orang

(48,6%) diantaranya kurang mendapatkan dukungan dari travel sedangkan sisanya sebanyak 18 orang (51,4%) menyatakan mendapatkan dukungan dari pihak travel.

Dan dari sebanyak 43 orang responden yang melaksanakan vaksinasi di atas 30 hari, terbagi atas 27 orang (62,8%) responden kurang mendapatkan dukungan dari travel dan sebanyak 16 orang (37,2%) responden menyebutkan mendapatkan dukungan dari travel yang digunakannya.

V.1.6. Analisis Bivariat

V.1.6.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Tabel V.1.6.1.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak

Tingkat Pengetahuan	Waktu Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	< 30 hari		≥ 30 hari					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Baik	21	65,6	11	34,4	32	100	0,028	3,055 (1,219 - 7,656)
Baik	20	38,5	32	61,5	52	100		
Total	41	48,8	43	51,2	84	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari sebanyak 32 orang responden dengan tingkat pengetahuan

yang kurang baik, ditemukan proporsi yang lebih besar pada responden yang melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu yakni berjumlah 21 orang (65,6%) dibandingkan dengan responden yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu yakni hanya 11 orang (34,4%).

Sementara itu, dari sebanyak 52 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebagian besar melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu yakni sebanyak 32 orang (61,5%). Sedangkan yang melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu mempunyai proporsi yang lebih sedikit, yakni hanya berjumlah 20 orang (38,5%).

Dalam uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,028 ($p < 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Hasil analisis diperoleh nilai *OR* = 3,055 yang artinya responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang lebih berisiko sekitar 3 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik.

V.1.6.2. Hubungan Sikap dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Tabel V.1.6.2.
Hubungan Sikap dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak

Sikap	Waktu Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	< 30 hari		≥ 30 hari					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Mendukung	23	71,9	9	28,1	32	100	0,002	4,827 (1,850 - 12,598)
Mendukung	18	34,6	34	65,4	52	100		
Total	41	48,8	43	51,2	84	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, dari sebanyak 32 orang responden dengan sikap yang kurang mendukung, ditemukan bahwa proporsi responden yang melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu lebih besar yakni berjumlah 23 orang (71,9%) dibandingkan dengan responden yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu yakni hanya sebanyak 9 orang (28,1%).

Sedangkan dari sebanyak 52 orang responden dengan sikap yang mendukung, sebagian besar melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu yakni berjumlah 34 orang (65,4%), sedangkan sisanya responden yang melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu lebih sedikit yakni hanya berjumlah 18 orang (34,6%).

Dalam uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* = 4,827 yang artinya responden dengan sikap yang kurang mendukung lebih berisiko hampir 5 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden dengan sikap yang mendukung.

V.1.6.3. Hubungan Kondisi Kesehatan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Tabel V.1.6.3.

Hubungan Kondisi Kesehatan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak

Kondisi Kesehatan	Waktu Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	< 30 hari		≥ 30 hari					
	F	%	F	%	F	%		
Sakit	4	66,7	2	33,3	6	100	0,427	2,216 (0,383 - 12,812)
Sehat	37	47,4	41	52,6	78	100		
Total	41	48,8	43	51,2	84	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari sebanyak 6 orang responden yang memiliki riwayat sakit pada saat akan melaksanakan vaksinasi, ditemukan lebih banyak responden yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu yakni berjumlah 4 orang (66,7%), dibandingkan dengan hanya sebanyak 2 orang (33,3%) responden yang melakukan vaksinasi dengan tepat waktu.

Sementara itu, dari sebanyak 78 orang responden yang sehat, sebagian besar melaksanakan vaksinasi tepat waktu, yakni berjumlah 41 orang (52,6%). Sedangkan yang melaksanakan vaksinasi kurang dari 30 mempunyai proporsi yang lebih sedikit, yakni hanya sebanyak 37 orang (47,4%).

Dalam pelaksanaan uji statistik, dikarenakan syarat untuk menggunakan uji *Chi Square* tidak terpenuhi, yaitu terdapat 2 buah sel yang mempunyai nilai *expected* yang kurang dari 5, maka digunakan uji *Fisher's Exact* dan didapatkan nilai *p-value* = 0,427 ($p > 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 2,216$ yang artinya responden yang memiliki riwayat sakit lebih berisiko sekitar 2 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden yang sehat.

V.1.6.4. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Tabel V.1.6.4.
Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak

Keterpaparan Informasi	Waktu Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	< 30 hari		≥ 30 hari					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	18	66,7	9	33,3	27	100	0,043	2,957 (1,133 - 7,716)
Baik	23	40,4	34	59,6	57	100		
Total	41	48,8	43	51,2	84	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sebanyak 27 orang responden yang kurang terpapar informasi, didapatkan bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 18 orang (66,7%) melakukan vaksinasi dengan tidak tepat waktu, dan sisanya yakni hanya

sebanyak 9 orang (33,3%) melakukan vaksinasi dengan tepat waktu.

Sedangkan dari sebanyak 57 orang responden yang terpapar informasi dengan baik, ditemukan proporsi yang lebih besar responden yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu dengan jumlah sebanyak 34 orang responden (59,6%), dan sisanya yakni responden yang melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu mempunyai proporsi yang lebih sedikit dengan jumlah responden hanya sebanyak 23 orang (40,4%).

Dalam uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,043 ($p < 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* = 2,957 yang artinya responden yang kurang terpapar informasi lebih berisiko sekitar 3 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden yang telah terpapar informasi dengan baik.

V.1.6.5. Hubungan Dukungan Travel dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Tabel V.1.6.5.
Hubungan Dukungan Travel dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di KKP Kelas II Pontianak

Dukungan Travel	Waktu Vaksinasi				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	< 30 hari		≥ 30 hari					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Mendukung	20	42,6	27	57,4	47	100	0,283	0,564 (0,236 - 1,347)
Mendukung	21	56,8	16	43,2	37	100		
Total	41	48,8	43	51,2	84	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari sebanyak 47 orang responden yang menyatakan kurang mendapatkan dukungan dari pihak travel pada saat pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus, proporsi yang lebih besar ditemukan pada responden yang melakukan vaksinasi dengan tepat waktu yakni sebanyak 27 orang (57,4%). Sedangkan sisanya responden yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari memiliki proporsi yang lebih sedikit yakni hanya sebanyak 20 orang (42,6%).

Sementara itu, dari sebanyak 37 orang responden yang mendapatkan dukungan dari pihak travel, proporsi yang lebih besar ditemukan pada responden yang

melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari yakni sebanyak 21 orang (56,8%). Sedangkan sisanya responden yang melakukan vaksinasi dengan tepat waktu memiliki proporsi yang lebih sedikit yakni sebanyak 16 orang (43,2%).

Dalam uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,283 ($p > 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Hasil analisis diperoleh nilai *OR* = 0,564 yang artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan dari travel lebih berisiko sekitar setengah kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari travel.

V.2. Pembahasan

V.2.1. Calon Jamaah Umroh yang Melakukan Vaksinasi Kurang dari 30 hari pada Kantor Induk di KKP Kelas II Pontianak Tahun 2016 – 2018

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari jumlah kunjungan calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak pada tahun 2016 – 2018, menunjukkan bahwa jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan hampir berimbang, dengan jenis kelamin perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Pada tahun 2016 dan 2017 perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 46% berbanding 54%, kemudian pada tahun 2018 sebesar 47% berbanding 53%, dengan rata-rata perbandingan dalam 3 tahun terakhir yaitu laki-laki sebanyak 47% berbanding perempuan sebanyak 53%.

Hal ini bisa terjadi karena menurut data yang dikeluarkan oleh BPS (2011), perbandingan secara keseluruhan antara jumlah laki-laki dan perempuan di Indonesia hampir sama besar yaitu 50% berbanding 50%.

Selain itu, faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi perilaku jamaah dalam pelaksanaan vaksinasi adalah, diketahui

bahwa perempuan seringkali berperilaku berdasarkan pertimbangan emosional atau perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih berdasarkan pertimbangan rasional atau akal (Hartono, 2016). Sehingga hal ini bisa saja menyebabkan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu lebih banyak ditemukan pada jamaah berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.

Dan jika dilihat dari total kunjungan calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak secara keseluruhan dari tahun 2016 sampai dengan 2018, baik itu pada jamaah yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu yaitu diatas 30 hari maupun yang melaksanakan vaksinasi dengan tidak tepat waktu atau kurang dari 30 hari, memang ditemukan proporsi jamaah yang berjenis kelamin perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki.

Dengan rincian pada tahun 2016, laki-laki sebesar 43% berbanding perempuan sebesar 57%. Kemudian pada tahun 2017, laki-laki sebesar 44% berbanding perempuan sebesar 56%. Dan pada tahun 2018, laki-laki sebesar 46% berbanding perempuan sebesar 54%. Dengan rata-rata per tahunnya laki-laki sebesar 44% berbanding perempuan sebesar 56%.

2. Umur

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah pada rentang 45-64 tahun.

Pada tahun 2016 didapatkan sebanyak 1.393 orang dari total 2.641 jamaah atau sekitar 53%, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 2.015 orang dari 3.732 jamaah atau sebesar 54%, dan pada tahun 2018 sebanyak 2.866 orang dari 5.400 jamaah atau sekitar 53%. Dengan rata-rata di setiap tahunnya adalah sebesar 53%.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada golongan umur tersebut, biasanya seseorang akan lebih sulit untuk menerima serta mengaplikasikan informasi yang berasal dari luar dan menganggap nilai-nilai yang diperolehnya ketika remaja masih berlaku sampai dengan sekarang (Alwisol, 2018).

Dari data keseluruhan pun didapatkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2018, umur 45-64 tahun merupakan golongan usia yang paling banyak ditemukan pada calon jamaah umroh, baik yang melakukan vaksinasi tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu. Dengan rincian pada tahun 2016 sebesar 55%, tahun 2017 sebesar 55%, dan pada tahun 2018 sebesar 54%. Dengan rata-rata persentase dalam 3 tahun terakhir adalah sebesar 54%.

Mengingat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan ibadah umroh tidak sedikit, sehingga banyaknya jumlah jamaah yang melaksanakan umroh pada rentang umur 45-65 tahun juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, karena pada rentang usia ini diperkirakan para jamaah telah mapan secara ekonomi.

Selain dari pada itu, dapat pula dipengaruhi oleh semakin panjangnya antrian keberangkatan untuk melaksanakan ibadah haji ke Tanah Suci. Karena dikhawatirkan kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan bila harus menunggu antrian haji, yang mana di Kalimantan Barat sendiri pada tahun 2019 telah mencapai antrian hingga 9-17 tahun.

3. Asal Daerah

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018, jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh jika dilihat berdasarkan asal daerah yang paling banyak adalah jamaah yang berasal dari Kota Pontianak.

Pada tahun 2016 terdapat 1.271 jamaah yang berasal dari Kota Pontianak dari sebanyak 2.641 orang atau sekitar 48%, kemudian pada tahun 2017 sebanyak 1.694 orang dari 3.732 jamaah atau turun menjadi 45%, dan pada tahun 2018 sebanyak 2.095 orang dari 5.400 jamaah atau kembali turun menjadi sekitar

39%. Dengan rata-rata per tahunnya calon jamaah umroh yang berasal dari Kota Pontianak yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebesar 43%.

Kondisi tersebut sebenarnya sejalan dengan jumlah proporsi jamaah secara keseluruhan, baik itu yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu maupun yang tidak.

Dari total keseluruhan jamaah pada tahun 2016 yang berjumlah 7.611 orang, Kota Pontianak mempunyai proporsi terbesar yakni sebanyak 3.928 orang atau sebesar 52%, dari jumlah tersebut terbagi menjadi sebesar 68% atau sebanyak 2.657 orang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu, dan sisanya sebesar 32% atau sebanyak 1.271 orang melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu.

Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 9.109 total jamaah, proporsi Kota Pontianak juga menjadi yang paling tinggi sebesar 48% atau sebanyak 4.374 orang, terbagi atas 2.680 orang atau sebesar 61% yang melaksanakan vaksinasi tepat waktu, dan sisanya sebanyak 1.694 orang atau sebesar 39% melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu.

Sedangkan pada tahun 2018 dari total 10.184 jamaah, proporsi tertinggi juga masih pada jamaah yang berasal dari Kota Pontianak dengan jumlah sebanyak 4.610 orang atau sedikit menurun menjadi sebesar 45%, sebanyak 2.515 orang diantaranya

atau sebesar 55% melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu, dan sisanya sebanyak 2.095 orang atau sebesar 45% melaksanakan vaksinasi tidak tepat waktu.

Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan jumlah penduduk di Kalimantan Barat, Kota Pontianak merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak diantara 14 Kabupaten dan Kota lainnya, yaitu sekitar 13% (BPS, 2011).

Pada tahun 2014, Kota Pontianak juga merupakan daerah tertinggi dengan jumlah penduduk yang memiliki pendapatan diatas pendapatan perkapita dibandingkan dengan Kabupaten/ Kota lainnya di Kalimantan Barat yaitu sebesar 21%. Dimana biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan serangkaian proses ibadah umroh di Tanah Suci memang cukup besar, sehingga jika dilihat dari segi biaya tidak semua orang mampu untuk melaksanakannya.

Selain itu daftar tunggu untuk antrian pelaksanaan ibadah haji juga dapat menjadikan minat sebagian masyarakat Kota Pontianak memilih alternatif lain untuk mengunjungi *Baitullah*, yaitu dengan menjalankan ibadah umroh. Berdasarkan *waiting list* yang dirilis Kemenag RI tahun 2019, Kota Pontianak menjadi salah satu daerah dengan antrian tertinggi di Kalimantan Barat bersama dengan Kota Singkawang dan Kabupaten Kapuas Hulu yakni masing-masing mencapai 17 tahun.

Namun jika dilihat berdasarkan perbandingan jumlah proporsi pada masing-masing asal daerahnya, maka proporsi tertinggi jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu pada tahun 2016 didapatkan pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Sekadau yakni sebesar 71%, dengan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebanyak 20 orang dari total 28 jamaah.

Kemudian pada tahun 2017 didapatkan pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Melawi yakni sebesar 85%, dengan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebanyak 206 orang dari total 243 jamaah.

Dan pada tahun 2018 didapatkan pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Ketapang yakni sebesar 93%, dengan jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebanyak 80 orang dari total 86 jamaah.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan oleh calon jamaah umroh yang berasal dari luar kota/ kabupaten pada saat akan melaksanakan vaksinasi yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan difasilitasi oleh pihak travel. Sehingga jika dalam rombongan tersebut memiliki jumlah jamaah yang cukup besar, maka akan dapat mempengaruhi jumlah proporsi jamaah yang melakukan vaksinasi pada daerah tersebut, baik itu yang melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu ataupun tidak.

Dalam hal ini pihak travel memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyuntikan vaksinasi yang dilakukan oleh para jamaahnya.

Selain dari pada itu diperkirakan hal ini bisa juga terjadi dikarenakan lokasi penyuntikan vaksinasi yang berada cukup jauh dari tempat tinggal para jamaah tersebut, sehingga dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan vaksinasi. Mengingat Kota Pontianak yang menjadi asal daerah dengan jumlah calon jamaah umroh paling banyak dalam 3 tahun terakhir, bahwa sebagian besar jamaahnya melaksanakan vaksinasi tepat waktu dengan rata-rata sebesar 61% per tahunnya.

V.2.2. Calon Jamaah Umroh yang Melakukan Vaksinasi di KKP Kelas II Pontianak pada saat Penelitian

V.2.2.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,028 ($p < 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sri Poerwanti (2016), disebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan calon jamaah umroh dengan tingkat kepatuhan vaksinasi Meningitis Meningokokus dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Dalam teori yang dikemukakan oleh L. Green terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang yang dalam hal ini adalah pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus, salah satunya adalah faktor predisposisi, dimana terdapat unsur pengetahuan di dalamnya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan tentang perjalanan penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi, berguna untuk menemukan strategi pencegahan penyakit yang efektif (Irwan, 2017).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus terlihat dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden, dari sebanyak 52 orang responden yang

berpengetahuan baik, sebagian besar diantaranya yaitu 32 orang atau sebesar 61,5% melakukan vaksinasi dengan tepat waktu.

Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 38,5% melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tampak bahwa faktor pengetahuan sangat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh calon jamaah umroh.

Pada hasil penelitian ini juga terlihat bahwa tingkat pengetahuan sejalan dengan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden. Dari hasil penelitian tampak bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden tergolong cukup tinggi, dengan proporsi terbesar adalah lulusan SMA/ Sederajat dan Sarjana, yakni masing-masing berjumlah 32 orang atau sebesar 38,1% dari total 84 responden.

Dengan demikian pendidikan yang tergolong cukup tinggi tersebut bisa saja mempengaruhi tingkat pengetahuan pada responden.

Pelaksanaan vaksinasi yang tidak tepat waktu tentu masih dapat mengakibatkan risiko tertular penyakit Meningitis Meningokokus tetap tinggi, hal ini dikarenakan

daya tahan tubuh pada individu tersebut masih belum terbentuk dengan sempurna.

John Gordon menjelaskan dalam teorinya yang dikenal dengan model segitiga epidemiologi, yaitu *agent*, *host* dan lingkungan, disebutkan bahwa jika terjadi ketidakseimbangan antara ketiga komponen tersebut, maka kondisi sakit dapat terjadi (Slamet Ryadi, 2016).

Sebagai *host*, maka calon jamaah umroh dengan daya tahan tubuh yang masih belum terbentuk dengan sempurna jika mengunjungi suatu tempat endemis penyakit tertentu, tentu dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam interaksi ketiga komponen tersebut.

Dari hasil analisa didapat bahwa nilai $OR = 3,055$ yang artinya responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lebih berisiko sekitar 3 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Oleh karena itu, diharapkan peran serta petugas kesehatan khususnya Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam memberikan sosialisasi kepada pihak travel dan masyarakat, khususnya yang akan melaksanakan ibadah umroh. Selain itu kerjasama lintas sektor juga perlu lebih dipererat lagi dalam

upaya meningkatkan pengetahuan calon jamaah umroh tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus.

V.2.2.2. Hubungan Sikap dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Sri Poerwanti (2016), dengan hasil yang didapat ada hubungan antara sikap calon jamaah umroh dengan tingkat kepatuhan vaksinasi Meningitis Meningokokus dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Selain dari unsur pengetahuan yang telah dijabarkan sebelumnya, L. Green menyebutkan dalam teorinya bahwa sikap juga menjadi salah satu unsur dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun

ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Irwan, 2017).

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh, sikap responden menunjukkan bahwa pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh responden dapat mempengaruhinya dalam ketepatan waktu penyuntikan vaksinasi, dari sebanyak 52 orang responden dengan sikap yang mendukung, sebagian besar diantaranya yaitu 34 orang atau sebesar 65,4% melakukan vaksinasi dengan tepat waktu, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 18 orang atau 34,6% melakukan vaksinasi di bawah 30 hari.

Sehingga dalam hal ini sikap calon jamaah umroh sangat mempengaruhi hasil dari ketepatan waktu dalam pelaksanaan vaksinasi.

Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa rentang umur 25-44 tahun adalah yang paling banyak ditemukan pada responden, yaitu berjumlah 39 orang sebesar 46,4% dari total 84 responden. Pada fase ini diketahui responden telah mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan serta lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi yang telah diperoleh. Sehingga bisa saja dapat mempengaruhi sikap yang ditunjukkan oleh responden.

Kota Pontianak yang merupakan proporsi terbesar berdasarkan asal daerah responden, dengan jumlah 43 orang atau sebesar 51,2%, diperkirakan juga dapat mempengaruhi sikap responden saat akan melaksanakan vaksinasi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bahwa sebagian besar jamaah yang berasal dari Kota Pontianak melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu, yakni sebanyak 28 orang atau sebesar 65,1%

Dengan jarak lokasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang relatif cukup dekat untuk ditempuh oleh calon jamaah, maka sikap responden dalam menunda waktu penyuntikan vaksinasi juga cukup kecil. Sehingga bisa saja faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap yang ditunjukkan oleh responden.

Pada model teori *triangle epidemiology* yang dikemukakan oleh John Gordon (Slamet Ryadi, 2016), telah dijelaskan bahwa jika *host* yang dalam hal ini adalah calon jamaah umroh, belum memiliki kekebalan tubuh yang sempurna yang dikarenakan oleh ketidaktepatan waktu dalam penyuntikan vaksinasi, maka dapat mempengaruhi keseimbangan pada komponen dua lainnya, terutama komponen *agent*. Dan jika hal tersebut terjadi maka risiko tertular penyakit Meningitis Meningokokus menjadi tinggi.

Dan dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 4,827$ yang artinya responden dengan sikap yang kurang mendukung lebih berisiko hampir 5 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden dengan sikap yang mendukung.

Oleh sebab itu, diharapkan kepada Kantor Kesehatan Pelabuhan agar dapat lebih mempermudah dalam memberikan pelayanan vaksinasi Meningitis Meningokokus, sehingga dengan demikian diharapkan dapat mendorong calon jamaah umroh untuk melakukan vaksinasi dengan dengan tepat waktu dan minim hambatan, setidaknya dari sisi pelayanan fasilitas kesehatan.

V.2.2.3. Hubungan Kondisi Kesehatan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,427$ ($p > 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Seperti halnya dalam pemberian jenis vaksinasi lainnya, jika seseorang sedang mengalami sakit hendaknya pemberian vaksin dapat ditunda, begitu pula dengan vaksinasi Meningitis Meningokokus, menurut CDC jika seseorang sedang mengalami sakit dengan kategori sedang hingga berat, maka disarankan untuk menunda vaksinasi hingga kondisi orang tersebut kembali sehat.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, asumsi bahwa adanya hubungan antara kondisi kesehatan dengan waktu penyuntikan vaksinasi tidak terbukti. Hal ini bisa saja terjadi karena penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yang mana pengambilan subjek penelitian dilakukan dalam satu waktu (Siswanto, 2013).

Sehingga jika sampel penelitian yang diperoleh kurang tersebar secara merata, maka dapat menyebabkan tingkat probabilitas dari hasil penelitian kurang mencukupi dan hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bias.

Pengambilan responden pada penelitian ini sendiri menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yang membuat calon jamaah umroh yang dijadikan sampel juga turut berisiko tersebar tidak merata, sehingga calon jamaah umroh yang pernah mengalami penundaan pemberian vaksinasi

karena sedang sakit bisa jadi tidak termasuk menjadi responden.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, dari total 84 orang responden hanya ditemukan 6 orang atau sebesar 7,1% saja yang pernah mengalami penundaan pemberian vaksinasi karena sedang mengalami sakit. Dari 6 orang tersebut, 4 orang atau sebesar 66,7% diantaranya melakukan vaksinasi tidak tepat waktu dan sisanya sebanyak 2 orang atau sebesar 33,3% masih dapat melakukan vaksinasi dengan tepat waktu, yaitu setidaknya 30 hari sebelum berangkat umroh.

Dan berdasarkan dari hasil analisis, diperoleh nilai $OR = 2,216$ yang artinya kondisi kesehatan calon jamaah umroh masih tetap dapat berisiko dalam mempengaruhi ketepatan waktu pemberian vaksinasi. Yaitu, responden yang memiliki riwayat sakit saat akan di vaksin lebih berisiko sekitar 2 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden yang sehat.

Diharapkan untuk penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus, agar para peneliti mendapatkan lebih banyak

data mengenai keterkaitan antara kondisi kesehatan dengan waktu pelaksanaan vaksinasi.

V.2.2.4. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,043$ ($p < 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2017), disebutkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.

Dalam teori etiologi perilaku sakit yang dalam hal ini adalah pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus yang kurang dari 30 hari sebelum berangkat umroh, kemungkinan individu untuk diserang penyakit dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; informasi, pengetahuan dan asumsi budaya tentang penyakit serta perbedaan interpretasi terhadap gejala yang dikenalnya (Irwan, 2017).

Dapat dilihat bahwa waktu pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus dapat dipengaruhi oleh keterpaparan informasi yang didapatkan responden, dari sebanyak 57 orang responden yang terpapar oleh informasi dengan baik, sebagian besar diantaranya yaitu 34 orang atau sebesar 59,6% melakukan vaksinasi setidaknya 30 hari sebelum keberangkatan

Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 23 orang atau sebanyak 40,4% melakukan vaksinasi di bawah 30 hari. Sehingga dalam hal ini keterpaparan informasi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi waktu pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan calon jamaah umroh.

Dalam penelitian ini, jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan responden, maka didapatkan sebanyak 58 orang atau sebesar 69% responden berkerja di area perkantoran. Lingkungan kerja yang berada di area perkantoran tersebut, bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterpaparan informasi yang diperoleh oleh responden.

Sehingga dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, yaitu sebagian besar dari responden telah terpapar informasi dengan baik, dapat sejalan dengan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden.

Dalam teori *triangle epidemiology* yang dikemukakan oleh John Gordon (Slamet Ryadi, 2016), seperti halnya telah dijelaskan sebelumnya bahwa adalah calon jamaah umroh (*host*) yang memiliki tingkat imunitas yang rendah, dapat mempengaruhi keseimbangan pada komponen dua lainnya terutama komponen *agent*, maka risiko untuk sakit menjadi tinggi.

Dan dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 2,957$ yang artinya responden yang kurang terpapar informasi lebih berisiko sekitar 3 kali lipat untuk tidak tepat waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dibandingkan dengan responden yang terpapar informasi dengan baik.

Oleh karena itu, diharapkan peran serta petugas kesehatan khususnya dari Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus, baik melalui penyuluhan langsung maupun dengan menggunakan media cetak dan elektronik.

V.2.2.5. Hubungan Dukungan Travel dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,283 ($p > 0,05$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Pihak travel yang dalam hal ini sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh (PPIU) berdasarkan Permenag RI No. 8 Tahun 2018 memang mempunyai kewajiban untuk memastikan agar calon jamaah umroh yang menggunakan jasanya mendapatkan vaksinasi Meningitis Meningokokus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Namun dalam peraturan tersebut tidak disebutkan bahwa pihak travel memiliki kewajiban dalam memfasilitasi pelaksanaan vaksinasi. Dari pihak travel hanya memastikan bahwa calon jamaah umroh telah mendapatkan vaksinasi sebelum berangkat, karena merupakan salah satu persyaratan mutlak dalam penerbitan visa perjalanan umroh, dan bukan sebagai kebutuhan dasar sebagai perlindungan terhadap

jamaah terhadap risiko penularan penyakit Meningitis Meningokokus.

Hal yang juga perlu diketahui adalah dari total sebanyak 84 responden terdapat 34 jenis travel yang digunakan. Dari ke 34 travel tersebut, hampir setengahnya yaitu sebanyak 16 travel atau sebesar 47,1% diantaranya, hanya memiliki perwakilan masing-masing 1 orang saja sebagai responden pada penelitian ini, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu dapat mewakili gambaran terkait dengan dukungan yang diberikan travel tersebut.

Hanya terdapat 1 jenis travel yang jamaahnya melebihi 10% dari proporsi responden, yaitu dengan jumlah jamaah sebanyak 9 orang atau sebesar 10,7%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 84 orang responden, sebagian besar diantaranya yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 56% menyebutkan bahwa mereka kurang mendapatkan bantuan atau fasilitas dalam proses pelaksanaan vaksinasi. Sehingga dari hasil analisis yang dilakukan, dukungan yang diberikan oleh pihak travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus tidak mempunyai hubungan yang bermakna.

Dari hasil penelitian di atas, telah disebutkan bahwa memang tidak ditemukan adanya hubungan secara bermakna antara dukungan travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi, namun telah diketahui beberapa faktor lainnya dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus yang dilakukan oleh calon jamaah umroh, yaitu tingkat pengetahuan responden, kemudian sikap yang ditunjukkan oleh responden dan keterpaparan informasi yang diterima oleh responden.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pada saat wawancara dilakukan kepada 84 responden, hanya 13 orang atau sebesar 15% yang menyebutkan telah mendapatkan informasi dari pihak travel tentang pelaksanaan vaksinasi yang tepat waktu.

Untuk itu kedepannya diharapkan kepada pihak travel agar selain memastikan para jamaahnya telah mendapatkan vaksinasi, hendaknya juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik lagi kepada calon jamaah umroh, baik berupa dukungan secara materi maupun dalam bentuk pemberian informasi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pada saat melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus.

V.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* yang mana pengambilan subjek penelitian dilakukan dalam satu waktu, sehingga apabila sampel penelitian yang diperoleh kurang tersebar secara merata dapat mempengaruhi hasil penelitian dan tingkat probabilitas dalam uji statistik.
2. Responden dalam penelitian ini bukan pada jamaah yang telah melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus dari tahun 2016 sampai dengan 2018, melainkan pada calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi dari bulan Februari sampai dengan Maret 2019. Sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyuntikan vaksinasi oleh jamaah umroh pada tahun 2016 sampai dengan 2018 tidak dapat diketahui secara pasti.
3. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, sehingga menyebabkan perbandingan proporsi karakteristik jamaah (jenis kelamin, umur dan asal daerah) yang diperoleh pada saat penelitian sedikit berbeda dengan proporsi jamaah yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus dalam 3 tahun terakhir.
4. Kualitas data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden tergantung dari tingkat kejujuran dan motivasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu jawaban

yang diberikan oleh responden bisa saja bukan merupakan jawaban responden yang sesuai dengan keadaan responden pada saat sebelum tiba di lokasi penyuntikan vaksinasi.

5. Beberapa orang responden terutama yang berasal dari kabupaten lain, kurang memiliki waktu yang cukup leluasa pada saat wawancara dilakukan, sehingga dijumpai pada beberapa responden meminta agar waktu wawancara agar lebih dipersingkat, hal ini tentunya juga dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.
6. Tidak ada ruangan khusus yang dapat digunakan oleh peneliti pada saat wawancara dilakukan, sehingga hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan privasi responden.
7. Tidak semua responden dapat dengan mudah memahami pertanyaan yang diajukan sehingga peneliti harus mengulang dan menjelaskan kembali maksud dari pertanyaan yang telah diajukan pada responden.

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh pada Kantor Induk di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak pada tahun 2016 – 2018 semakin meningkat setiap tahunnya, dari sebanyak 35% pada tahun 2016, meningkat menjadi 41% pada tahun 2017, dan kemudian pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 53%. Sebagian besar calon jamaah umroh tersebut berjenis kelamin perempuan, dengan rata-rata jumlah proporsi setiap tahunnya sebesar 53%. Dari segi usia, golongan umur yang paling banyak ditemukan adalah pada rentang 45-64 tahun, yaitu rata-rata sebesar 55% per tahun. Dan jika dilihat dari asal daerah, sebagian besar calon jamaah umroh tersebut berasal dari Kota Pontianak, dengan proporsi rata-rata sebesar 43% setiap tahunnya. Namun jika dilihat berdasarkan perbandingan besarnya proporsi pada masing-masing asal daerahnya, maka proporsi tertinggi jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu pada tahun 2016 didapatkan pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Sekadau

yakni sebesar 71%, tahun 2017 pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Melawi sebesar 85%, dan pada tahun 2018 pada jamaah yang berasal dari Kabupaten Ketapang yakni sebesar 93%.

2. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 84 responden, ditemukan bahwa:
 - a. Jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan hampir berimbang, dengan jumlah laki-laki sedikit lebih besar yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 51%.
 - b. Rentang usia sebagian besar responden adalah pada umur 25-44 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau sekitar 46%.
 - c. Sebagian besar responden adalah lulusan SMA/ Sederajat dan Perguruan Tinggi, dengan masing-masing berjumlah 32 orang atau sebesar 38%.
 - d. Sebagian besar responden bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 28 orang atau sekitar 33%.
 - e. Kota Pontianak merupakan asal daerah responden yang paling banyak dengan jumlah 43 orang atau sebesar 51%.
 - f. Sebagian besar responden menggunakan Travel Al Bayt yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 11%.
 - g. Tingkat pengetahuan pada sebagian besar responden adalah baik dengan jumlah 52 orang atau sebesar 62%.
 - h. Sebagian besar responden menunjukkan sikap yang mendukung yaitu sebanyak 52 orang atau sebesar 62%.

- i. Kondisi kesehatan dari sebagian besar responden pada saat akan melakukan vaksinasi adalah sehat dengan jumlah sebanyak 78 orang atau sebesar 93%.
 - j. Sebagian besar responden telah terpapar informasi dengan baik yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 68%.
 - k. Sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan/ bantuan dari travel yang digunakannya yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 56%.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak, dengan nilai $p\text{-value} = 0,028$ dan $OR = 3,055$.
4. Terdapat hubungan antara sikap dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak, dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ dan $OR = 4,827$.
5. Tidak terdapat hubungan antara kondisi kesehatan dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak, dengan nilai $p\text{-value} = 0,427$ dan $OR = 2,216$.
6. Terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah

umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak, dengan nilai $p\text{-value} = 0,043$ dan $OR = 2,957$.

7. Tidak terdapat hubungan antara dukungan travel dengan waktu penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak, dengan nilai $p\text{-value} = 0,283$ dan $OR = 0,564$

VI.2. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak
 - a. Agar dapat memberikan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat khususnya yang akan melaksanakan ibadah umroh, serta agar lebih bervariasi lagi dalam upaya penyebaran informasi tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus, baik itu dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Sehingga diharapkan informasi yang diberikan dapat menyebar secara merata dan jumlah calon jamaah umroh yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu dapat ditekan serendah mungkin untuk menghindari risiko munculnya KLB Meningitis Meningokokus di kemudian hari.

- b. Agar dapat lebih meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Provinsi, sehingga diharapkan pengawasan dan penyebaran informasi secara rutin tentang pentingnya pelaksanaan vaksinasi yang tepat waktu dapat sampai ke masyarakat umum yang berada di wilayah binaan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas-Puskesmas. KKP juga dapat mengusulkan untuk dapat membentuk tim dalam membangun sistem surveilans bersama dengan pihak Dinkes dan Puskesmas khususnya pada pemantauan kesehatan jamaah umroh melalui *HAC (Health Alert Card)* yang dikembalikan oleh jamaah setelah pulang dari umroh.
- c. Agar dapat memberikan diseminasi informasi kepada lintas sektor terkait, seperti Kementerian Agama Provinsi Kalbar dan pihak Imigrasi, tentang aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah mengenai pelaksanaan vaksinasi Meningitis Meningokokus yang tepat waktu beserta risiko yang dapat ditimbulkan apabila pelaksanaan vaksinasi tersebut tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Sehingga diharapkan kepada Kementerian Agama Provinsi Kalbar agar dapat menghimbau kepada seluruh travel umroh agar dapat memberikan informasi yang lengkap kepada para jamaahnya khususnya tentang pelaksanaan vaksinasi yang tepat waktu.
- d. Agar dapat memberikan pemahaman kepada pihak travel tentang pentingnya melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus dengan tepat waktu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

pemerintah beserta dampak yang dapat ditimbulkan jika pelaksanaan vaksinasi tersebut tidak tepat waktu, serta dapat mengintervensi pihak travel untuk dapat meneruskan informasi yang telah diperoleh kepada masing-masing jamaahnya secara berkala. Sehingga diharapkan pihak travel yang dalam hal ini menjadi pintu utama informasi bagi para jamaahnya agar dapat memberikan informasi secara rutin tentang ketepatan waktu dalam pelaksanaan vaksinasi, serta diharapkan pula agar pihak travel untuk dapat manajemen waktu dengan baik sehingga pelaksanaan vaksinasi dapat disesuaikan setidaknya minimal 30 hari sebelum waktu keberangkatan umroh.

- e. Hendaknya dapat mengupayakan agar angka kunjungan jamaah yang melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus di bawah 30 hari sebelum keberangkatan umroh dapat diminimalisir, misalnya dengan menambah cakupan wilayah kerjanya yang dapat memberikan vaksinasi Meningitis Meningokokus. KKP Kelas II Pontianak dapat pula membuat suatu program baru, misalnya dengan membuat jadwal rutin pelaksanaan vaksinasi ke berbagai daerah yang belum mempunyai klinik vaksinasi Meningitis Meningokokus. Dengan upaya yang dilakukan tersebut, setidaknya dapat memberikan kemudahan akses pelayanan dalam pemberian vaksinasi kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat

mengurangi jumlah jamaah yang melakukan vaksinasi dengan tidak tepat waktu.

- f. Hendaknya dapat membuat SOP khusus terhadap penanganan pada jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, misalnya dengan memberikan prioritas antrian pelayanan vaksinasi pada jamaah yang mempunyai risiko terlambat pada saat melakukan vaksinasi. KKP juga dapat membuat daftar jamaah yang terlambat melakukan vaksinasi yang kemudian ditembuskan pada Puskesmas terdekat sesuai dengan domisili jamaah tersebut, untuk dapat dilakukan pemantauan status kesehatannya setidaknya 2 minggu setelah kepulangan dari Tanah Suci. Serta dapat pula berkoordinasi dengan pihak Kemenag Provinsi dengan memberikan daftar travel yang memiliki jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu dan untuk selanjutnya agar dapat memberikan peringatan atau teguran terhadap travel tersebut.
- g. KKP dapat mengajukan ke pusat dalam hal peningkatan fungsi pada sistem pendaftaran online, misalnya dengan menyelipkan informasi yang berhubungan tentang pelaksanaan vaksinasi pada halaman web pendaftaran online, dan dalam sistem tersebut hendaknya juga dapat memberikan *alert* untuk jamaah yang melakukan vaksinasi tidak tepat waktu, baik itu kepada jamaah itu sendiri maupun kepada pihak KKP. Sehingga data mengenai jamaah tersebut dapat diteruskan kepada pihak yang berkepentingan.

h. KKP juga dapat mengajukan ke pusat untuk mempertimbangkan menaikkan biaya PNBK khusus untuk jamaah yang melakukan vaksinasi kurang dari 30 hari sebelum keberangkatan umroh, karena penyakit Meningitis Meningokokus merupakan penyakit yang sangat berbahaya dengan *CFR* lebih dari 50%, pemerintah pusat diharapkan dapat mempertimbangkan hal ini sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi para jamaah agar dapat melakukan vaksinasi dengan tepat waktu.

2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sehubungan dengan telah terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan No. 23 Tahun 2018 tentang Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional, diharapkan kepada pihak yang dapat menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan persyaratan yang berlaku, agar dapat mengajukan permohonan kepada pihak yang berwenang untuk dapat disertifikasi sebagai klinik yang dapat melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus, mengingat hingga saat ini di Provinsi Kalimantan Barat hanya Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak yang secara legal dapat memberikan vaksinasi tersebut. Sehingga diharapkan dengan banyaknya pilihan lokasi untuk melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus, dapat mempermudah akses masyarakat khususnya calon jamaah umroh untuk melaksanakan vaksinasi dengan tepat waktu.

3. Bagi Masyarakat

Khususnya pada calon jamaah umroh, diharapkan saat akan melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus, setidaknya dilakukan minimal 30 hari sebelum berangkat umroh agar dapat menurunkan risiko tertular penyakit Meningitis Meningokokus pada saat berada di Tanah Suci. Jamaah umroh juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kesadarannya dengan mengembalikan *HAC (Health Alert Card)* yang telah dibagikan sebelumnya pada saat kedatangan umroh, hal ini dilakukan juga demi keselamatan jamaah umroh sendiri.

4. Bagi Travel Umroh

Diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak KKP dalam upaya menjalankan aturan pelaksanaan vaksinasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta agar dapat menghimbau kepada masing-masing jamaahnya untuk dapat melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus dalam batas yang aman, yakni minimal 30 hari sebelum keberangkatan umroh.

5. Bagi Peneliti

Hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai media pembelajaran dan pengalaman agar kedepannya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Khususnya yang berkaitan dengan pemberian vaksinasi Meningitis Meningokokus pada calon jamaah umroh, agar dapat melakukan penelitian dengan desain penelitian dan variabel yang berbeda serta teknik pengambilan sampel yang berbeda pula sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia - Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta : Subdirektorat Statistik Demografi.
- Baughman, D. C., dan Hackley, J. C. 2000. *Keperawatan Medikal Bedah Buku Saku untuk Brunner dan Suddarth*. Cetakan I, Alih Bahasa : Yasmin Asih, Editor Monica Ester. Jakarta : EGC.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2012. *Chapter 7 : Identification and Characterization of Neisseria Meningitidis*. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pada URL : <https://www.cdc.gov/meningitis/lab-manual/chpt07-id-characterization-nm.html>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2017. *Meningococcal Vaccine Recommendations*. Diakses pada tanggal 14 Desember 2018 pada URL : <https://www.cdc.gov/vaccines/vpd/mening/hcp/recommendations.html>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2018. *Meningococcal ACWY Vaccine : What You Need to Know*. Vaccine Information Statement. United States Department of Health and Human Services.
- Cork Emergency Medicine. 2012. *Meningitis Prophylaxis*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pada URL : <http://www.emed.ie/Infections/Prophylaxis/Meningitis.php>.

- De Oliveira, L. H., Jauregui B., Carvalho, A. F., and Giglio, N. 2017. *Impact and Effectiveness of Meningococcal Vaccines: A Review*. Journal. Rev Panam Salud Publica. 2017 ; 41 : e158. doi : 10.26633/RPSP.2017.158.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Buku Saku Panduan Petugas Kesehatan tentang International Health Regulations (IHR) 2005*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- Dina, F., dan Adwiya, R. 2016. *Analisis Kemiskinan terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/ Kota Pontianak Tahun 2010-2014*. Simposium Nasional Ilmu pengetahuan dan Teknologi 2016. Program Studi Manajemen Informatika BSI Pontianak.
- Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama RI. 2019. *Waiting List*. Diakses pada tanggal 1 April 2019 pada URL : <https://haji.kemenag.go.id/v3/basisdata/waiting-list>.
- Fidia, A., dan Tamri. 2016. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Pentingnya Vaksinasi Meningitis*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 7 No. 1. Jakarta : Universitas Respati Indonesia.
- Hartono, Dudi. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Psikologi*. Cetakan I. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2006. *Analisis Data*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hidayah, Nurul. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2017*. Jurnal Endurance 3 (1) Februari 2018 (153-161). Kopertis Wilayah X. Riau : Akademi Kebidanan Sempena Negeri.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta : CV. Absolute Media.

- Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. 2018. *Vaccine Preventable Diseases : Meningococcal*. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pada URL : <http://www.vaccinesafety.edu/cc-mening.htm>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2018. *Arti Kata Imun*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pada URL : <https://kbbi.web.id/imun>.
- Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Banjarmasin. 2015. *Pelayanan Vaksinasi Meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Banjarmasin*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pada URL : <http://www.kkpbanjarmasin.or.id/index.php/semua-berita/133-pelayanan-vaksinasi-meningitis-di-kantor-kesehatan-pelabuhan-kelas-ii-banjarmasin>.
- Klosterman, Lorrie. 2007. *Meningitis*. Singapore : Cavendish, Marshall Corporation.
- Laporan Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak Tahun 2017.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., and Lwanga, S. K. 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. New York : World Health Organization.
- Meningitis Centre Australia. 2018. *Preventing Bacterial Meningitis*. Diakses pada tanggal 13 Desember 2018 pada URL : <https://www.meningitis.com.au/meningitis/prevention/>
- Michigan Department of Health and Human Services. 2018. *Meningococcal Disease Information and Investigation Guidelines*. Michigan : MDHHS.
- New Jersey Department of Health. 2017. *Meningococcal Infection, Invasive - Neisseria Meningitidis : Including Meningitis, Meningococemia, and Other Invasive Infections*. Directory of Local Health Departments in New Jersey.
- Noorkasiani, Heryati, dan Ismail, R. 2009. *Sosiologi Keperawatan*, Cetakan I. Jakarta : EGC.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 tentang *Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 356/Menkes/Per/IV/2008 tentang *Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2348/Menkes/Per/XI/2011 tentang *Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/Menkes/Per/IV/2008 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang *Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional*.
- Poerwanti, Sri. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Jamaah Umroh dengan Kepatuhan Vaksinasi Meningitis di Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang Wilayah Kerja Bandara Adisumarmo*. Skripsi. Surakarta : Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada.
- Prasad, K., and Karlupia, N. 2007. *Prevention of Bacterial Meningitis: An Overview of Cochrane Systematic Reviews*. Journal. Respiratory Medicine (2007) Vol. 101, Issue 10. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pada URL : <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0954611107002831>.
- Purcell, B., Samuelsson, S., Hahne, S. J. M., Ehrhard, I., Heuberger, S., Camaroni, I., Charlett, A., dan Stuart, J., M. 2004. *Effectiveness of Antibiotics In Preventing Meningococcal Disease After A Case: Systematic Review*. Journal. BMJ 328 (7452) : 1339. Diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pada URL : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC420283/>

- Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Selamatkan Jemaah Haji dan Umroh dari Bahaya Meningitis Meningokokus*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pada URL : <http://www.depkes.go.id/article/view/2277/selamatkan-jemaah-haji-dan-umroh-dari-bahaya-meningitis-meningokokus.html>.
- Ranuh, I. G. N., Suyitno, H., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Ismoedijanto, dan Soedjatmiko. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*, Edisi III. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ryadi, Alexander Lucas Slamet. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edisi I. Yogyakarta : ANDI.
- Siswanto. 2013. *Mudahnya Membuat Proposal Skripsi Bidang Epidemiologi*. Cetakan II. Samarinda : MT Publishing Samarinda.
- Sopiyudin Dahlan, M. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Subbag Inmas Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Pelayanan Haji Depankan Prinsip First Come First Serve*. Diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pada URL : <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/pelayanan-haji-depankan-prinsip-first-come-first-serve>.
- Supyan, Abdul. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Vaksinasi Meningitis oleh Jemaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang Tahun 2016*. Skripsi. Semarang : Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Willett, Edward. 1999. *Diseases & People : Meningitis*, 1st Edition. New York : Enslow Publisher.

World Health Organization (WHO). 2018. *Meningococcal Meningitis*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pada URL : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/meningococcal-meningitis>.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak atas nama Rhezka Imaniar Fitrianto dengan judul **Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.**

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ini dan saya memahami bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya. Oleh karena itu saya bersedia secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran tanpa tekanan dari pihak manapun.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kubu Raya,

Peneliti,

Responden,

.....

.....

KUISIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Asal Kota/ Kabupaten :
Nama Travel :
Tanggal Penyuntikan Vaksinasi :
Tanggal Keberangkatan Umroh :

PERTANYAAN

A. Pengetahuan

1. Apa manfaat dari suntik vaksinasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?
 - a. Untuk melengkapi salah satu rukun ibadah umroh
 - b. Agar jamaah memiliki kekebalan terhadap penyakit Meningitis Meningokokus
 - c. Untuk menambah kekuatan tubuh agar mampu melaksanakan ibadah umroh
 - d. Agar jamaah mampu beradaptasi dengan kondisi suhu yang tinggi selama berada di Mekkah dan Madinah

2. Dimanakah kita bisa mendapatkan pelayanan untuk penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus?
 - a. Puskesmas
 - b. Kantor Kesehatan Pelabuhan
 - c. Praktek umum dokter
 - d. Semua jawaban benar

3. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus?
 - a. Sedekat mungkin dengan waktu keberangkatan umroh
 - b. Antara 5 hari – 10 hari sebelum keberangkatan umroh
 - c. Paling cepat 30 hari sebelum keberangkatan umroh
 - d. Semua benar, karena tidak ada ukuran waktu yang tepat dalam penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus

4. Berapa lama masa aktif vaksin Meningitis Meningokokus dalam melindungi tubuh setelah dilakukan penyuntikan?
 - a. Seumur hidup
 - b. 10 tahun ke depan
 - c. 5 tahun ke depan
 - d. 2 tahun ke depan

5. Bagaimana dampak jika vaksin Meningitis Meningokokus yang disuntikkan tidak tepat waktu?
 - a. Meningkatkan risiko tertularnya penyakit Meningitis Meningokokus
 - b. Jamaah akan kesulitan dalam beradaptasi dengan cuaca di Arab Saudi
 - c. Jamaah akan mudah mengalami batuk dan pilek
 - d. Tidak berdampak apa-apa terhadap kesehatan

6. Penyakit Meningitis Meningokokus adalah penyakit infeksi yang menyebabkan radang selaput di sekitar otak yang dapat menular menular melalui?
 - a. Kontak langsung dengan percikan cairan tubuh penderita melalui udara/ pernapasan
 - b. Bersentuhan kulit dengan penderita
 - c. Keracunan makanan
 - d. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril

7. Berikut ini adalah gejala yang dapat timbul jika seseorang tertular penyakit Meningitis Meningokokus, yaitu:
 - a. Demam, leher kaku, lemas dan lelah
 - b. Nyeri pada sendi dan otot
 - c. Sensitif terhadap cahaya, pusing, mual dan muntah
 - d. Semua benar

8. Apa yang terjadi jika seseorang terkena penyakit Meningitis Meningokokus?
 - a. Jika terlambat diobati maka kemungkinan 50% akan meninggal dunia
 - b. Pasien yang dapat sembuh namun terlambat diobati, maka kemungkinan akan mengalami kecacatan dan kerusakan otak
 - c. Jika diobati secara cepat dan tepat maka penyakit ini dapat sembuh
 - d. Semua benar

B. Sikap

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Penyakit Meningitis Meningokokus merupakan penyakit menular dan berbahaya, sehingga harus diberikan vasksinasi.		
2	Vaksin Meningitis Meningokokus sangat diperlukan, karena penyakit Meningitis Meningokokus masih menjadi penyakit endemis di negara Arab Saudi.		
3	Jamaah yang akan umroh harus mendapatkan vaksin Meningitis Meningokokus minimal 30 hari sebelum keberangkatan umroh.		
4	Pemberian vaksinasasi Meningitis Meningokokus dapat ditunda hingga menjelang waktu keberangkatan umroh.		
5	Vaksinasasi Meningitis Meningokokus dapat digantikan dengan vitamin, susu, dan suplemen di apotek.		

C. Kondisi Kesehatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu saat akan melakukan vaksinasasi sedang mengalami sakit/demam?		
2	Apakah Bapak/Ibu pernah memiliki riwayat alergi terhadap obat tertentu?		
3	Apakah Bapak/Ibu pernah menunda rencana untuk melakukan vaksinasasi dikarenakan kondisi Bapak/Ibu sedang sakit?		
4	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah ditolak untuk dilakukan vaksinasasi oleh dokter karena Bapak/Ibu mengalami sakit tertentu?		

D. Keterpaparan Informasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang penyakit Meningitis Meningokokus sebelumnya?		
2	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan penjelasan tentang vaksinasi Meningitis Meningokokus dari petugas kesehatan (dokter, perawat, atau petugas kesehatan lainnya) ?		
3	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksinasi Meningitis Meningokokus dari agen perjalanan travel umroh?		
4	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksinasi Meningitis Meningokokus dari keluarga/teman?		
5	Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan informasi tentang vaksinasi Meningitis Meningokokus melalui media cetak atau elektronik?		

E. Dukungan Travel

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pengarahan dari pihak travel agar melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus sebelum berangkat untuk melaksanakan ibadah umroh?		
2	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah diberi tahu dari pihak travel kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan penyuntikan vaksinasi Meningitis Meningokokus?		
3	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus ini karena dorongan dari pihak travel?		
4	Apakah pihak travel memberikan bantuan (misal: pendaftaran online, tanggungan biaya vaksinasi, transportasi, dsb) kepada Bapak/Ibu dalam melaksanakan vaksinasi Meningitis Meningokokus?		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat
Telp/ Fax : (0561) 737278

www.unmuhpnk.ac.id

fikesbomeo@gmail.com

Nomor : 0130/IL.3.AU.15/A/2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Pontianak, 12 Februari 2019

Kepada Yth :
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak
di -

Pontianak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Teriring do'a semoga kita senantiasa berada dalam limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT Amien. Dalam rangka penelitian skripsi, sehubungan dengan hal tersebut, demi kelancaran kegiatan kami mohon dapat di berikan rekomendasi atas :

Nama : Rhezka Imaniar Fitranto
NPM : 121510385
Tempat/Tgl. Lahir : Teluk Pakedai, 16 Juni 1987
Alamat : Jl. M. Yamin Gg. Usaha Baru No. 16 Pontianak
Peminatan : Epidemiologi
Judul Skripsi : "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak".
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Maka Kami mohon kepada yang bersangkutan agar di berikan izin penelitian skripsi tersebut. Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Linda Suwarni, M.Kes
NIDN. 1125058301

Tembusan (tanpa lampiran) disampaikan kepada Yth :
1. Arsip



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PONTIANAK



Email : kkp.pontianak@gmail.com

Jl. Soekarno Hatta / Arteri Supadio Km. 18 Kubu Raya 78391

Telp. (0561) 6729032
Fax. (0561) 6729033

Nomor : KH.04.02/1/422//2019
Hal : Izin Lokasi Penelitian

14 Pebruari 2019

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Jl. Jend. Ahmad Yani No 111 Pontianak

Menanggapi surat nomor: 0130/II.3.AU.15/A/2019 tanggal 12 Pebruari 2019 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak memberikan izin pengambilan data dalam rangka penelitian terhadap mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Rhezka Imaniar Fitranto
NPM : 121510385
Tempat/ Tanggal lahir : Teluk Pakedai, 16 Juni 1987
Peminatan : Epidemiologi
Judul Skripsi : “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak”.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Sumarsinah, SKM, M.Epid
NPM 19610222 198503 2 001



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PONTIANAK



Email : kkp.pontianak@gmail.com

Jl. Soekarno Hatta / Arteri Supadio Km. 18 Kubu Raya 78391

Telp. (0561) 6729032

Fax. (0561) 6729033

SURAT KETERANGAN

Nomor : KH.04.02/1/909/2019

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Rhezka Imaniar Fitranto
NPM : 121510385
Tempat/ Tanggal lahir : Teluk Pakedai, 16 Juni 1987
Peminatan : Epidemiologi

Telah melakukan pengambilan data dan penelitian tentang Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyuntikan Vaksinasi Meningitis Meningokokus pada Calon Jamaah Umroh dari tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan 6 Maret 2019 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pontianak.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Maret 2019
Pth. Kepala

Bibi Zarina, SKM, M.Kes
NIP 19730720 199202 2 004



**TOTAL KUNJUNGAN JAMAAH UMROH YANG MELAKUKAN VAKSINASI MENINGITIS MENIGOKOKUS
PADA KANTOR INDUK DI KKP KELAS II PONTIANAK TAHUN 2016-2018**

TAHUN	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	TOTAL
2016	773	821	807	636	287	42	75	270	412	1234	1231	1023	7611
2017	1070	955	1031	501	285	21	151	300	634	1674	1291	1196	9109
2018	1288	1337	1193	900	290	10	86	282	781	1578	1385	1054	10184

**KUNJUNGAN JAMAAH UMROH YANG MELAKUKAN VAKSINASI MENINGITIS MENIGOKOKUS
BERDASARKAN KETEPATAN WAKTU PADA KANTOR INDUK DI KKP KELAS II PONTIANAK TAHUN 2016-2018**

TAHUN	VAKSINASI	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	TOTAL
2016	< 30 HARI	309	390	470	434	244	21	12	24	3	46	272	416	2641
	≥ 30 HARI	464	431	337	202	43	21	63	246	409	1188	959	607	4970
	TOTAL	773	821	807	636	287	42	75	270	412	1234	1231	1023	7611

TAHUN	VAKSINASI	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	TOTAL
2017	< 30 HARI	448	539	575	396	240	20	12	15	3	459	345	680	3732
	≥ 30 HARI	622	416	456	105	45	1	139	285	631	1215	946	516	5377
	TOTAL	1070	955	1031	501	285	21	151	300	634	1674	1291	1196	9109

TAHUN	VAKSINASI	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	TOTAL
2018	< 30 HARI	791	861	899	773	258	7	9	2	177	508	588	527	5400
	≥ 30 HARI	497	476	294	127	32	3	77	280	604	1070	797	527	4784
	TOTAL	1288	1337	1193	900	290	10	86	282	781	1578	1385	1054	10184

**KUNJUNGAN JAMA'AH UMROH YANG MELAKUKAN VAKSINASI
MENINGITIS MENIGOKOKUS BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA KANTOR INDUK
DI KKP KELAS II PONTIANAK TAHUN 2016-2018**

TAHUN	L	P	TOTAL
2016	3291	4320	7611
2017	3985	5124	9109
2018	4663	5521	10184

**KUNJUNGAN JAMA'AH UMROH YANG MELAKUKAN VAKSINASI
MENINGITIS MENIGOKOKUS BERDASARKAN UMUR PADA KANTOR INDUK
DI KKP KELAS II PONTIANAK TAHUN 2016-2018**

TAHUN	1-4	5-14	15-24	25-44	45-64	≥ 65	TOTAL
2016	24	167	316	1860	4176	1068	7611
2017	46	242	334	2217	4971	1299	9109
2018	38	269	445	2538	5515	1379	10184

**KUNJUNGAN JAMA'AH UMROH YANG MELAKUKAN VAKSINASI
MENINGITIS MENIGOKOKUS BERDASARKAN ASAL DAERAH PADA KANTOR INDUK
DI KKP KELAS II PONTIANAK TAHUN 2016-2018**

ASAL DAERAH	2016	2017	2018
PONTIANAK	3928	4374	4610
SINGKAWANG	427	497	487
BENGKAYANG	46	52	84
KAPUAS HULU	120	299	265
KAYONG UTARA	26	20	28
KETAPANG	103	35	86
KUBU RAYA	768	1004	2007
LANDAK	67	57	62
MELAWI	77	243	274
MEMPAWAH	466	378	376
SAMBAS	950	1192	912
SANGGAU	251	319	259
SEKADAU	28	79	48
SINTANG	207	383	515
LUAR KALBAR	147	177	171
TOTAL	7611	9109	10184

REKAPITULASI DATA PRIMER BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN RESPONDEN

No	JK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Asal	Travel	Tanggal Vaksinasi	Tanggal Keberangkatan Umroh	Rentang Waktu Vaksinasi	PENGETAHUAN									
										Pg1	Pg2	Pg3	Pg4	Pg5	Pg6	Pg7	Pg8	Jlh	HASIL
1	P	42	SD	SWASTA	KUBU RAYA	ANUGERAH	15-02-19	25-02-19	10	0	1	0	1	0	0	0	0	2	Kurang Baik
2	P	23	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
3	P	16	SMP	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
4	L	23	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
5	P	38	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BADRIYAH WISATA	15-02-19	03-03-19	16	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
6	P	33	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ATINA RAHMATIKA WISATA	15-02-19	30-03-19	43	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
7	P	51	SMA	TIDAK BEKERJA	SINTANG	MADINA ASY SYAM	15-02-19	01-03-19	14	0	1	0	1	0	0	1	1	4	Kurang Baik
8	P	23	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BILAD	15-02-19	13-03-19	26	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik
9	P	47	SMA	SWASTA	PONTIANAK	MADINA ASY SYAM	15-02-19	21-03-19	34	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
10	P	51	SMA	PNS	SINTANG	MADINA ASY SYAM	15-02-19	01-03-19	14	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
11	L	52	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ANGKASA AHDI PERDANA	15-02-19	09-03-19	22	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
12	P	37	SMA	SWASTA	KUBU RAYA	AL BADRIYAH WISATA	15-02-19	30-03-19	43	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik
13	L	56	S2	PNS	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	1	0	0	0	1	4	Kurang Baik
14	L	77	TS	TANI	KUBU RAYA	AMANAH AINIE WISATA	19-02-19	25-02-19	6	0	1	0	1	0	1	0	0	3	Kurang Baik
15	L	37	S2	PNS	PONTIANAK	NAVA TOURS	19-02-19	23-03-19	32	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik
16	P	45	SD	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	AL BADRIYAH WISATA	19-02-19	16-03-19	25	0	1	0	1	0	1	0	0	3	Kurang Baik
17	L	49	D2	PNS	SINGKAWANG	RAUDAH RAMANI WISATA	19-02-19	17-03-19	26	1	1	0	1	0	1	0	0	4	Kurang Baik
18	P	33	S1	BUMN/BUMD	PONTIANAK	PONTIANAK UMROH TRAVEL & TOURS	19-02-19	15-03-19	24	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
19	P	39	SMA	PNS	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	17-03-19	26	1	1	0	1	0	1	0	0	4	Kurang Baik
20	L	58	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AL BADAR	19-02-19	16-03-19	25	1	1	0	1	0	0	0	0	3	Kurang Baik
21	L	51	S2	PNS	PONTIANAK	MUZDALIFAH	19-02-19	20-04-19	60	1	1	0	1	0	1	1	0	5	Baik
22	P	66	SD	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	0	1	0	1	0	1	1	0	3	Kurang Baik
23	L	46	SMA	TANI	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	0	1	0	1	0	0	0	1	3	Kurang Baik
24	P	44	SMP	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	0	1	0	1	0	0	0	0	2	Kurang Baik
25	P	49	S1	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	AL BAYT	19-02-19	04-04-19	44	1	1	0	1	0	1	1	1	5	Baik
26	L	53	S3	PNS	PONTIANAK	AL BAYT	19-02-19	04-04-19	44	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Baik
27	L	31	D1	SWASTA	KUBU RAYA	RAHMANI HAJI & UMROH	20-02-19	11-03-19	19	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
28	P	47	SMA	TIDAK BEKERJA	MEMPAWAH	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	20-02-19	22-04-19	61	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
29	L	53	S2	PNS	PONTIANAK	CAHAYA MADINAH MANDIRI	20-02-19	23-03-19	31	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
30	P	29	SMA	SWASTA	SINGKAWANG	AL BAYT	20-02-19	16-03-19	24	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
31	L	34	S2	PNS	PONTIANAK	TRAVEL UNTAN	20-02-19	22-02-19	2	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
32	P	26	D3	SWASTA	PONTIANAK	IHYA TOUR	20-02-19	25-03-19	33	1	1	0	1	0	1	1	0	6	Baik
33	L	44	S3	PNS	PONTIANAK	IHYA TOUR	20-02-19	25-03-19	33	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik
34	L	68	SMA	SWASTA	PONTIANAK	AULIA WISATA UNIVERSAL	20-02-19	19-05-19	88	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
35	L	23	SMA	BUMN/BUMD	PONTIANAK	HMB MEDIATAMA	20-02-19	28-03-19	36	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
36	L	26	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	DAFA	21-02-19	17-03-19	24	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
37	L	49	SMA	SWASTA	SAMBAS	MUZDALIFAH	21-02-19	15-03-19	22	1	1	0	1	0	1	0	0	4	Kurang Baik
38	P	41	S1	PNS	SINTANG	DAFA	21-02-19	20-03-19	27	1	1	1	1	1	0	0	0	5	Baik
39	P	32	SMA	TIDAK BEKERJA	SINGKAWANG	AL HIJAZ INDOVISATA	21-02-19	19-04-19	57	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
40	L	67	SD	SWASTA	MEMPAWAH	MENARA TANJUNG	21-02-19	27-03-19	34	0	1	0	1	0	1	1	1	5	Baik
41	L	60	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	KAPUAS HULU	RAHMANI HAJI & UMROH	21-02-19	17-03-19	24	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
42	P	42	D3	PNS	SINTANG	ARMINAREKA PERDANA	22-02-19	28-04-19	65	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik
43	P	22	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	SAMBAS	MUZDALIFAH	22-02-19	15-03-19	21	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
44	L	19	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	SINGKAWANG	AL BAYT	22-02-19	16-03-19	22	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
45	P	43	S1	TENAGA KONTRAK	PONTIANAK	ARMINAREKA PERDANA	27-02-19	21-04-19	53	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
46	P	52	SMA	TIDAK BEKERJA	KETAPANG	ARMINAREKA PERDANA	27-02-19	21-04-19	53	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
47	L	37	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ALFA TOUR	27-02-19	18-04-19	50	0	1	0	1	0	1	1	0	4	Kurang Baik
48	L	37	S1	SWASTA	PONTIANAK	WISATA MANDIRI AROFAH	27-02-19	27-03-19	28	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
49	L	63	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	28-02-19	22-04-19	53	0	1	0	1	0	1	0	0	3	Kurang Baik
50	P	26	S1	WIRUSAHA	PONTIANAK	PONTIANAK UMROH TRAVEL & TOURS	28-02-19	25-04-19	56	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
51	L	50	S1	SWASTA	PONTIANAK	HMB MEDIATAMA	01-03-19	01-04-19	31	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
52	L	41	D3	WIRUSAHA	PONTIANAK	RIAU WISATA HATI	01-03-19	08-04-19	38	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
53	L	47	SD	SWASTA	PONTIANAK	ALFA TOUR	01-03-19	18-04-19	48	1	1	0	1	0	0	0	1	4	Kurang Baik
54	L	44	S1	PNS	KUBU RAYA	IHYA TOUR	01-03-19	25-03-19	24	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
55	P	49	S1	PNS	PONTIANAK	RAHMANI HAJI & UMROH	04-03-19	02-04-19	29	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
56	L	62	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AL HIJAZ INDOVISATA	04-03-19	27-03-19	23	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
57	P	23	S1	SWASTA	SINGKAWANG	RIDHO ILAHI	04-03-19	29-04-19	56	1	1	0	1	0	1	0	0	4	Kurang Baik
58	L	64	TS	SWASTA	KETAPANG	IHYA TOUR	04-03-19	25-03-19	21	0	1	0	1	0	0	1	1	4	Kurang Baik
59	L	35	S1	BUMN/BUMD	KAPUAS HULU	MENARA TANJUNG	04-03-19	27-03-19	23	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik
60	L	59	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AMANAH AINIE WISATA	05-03-19	21-03-19	16	0	1	0	1	0	1	0	0	3	Kurang Baik
61	P	33	S1	SWASTA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	05-03-19	22-04-19	48	1	1	1	1	1	0	1	1	7	Baik
62	L	35	S2	SWASTA	KUBU RAYA	ALISTON	05-03-19	19-03-19	14	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
63	P	56	SMA	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	05-03-19	22-04-19	48	1	1	0	1	0	0	0	0	3	Kurang Baik
64	L	27	D4	SWASTA	LUAR KALBAR	ATTAQWA GARUDA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Baik
65	P	38	S2	PNS	PONTIANAK	NABILA INTI PERSADA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	1	1	1	0	1	1	7	Baik
66	P	55	S1	PNS	PONTIANAK	AMANAH AINIE WISATA	05-03-19	21-03-19	16	1	1	0	1	0	1	0	0	4	Kurang Baik
67	L	57	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	KUBU RAYA	NABILA INTI PERSADA	05-03-19	03-04-19	29	0	1	0	1	0	0	1	1	4	Kurang Baik
68	L	59	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	LUAR KALBAR	RIAU WISATA HATI	05-03-19	04-04-19	30	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
69	L	59	SMA	PNS	MEMPAWAH	AL HIJAZ INDOVISATA	05-03-19	20-04-19	46	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
70	L	43	SD	SWASTA	PONTIANAK	MENARA TANJUNG	05-03-19	27-03-19	22	0	1	0	1	0	0	0	0	2	Kurang Baik
71	P	60	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	LUAR KALBAR	AL BAYT	05-03-19	24-04-19	50	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
72	P	52	SD	TIDAK BEKERJA	SINTANG	HMB MEDIATAMA	05-03-19	01-04-19	27	0	1	0	1	0	0	0	0	2	Kurang Baik
73	P	29	SMA	SWASTA	KUBU RAYA	HAJI MABRUR BAROKAH TRAVEL	06-03-19	22-03-19	16	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
74	L	41	SMP	TANI	KUBU RAYA	AMANAH AINIE WISATA	06-03-19	25-03-19	19	0	1	0	1	0	0	1	1	4	Kurang Baik
75	P	25	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	06-03-19	22-04-19	47	1	1	0	1	0	0	1	0	4	Kurang Baik
76	L	33	S1	SWASTA	SINTANG	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	1	0	1	1	7	Baik
77	P	25	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	MEMPAWAH	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	06-03-19	22-04-19	47	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
78	L	28	S1	PNS	LUAR KALBAR	ARSYADA	06-03-19	01-04-19	26	1	1	1	1	1	1	0	0	7	Baik
79	P	43	D3	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	ARMINAREKA PERDANA	06-03-19	24-04-19	49	1	1	0	1	0	0	1	1	5	Baik
80	L	31	S1	SWASTA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN													

REKAPITULASI DATA PRIMER BERDASARKAN SIKAP RESPONDEN

No	JK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Asal	Travel	Tanggal Vaksinasi	Tanggal Keberangkatan Umroh	Rentang Waktu Vaksinasi	SIKAP					HASIL		
										Sk1	Sk2	Sk3	Sk4	Sk5		Jlh	
1	P	42	SD	SWASTA	KUBU RAYA	ANUGERAH	15-02-19	25-02-19	10	0	1	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
2	P	23	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
3	P	16	SMP	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
4	L	23	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
5	P	38	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BADRIYAH WISATA	15-02-19	03-03-19	16	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
6	P	33	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ATINA RAHMATIKA WISATA	15-02-19	30-03-19	43	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
7	P	51	SMA	TIDAK BEKERJA	SINTANG	MADINA ASY SYAM	15-02-19	01-03-19	14	0	1	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
8	P	23	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BILAD	15-02-19	13-03-19	26	1	1	1	0	1	4	Mendukung	
9	P	47	SMA	SWASTA	PONTIANAK	MADINA ASY SYAM	15-02-19	21-03-19	34	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
10	P	51	SMA	PNS	SINTANG	MADINA ASY SYAM	15-02-19	01-03-19	14	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
11	L	52	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ANGKASA AHDI PERDANA	15-02-19	09-03-19	22	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
12	P	37	SMA	SWASTA	KUBU RAYA	AL BADRIYAH WISATA	15-02-19	30-03-19	43	1	0	1	1	1	4	Mendukung	
13	L	56	S2	PNS	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
14	L	77	TS	TANI	KUBU RAYA	AMANAH AINIE WISATA	19-02-19	25-02-19	6	0	0	0	0	0	0	Kurang Mendukung	
15	L	37	S2	PNS	PONTIANAK	NAVA TOURS	19-02-19	23-03-19	32	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
16	P	45	SD	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	AL BADRIYAH WISATA	19-02-19	16-03-19	25	0	0	0	0	0	0	Kurang Mendukung	
17	L	49	D2	PNS	SINGKAWANG	RAUDAH RAMANI WISATA	19-02-19	17-03-19	26	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
18	P	33	S1	BUMN/BUMD	PONTIANAK	PONTIANAK UMROH TRAVEL & TOURS	19-02-19	15-03-19	24	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
19	P	39	SMA	PNS	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	17-03-19	26	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
20	L	58	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AL BADAR	19-02-19	16-03-19	25	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
21	L	51	S2	PNS	PONTIANAK	MUZDALIFAH	19-02-19	20-04-19	60	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
22	P	66	SD	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	0	0	0	0	1	1	Kurang Mendukung	
23	L	46	SMA	TANI	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	0	1	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
24	P	44	SMP	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	0	0	0	0	1	1	Kurang Mendukung	
25	P	49	S1	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	AL BAYT	19-02-19	04-04-19	44	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
26	L	53	S3	PNS	PONTIANAK	AL BAYT	19-02-19	04-04-19	44	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
27	L	31	D1	SWASTA	KUBU RAYA	RAHMANI HAJI & UMROH	20-02-19	11-03-19	19	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
28	P	47	SMA	TIDAK BEKERJA	MEMPAWAH	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	20-02-19	22-04-19	61	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
29	L	53	S2	PNS	PONTIANAK	CAHAYA MADINAH MANDIRI	20-02-19	23-03-19	31	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
30	P	29	SMA	SWASTA	SINGKAWANG	AL BAYT	20-02-19	16-03-19	24	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
31	L	34	S2	PNS	PONTIANAK	TRAVEL UNTAN	20-02-19	22-02-19	2	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
32	P	26	D3	SWASTA	PONTIANAK	IHYA TOUR	20-02-19	25-03-19	33	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
33	L	44	S3	PNS	PONTIANAK	IHYA TOUR	20-02-19	25-03-19	33	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
34	L	68	SMA	SWASTA	PONTIANAK	AULIA WISATA UNIVERSAL	20-02-19	19-05-19	88	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
35	L	23	SMA	BUMN/BUMD	PONTIANAK	HMB MEDIATAMA	20-02-19	28-03-19	36	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
36	L	26	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	DAFA	21-02-19	17-03-19	24	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
37	L	49	SMA	SWASTA	SAMBAS	MUZDALIFAH	21-02-19	15-03-19	22	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
38	P	41	S1	PNS	SINTANG	DAFA	21-02-19	20-03-19	27	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
39	P	32	SMA	TIDAK BEKERJA	SINGKAWANG	AL HIJAZ INDO WISATA	21-02-19	19-04-19	57	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
40	L	67	SD	SWASTA	MEMPAWAH	MENARA TANJUNG	21-02-19	27-03-19	34	0	0	0	0	1	1	Kurang Mendukung	
41	L	60	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	KAPUAS HULU	RAHMANI HAJI & UMROH	21-02-19	17-03-19	24	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
42	P	42	D3	PNS	SINTANG	ARMINAREKA PERDANA	22-02-19	28-04-19	65	1	0	1	1	1	4	Mendukung	
43	P	22	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	SAMBAS	MUZDALIFAH	22-02-19	15-03-19	21	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
44	L	19	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	SINGKAWANG	AL BAYT	22-02-19	16-03-19	22	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
45	P	43	S1	TENAGA KONTRAK	PONTIANAK	ARMINAREKA PERDANA	27-02-19	21-04-19	53	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
46	P	52	SMA	TIDAK BEKERJA	KETAPANG	ARMINAREKA PERDANA	27-02-19	21-04-19	53	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
47	L	37	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ALFA TOUR	27-02-19	18-04-19	50	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
48	L	37	S1	SWASTA	PONTIANAK	WISATA MANDIRI AROFAH	27-02-19	27-03-19	28	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
49	L	63	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	28-02-19	22-04-19	53	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
50	P	26	S1	WIRUSAHA	PONTIANAK	PONTIANAK UMROH TRAVEL & TOURS	28-02-19	25-04-19	56	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
51	L	50	S1	SWASTA	PONTIANAK	HMB MEDIATAMA	01-03-19	01-04-19	31	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
52	L	41	D3	WIRUSAHA	PONTIANAK	RIAU WISATA HATI	01-03-19	08-04-19	38	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
53	L	47	SD	SWASTA	PONTIANAK	ALFA TOUR	01-03-19	18-04-19	48	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
54	L	44	S1	PNS	KUBU RAYA	IHYA TOUR	01-03-19	25-03-19	24	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
55	P	49	S1	PNS	PONTIANAK	RAHMANI HAJI & UMROH	04-03-19	02-04-19	29	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
56	L	62	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AL HIJAZ INDO WISATA	04-03-19	27-03-19	23	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
57	P	23	S1	SWASTA	SINGKAWANG	RIHDHO ILAHI	04-03-19	29-04-19	56	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
58	L	64	TS	SWASTA	KETAPANG	IHYA TOUR	04-03-19	25-03-19	21	0	0	0	0	0	0	Kurang Mendukung	
59	L	35	S1	BUMN/BUMD	KAPUAS HULU	MENARA TANJUNG	04-03-19	27-03-19	23	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
60	L	59	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AMANAH AINIE WISATA	05-03-19	21-03-19	16	0	1	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
61	P	33	S1	SWASTA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	05-03-19	22-04-19	48	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
62	L	35	S2	SWASTA	KUBU RAYA	ALISTON	05-03-19	19-03-19	14	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
63	P	56	SMA	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	05-03-19	22-04-19	48	1	1	0	0	0	2	Kurang Mendukung	
64	L	27	D4	SWASTA	LUAR KALBAR	ATTAQWA GARUDA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
65	P	38	S2	PNS	PONTIANAK	NABILA INTI PERSADA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
66	P	55	S1	PNS	PONTIANAK	AMANAH AINIE WISATA	05-03-19	21-03-19	16	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
67	L	57	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	KUBU RAYA	NABILA INTI PERSADA	05-03-19	03-04-19	29	0	1	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
68	L	59	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	LUAR KALBAR	RIAU WISATA HATI	05-03-19	04-04-19	30	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
69	L	59	SMA	PNS	MEMPAWAH	AL HIJAZ INDO WISATA	05-03-19	20-04-19	46	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
70	L	43	SD	SWASTA	PONTIANAK	MENARA TANJUNG	05-03-19	27-03-19	22	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
71	P	60	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	LUAR KALBAR	AL BAYT	05-03-19	24-04-19	50	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
72	P	52	SD	TIDAK BEKERJA	SINTANG	HMB MEDIATAMA	05-03-19	01-04-19	27	0	0	0	0	1	1	Kurang Mendukung	
73	P	29	SMA	SWASTA	KUBU RAYA	HAJI MABRUR BAROKAH TRAVEL	06-03-19	22-03-19	16	1	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	
74	L	41	SMP	TANI	KUBU RAYA	AMANAH AINIE WISATA	06-03-19	25-03-19	19	0	0	0	0	1	1	Kurang Mendukung	
75	P	25	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	06-03-19	22-04-19	47	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
76	L	33	S1	SWASTA	SINTANG	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
77	P	25	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	MEMPAWAH	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	06-03-19	22-04-19	47	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
78	L	28	S1	PNS	LUAR KALBAR	ARSYADA	06-03-19	01-04-19	26	1	1	1	1	1	5	Mendukung	
79	P	43	D3	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	ARMINAREKA PERDANA	06-03-19	24-04-19	49	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
80	L	31	S1	SWASTA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	0	1	1	1	4	Mendukung	
81	L	31	SMA	SWASTA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
82	P	25	SMA	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
83	P	60	S1	PNS	KUBU RAYA	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
84	P	62	SMP	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	0	0	1	3	Mendukung	
																MEAN	2,75

REKAPITULASI DATA PRIMER BERDASARKAN KONDISI KESEHATAN RESPONDEN

No	JK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Asal	Travel	Tanggal Vaksinasi	Tanggal Keberangkatan Umroh	Rentang Waktu Vaksinasi	KONDISI KESEHATAN						
										Ks1	Ks2	Ks3	Ks4	Jlh	HASIL	
1	P	42	SD	SWASTA	KUBU RAYA	ANUGERAH	15-02-19	25-02-19	10	1	1	1	1	4	Sehat	
2	P	23	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	1	1	4	Sehat	
3	P	16	SMP	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	1	1	4	Sehat	
4	L	23	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	1	1	4	Sehat	
5	P	38	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BADRIYAH WISATA	15-02-19	03-03-19	16	1	1	1	1	4	Sehat	
6	P	33	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ATINA RAHMATIKA WISATA	15-02-19	30-03-19	43	1	1	1	1	4	Sehat	
7	P	51	SMA	TIDAK BEKERJA	SINTANG	MADINA ASY SYAM	15-02-19	01-03-19	14	1	1	1	1	4	Sehat	
8	P	23	S1	SWASTA	PONTIANAK	AL BILAD	15-02-19	13-03-19	26	1	1	1	1	4	Sehat	
9	P	47	SMA	SWASTA	PONTIANAK	MADINA ASY SYAM	15-02-19	21-03-19	34	1	1	1	1	4	Sehat	
10	P	51	SMA	PNS	SINTANG	MADINA ASY SYAM	15-02-19	01-03-19	14	1	1	1	1	4	Sehat	
11	L	52	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ANGKASA AHDI PERDANA	15-02-19	09-03-19	22	1	1	0	1	3	Sakit	
12	P	37	SMA	SWASTA	KUBU RAYA	AL BADRIYAH WISATA	15-02-19	30-03-19	43	1	1	1	1	4	Sehat	
13	L	56	S2	PNS	PONTIANAK	AL BAYT	15-02-19	24-05-19	98	1	1	1	1	4	Sehat	
14	L	77	TS	TANI	KUBU RAYA	AMANAH AINIE WISATA	19-02-19	25-02-19	6	1	1	0	1	3	Sakit	
15	L	37	S2	PNS	PONTIANAK	NAVA TOURS	19-02-19	23-03-19	32	1	1	1	1	4	Sehat	
16	P	45	SD	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	AL BADRIYAH WISATA	19-02-19	16-03-19	25	1	1	1	1	4	Sehat	
17	L	49	D2	PNS	SINGKAWANG	RAUDAH RAMANI WISATA	19-02-19	17-03-19	26	1	1	1	1	4	Sehat	
18	P	33	S1	BUMN/BUMD	PONTIANAK	PONTIANAK UMROH TRAVEL & TOURS	19-02-19	15-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
19	P	39	SMA	PNS	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	17-03-19	26	1	1	1	1	4	Sehat	
20	L	58	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AL BADAR	19-02-19	16-03-19	25	1	1	1	1	4	Sehat	
21	L	51	S2	PNS	PONTIANAK	MUZDALIFAH	19-02-19	20-04-19	60	1	1	1	1	4	Sehat	
22	P	66	SD	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
23	L	46	SMA	TANI	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
24	P	44	SMP	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	MUZDALIFAH	19-02-19	15-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
25	P	49	S1	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	AL BAYT	19-02-19	04-04-19	44	1	1	1	1	4	Sehat	
26	L	53	S3	PNS	PONTIANAK	AL BAYT	19-02-19	04-04-19	44	1	1	1	1	4	Sehat	
27	L	31	D1	SWASTA	KUBU RAYA	RAHMANI HAJI & UMROH	20-02-19	11-03-19	19	1	1	1	1	4	Sehat	
28	P	47	SMA	TIDAK BEKERJA	MEMPAWAH	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	20-02-19	22-04-19	61	1	1	1	1	4	Sehat	
29	L	53	S2	PNS	PONTIANAK	CAHAYA MADINAH MANDIRI	20-02-19	23-03-19	31	1	1	1	1	4	Sehat	
30	P	29	SMA	SWASTA	SINGKAWANG	AL BAYT	20-02-19	16-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
31	L	34	S2	PNS	PONTIANAK	TRAVEL UNTAN	20-02-19	22-02-19	2	1	1	1	1	4	Sehat	
32	P	26	D3	SWASTA	PONTIANAK	IHYA TOUR	20-02-19	25-03-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
33	L	44	S3	PNS	PONTIANAK	IHYA TOUR	20-02-19	25-03-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
34	L	68	SMA	SWASTA	PONTIANAK	AULIA WISATA UNIVERSAL	20-02-19	19-05-19	88	1	1	1	0	3	Sakit	
35	L	23	SMA	BUMN/BUMD	PONTIANAK	HMB MEDIATAMA	20-02-19	28-03-19	36	1	1	1	1	4	Sehat	
36	L	26	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	DAFA	21-02-19	17-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
37	L	49	SMA	SWASTA	SAMBAS	MUZDALIFAH	21-02-19	15-03-19	22	1	1	1	1	4	Sehat	
38	P	41	S1	PNS	SINTANG	DAFA	21-02-19	20-03-19	27	1	1	1	1	4	Sehat	
39	P	32	SMA	TIDAK BEKERJA	SINGKAWANG	AL HIJAZ INDOVISATA	21-02-19	19-04-19	57	1	1	1	1	4	Sehat	
40	L	67	SD	SWASTA	MEMPAWAH	MENARA TANJUNG	21-02-19	27-03-19	34	1	1	1	1	4	Sehat	
41	L	60	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	KAPUAS HULU	RAHMANI HAJI & UMROH	21-02-19	17-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
42	P	42	D3	PNS	SINTANG	ARMINAREKA PERDANA	22-02-19	28-04-19	65	1	1	1	1	4	Sehat	
43	P	22	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	SAMBAS	MUZDALIFAH	22-02-19	15-03-19	21	1	1	1	1	4	Sehat	
44	L	19	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	SINGKAWANG	AL BAYT	22-02-19	16-03-19	22	1	1	1	1	4	Sehat	
45	P	43	S1	TENAGA KONTRAK	PONTIANAK	ARMINAREKA PERDANA	27-02-19	21-04-19	53	1	1	1	1	4	Sehat	
46	P	52	SMA	TIDAK BEKERJA	KETAPANG	ARMINAREKA PERDANA	27-02-19	21-04-19	53	1	1	1	1	4	Sehat	
47	L	37	SMA	SWASTA	PONTIANAK	ALFA TOUR	27-02-19	18-04-19	50	1	1	1	1	4	Sehat	
48	L	37	S1	SWASTA	PONTIANAK	WISATA MANDIRI AROFAH	27-02-19	27-03-19	28	1	1	1	1	4	Sehat	
49	L	63	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	28-02-19	22-04-19	53	1	1	1	1	4	Sehat	
50	P	26	S1	WIRUSAHA	PONTIANAK	PONTIANAK UMROH TRAVEL & TOURS	28-02-19	25-04-19	56	1	1	1	1	4	Sehat	
51	L	50	S1	SWASTA	PONTIANAK	HMB MEDIATAMA	01-03-19	01-04-19	31	1	1	0	1	3	Sakit	
52	L	41	D3	WIRUSAHA	PONTIANAK	RIAU WISATA HATI	01-03-19	08-04-19	38	1	1	1	1	4	Sehat	
53	L	47	SD	SWASTA	PONTIANAK	ALFA TOUR	01-03-19	18-04-19	48	1	1	1	1	4	Sehat	
54	L	44	S1	PNS	KUBU RAYA	IHYA TOUR	01-03-19	25-03-19	24	1	1	1	1	4	Sehat	
55	P	49	S1	PNS	PONTIANAK	RAHMANI HAJI & UMROH	04-03-19	02-04-19	29	1	1	1	1	4	Sehat	
56	L	62	S1	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AL HIJAZ INDOVISATA	04-03-19	27-03-19	23	1	1	1	0	3	Sakit	
57	P	23	S1	SWASTA	SINGKAWANG	RIDHO ILAHI	04-03-19	29-04-19	56	1	1	1	1	4	Sehat	
58	L	64	TS	SWASTA	KETAPANG	IHYA TOUR	04-03-19	25-03-19	21	1	1	1	1	4	Sehat	
59	L	35	S1	BUMN/BUMD	KAPUAS HULU	MENARA TANJUNG	04-03-19	27-03-19	23	1	1	1	1	4	Sehat	
60	L	59	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	PONTIANAK	AMANAH AINIE WISATA	05-03-19	21-03-19	16	1	1	1	1	4	Sehat	
61	P	33	S1	SWASTA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	05-03-19	22-04-19	48	1	1	1	1	4	Sehat	
62	L	35	S2	SWASTA	KUBU RAYA	ALISTON	05-03-19	19-03-19	14	1	1	1	1	4	Sehat	
63	P	56	SMA	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	05-03-19	22-04-19	48	1	1	1	1	4	Sehat	
64	L	27	D4	SWASTA	LUAR KALBAR	ATTAQWA GARUDA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	1	1	4	Sehat	
65	P	38	S2	PNS	PONTIANAK	NABILA INTI PERSADA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	1	1	4	Sehat	
66	P	55	S1	PNS	PONTIANAK	AMANAH AINIE WISATA	05-03-19	21-03-19	16	1	1	1	1	4	Sehat	
67	L	57	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	KUBU RAYA	NABILA INTI PERSADA	05-03-19	03-04-19	29	1	1	0	1	3	Sakit	
68	L	59	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	LUAR KALBAR	RIAU WISATA HATI	05-03-19	04-04-19	30	1	1	1	1	4	Sehat	
69	L	59	SMA	PNS	MEMPAWAH	AL HIJAZ INDOVISATA	05-03-19	20-04-19	46	1	1	1	1	4	Sehat	
70	L	43	SD	SWASTA	PONTIANAK	MENARA TANJUNG	05-03-19	27-03-19	22	1	1	1	1	4	Sehat	
71	P	60	SMA	PENSIUNAN PNS/TNI/POLRI	LUAR KALBAR	AL BAYT	05-03-19	24-04-19	50	1	1	1	1	4	Sehat	
72	P	52	SD	TIDAK BEKERJA	SINTANG	HMB MEDIATAMA	05-03-19	01-04-19	27	1	1	1	1	4	Sehat	
73	P	29	SMA	SWASTA	KUBU RAYA	HAJI MABRUR BAROKAH TRAVEL	06-03-19	22-03-19	16	1	1	1	1	4	Sehat	
74	L	41	SMP	TANI	KUBU RAYA	AMANAH AINIE WISATA	06-03-19	25-03-19	19	1	1	1	1	4	Sehat	
75	P	25	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	PONTIANAK	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	06-03-19	22-04-19	47	1	1	1	1	4	Sehat	
76	L	33	S1	SWASTA	SINTANG	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
77	P	25	SMA	PELAJAR/MAHASISWA	MEMPAWAH	TAZAKKA TOUR & TRAVEL	06-03-19	22-04-19	47	1	1	1	1	4	Sehat	
78	L	28	S1	PNS	LUAR KALBAR	ARSYADA	06-03-19	01-04-19	26	1	1	1	1	4	Sehat	
79	P	43	D3	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	ARMINAREKA PERDANA	06-03-19	24-04-19	49	1	1	1	1	4	Sehat	
80	L	31	S1	SWASTA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
81	L	31	SMA	SWASTA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
82	P	25	SMA	TIDAK BEKERJA	PONTIANAK	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
83	P	60	S1	PNS	KUBU RAYA	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
84	P	62	SMP	TIDAK BEKERJA	KUBU RAYA	DAWOOD ANDALAN HARAMAIN	06-03-19	08-04-19	33	1	1	1	1	4	Sehat	
															MEAN	3,88

ANALISA UNIVARIAT

Jenis Kelamin	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
L	3	50,0	20	57,1	20	46,5	43	51,2
P	3	50,0	15	42,9	23	53,5	41	48,8
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Umur	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
15-24	0	0,0	3	8,6	5	11,6	8	9,5
25-44	3	50,0	17	48,6	19	44,2	39	46,4
45-64	2	33,3	14	40,0	17	39,5	33	39,3
> 65	1	16,7	1	2,9	2	4,7	4	4,8
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Pendidikan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak Sekolah	1	16,7	1	2,9	0	0,0	2	2,4
SD Sederajat	1	16,7	4	11,4	2	4,7	7	8,3
SMP Sederajat	0	0,0	2	5,7	2	4,7	4	4,8
SMA Sederajat	2	33,3	12	34,3	18	41,9	32	38,1
Dipoma	0	0,0	3	8,6	4	9,3	7	8,3
Sarjana	2	33,3	13	37,1	17	39,5	32	38,1
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Pekerjaan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak Bekerja	1	16,7	4	11,4	8	18,6	13	15,5
Pelajar/ Mahasiswa	0	0,0	3	8,6	4	9,3	7	8,3
Tenaga Kontrak	0	0,0	0	0,0	1	2,3	1	1,2
Tani/ Buruh	1	16,7	2	5,7	0	0,0	3	3,6
Pegawai BUMD/BUMN	0	0,0	2	5,7	1	2,3	3	3,6
PNS	2	33,3	8	22,9	9	20,9	19	22,6
Karyawan Swasta	2	33,3	11	31,4	15	34,9	28	33,3
Wirausaha	0	0,0	0	0,0	2	4,7	2	2,4
Pensiunan PNS/ TNI/ POLRI	0	0,0	5	14,3	3	7,0	8	9,5
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Asal Daerah	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Pontianak	1	16,7	14	40,0	28	65,1	43	51,2
Singkawang	0	0,0	3	8,6	2	4,7	5	6,0
Kapuas Hulu	0	0,0	2	5,7	0	0,0	2	2,4
Ketapang	0	0,0	1	2,9	1	2,3	2	2,4
Kubu Raya	3	50,0	9	25,7	4	9,3	16	19,0
Mempawah	0	0,0	0	0,0	4	9,3	4	4,8
Sambas	0	0,0	2	5,7	0	0,0	2	2,4
Sintang	2	33,3	2	5,7	2	4,7	6	7,1
Luar Kalbar	0	0,0	2	5,7	2	4,7	4	4,8
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Travel	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Al Badar	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Al Badriyah Wisata	0	0,0	2	5,7	1	2,3	3	3,6
Al Bayt	0	0,0	2	5,7	7	16,3	9	10,7
Al Bilad	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Al Hijaz Indowisata	0	0,0	1	2,9	2	4,7	3	3,6
Alfa Tour	0	0,0	0	0,0	2	4,7	2	2,4
Aliston	1	16,7	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Amanah Ainie Wisata	1	16,7	3	8,6	0	0,0	4	4,8
Angkasa Ahdi Perdana	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Anugerah	1	16,7	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Arminareka Perdana	0	0,0	0	0,0	4	9,3	4	4,8
Arsyada	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Atina Rahmatika Wisata	0	0,0	0	0,0	1	2,3	1	1,2
Attaqwa Garuda	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Aulia Wisata Universal	0	0,0	0	0,0	1	2,3	1	1,2
Cahaya Madinah Mandiri	0	0,0	0	0,0	1	2,3	1	1,2
Dafa	0	0,0	2	5,7	0	0,0	2	2,4
Dawood Andalan Haramain	0	0,0	0	0,0	6	14,0	6	7,1
Haji Mabrur Barokah Travel	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
HMB Mediatama	0	0,0	1	2,9	2	4,7	3	3,6
Ihya Tour	0	0,0	2	5,7	2	4,7	4	4,8
Madina Asy Syam	2	33,3	0	0,0	1	2,3	3	3,6

Menara Tanjung	0	0,0	2	5,7	1	2,3	3	3,6
Muzdalifah	0	0,0	6	17,1	1	2,3	7	8,3
Nabila Inti Persada	0	0,0	2	5,7	0	0,0	2	2,4
Nava Tours	0	0,0	0	0,0	1	2,3	1	1,2
Pontianak Umroh Travel & Tours	0	0,0	1	2,9	1	2,3	2	2,4
Rahmani Haji & Umroh	0	0,0	3	8,6	0	0,0	3	3,6
Raudah Ramani Wisata	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Riau Wisata Hati	0	0,0	0	0,0	2	4,7	2	2,4
Ridho Ilahi	0	0,0	0	0,0	1	2,3	1	1,2
Tazakka Tour & Travel	0	0,0	0	0,0	6	14,0	6	7,1
Travel Untan	1	16,7	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Wisata Mandiri Arofah	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	1,2
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Tingkat Pengetahuan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Baik	3	50,0	17	48,6	32	74,4	52	61,9
Kurang Baik	3	50,0	18	51,4	11	25,6	32	38,1
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Sikap	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Mendukung	2	33,3	16	45,7	34	79,1	52	61,9
Kurang Mendukung	4	66,7	19	54,3	9	20,9	32	38,1
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Kondisi Kesehatan	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sehat	5	83,3	32	91,4	41	95,3	78	92,9
Sakit	1	16,7	3	8,6	2	4,7	6	7,1
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Keterpaparan Informasi	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		F	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Baik	3	50,0	20	57,1	34	79,1	57	67,9
Kurang	3	50,0	15	42,9	9	20,9	27	32,1
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

Dukungan Travel	Waktu Vaksinasi						Jumlah	
	≤ 14 hari		15-29 hari		≥ 30 hari		<i>F</i>	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Mendukung	3	50,0	18	51,4	16	37,2	37	44,0
Kurang Mendukung	3	50,0	17	48,6	27	62,8	47	56,0
Total	6	100	35	100	43	100	84	100

ANALISA BIVARIAT

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan * Waktu Vaksinasi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
Sikap * Waktu Vaksinasi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
Kondisi Kesehatan * Waktu Vaksinasi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
Keterpaparan Informasi * Waktu Vaksinasi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
Dukungan Travel * Waktu Vaksinasi	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

Tingkat Pengetahuan * Waktu Vaksinasi

Crosstab

		Waktu Vaksinasi		Total	
		< 30 hari	≥ 30 hari		
Tingkat Pengetahuan	Kurang Baik	Count	21	11	32
		% within Tingkat Pengetahuan	65.6%	34.4%	100.0%
	Baik	Count	20	32	52
		% within Tingkat Pengetahuan	38.5%	61.5%	100.0%
Total	Count	41	43	84	
	% within Tingkat Pengetahuan	48.8%	51.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.850 ^a	1	.016		
Continuity Correction ^b	4.813	1	.028		
Likelihood Ratio	5.925	1	.015		
Fisher's Exact Test				.024	.014
Linear-by-Linear Association	5.780	1	.016		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.62.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat Pengetahuan (Kurang Baik / Baik)	3.055	1.219	7.656
For cohort Waktu Vaksinasi = < 30 hari	1.706	1.115	2.611
For cohort Waktu Vaksinasi = ≥ 30 hari	.559	.331	.944
N of Valid Cases	84		

Sikap * Waktu Vaksinasi

Crosstab

		Waktu Vaksinasi		Total	
		< 30 hari	≥ 30 hari		
Sikap	Kurang	Count	23	9	32
	Mendukung	% within Sikap	71.9%	28.1%	100.0%
	Mendukung	Count	18	34	52
		% within Sikap	34.6%	65.4%	100.0%
Total	Count	41	43	84	
	% within Sikap	48.8%	51.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.007 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.566	1	.002		
Likelihood Ratio	11.293	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	10.876	1	.001		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.62.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Kurang Mendukung / Mendukung)	4.827	1.850	12.598
For cohort Waktu Vaksinasi = < 30 hari	2.076	1.348	3.198
For cohort Waktu Vaksinasi = ≥ 30 hari	.430	.239	.775
N of Valid Cases	84		

Kondisi Kesehatan * Waktu Vaksinasi

Crosstab

		Waktu Vaksinasi		Total	
		< 30 hari	≥ 30 hari		
Kondisi Kesehatan	Sakit	Count	4	2	6
		% within Kondisi Kesehatan	66.7%	33.3%	100.0%
	Sehat	Count	37	41	78
		% within Kondisi Kesehatan	47.4%	52.6%	100.0%
Total		Count	41	43	84
		% within Kondisi Kesehatan	48.8%	51.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.825 ^a	1	.364		
Continuity Correction ^b	.235	1	.628		
Likelihood Ratio	.837	1	.360		
Fisher's Exact Test				.427	.315
Linear-by-Linear Association	.815	1	.367		
N of Valid Cases	84				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.93.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kondisi Kesehatan (Sakit / Sehat)	2.216	.383	12.812
For cohort Waktu Vaksinasi = < 30 hari	1.405	.762	2.592
For cohort Waktu Vaksinasi = ≥ 30 hari	.634	.201	2.005
N of Valid Cases	84		

Keterpaparan Informasi * Waktu Vaksinasi

Crosstab

		Waktu Vaksinasi		Total	
		< 30 hari	≥ 30 hari		
Keterpaparan Informasi	Kurang	Count	18	9	27
		% within Keterpaparan Informasi	66.7%	33.3%	100.0%
	Baik	Count	23	34	57
		% within Keterpaparan Informasi	40.4%	59.6%	100.0%
Total	Count	41	43	84	
	% within Keterpaparan Informasi	48.8%	51.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.078 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	4.079	1	.043		
Likelihood Ratio	5.147	1	.023		
Fisher's Exact Test				.035	.021
Linear-by-Linear Association	5.018	1	.025		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.18.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Keterpaparan Informasi (Kurang / Baik)	2.957	1.133	7.716
For cohort Waktu Vaksinasi = < 30 hari	1.652	1.093	2.498
For cohort Waktu Vaksinasi = ≥ 30 hari	.559	.315	.993
N of Valid Cases	84		

Dukungan Travel * Waktu Vaksinasi

Crosstab

		Waktu Vaksinasi		Total	
		< 30 hari	≥ 30 hari		
Dukungan Travel	Kurang	Count	20	27	47
		% within Dukungan Travel	42.6%	57.4%	100.0%
	Mendukung	Count	21	16	37
		% within Dukungan Travel	56.8%	43.2%	100.0%
Total	Count	41	43	84	
	% within Dukungan Travel	48.8%	51.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.672 ^a	1	.196		
Continuity Correction ^b	1.151	1	.283		
Likelihood Ratio	1.677	1	.195		
Fisher's Exact Test				.272	.142
Linear-by-Linear Association	1.652	1	.199		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.06.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Travel (Kurang Mendukung / Mendukung)	.564	.236	1.347
For cohort Waktu Vaksinasi = < 30 hari	.750	.485	1.159
For cohort Waktu Vaksinasi ≥ 30 hari	1.328	.852	2.070
N of Valid Cases	84		

DOKUMENTASI PENELITIAN

